

**PENGARUH PRESTASI BELAJAR KELOMPOK MATA PELAJARAN  
KOMPETENSI KEJURUAN DAN HASIL PRAKTIK KERJA INDUSTRI  
TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA KELAS XII TEKNIK GAMBAR  
BANGUNAN SMK N 1 SEYEGAN**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Teknik  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan**



**Disusun Oleh :**

**SETYO UTOMO  
NIM : 10505241002**

**PENDIDIKAN TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2014**

**PENGARUH PRESTASI BELAJAR KELOMPOK MATA PELAJARAN  
KOMPETENSI KEJURUAN DAN HASIL PRAKTIK KERJA INDUSTRI  
TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA KELAS XII TEKNIK GAMBAR  
BANGUNAN SMK N 1 SEYEGAN**

Oleh:  
SETYO UTOMO  
NIM. 10505241002

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh prestasi belajar kelompok mata pelajaran kompetensi kejuruan dan hasil praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Teknik Gambar Bangunan SMK N 1 Seyegan.

Penelitian ini merupakan penelitian *Ex-post Facto*. Seluruh anggota populasi menjadi sampel, sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi. Pengumpulan data variabel prestasi belajar kelompok mata pelajaran kompetensi kejuruan menggunakan dokumentasi raport. Variabel hasil praktik kerja industri dan kesiapan kerja siswa menggunakan angket dengan skala *likert*. Validasi isi dengan *Judgement experts* dan validasi konstruk dengan korelasi *Product Moment*. Uji reliabilitas menggunakan teknik belah dua jumlah nomor ganjil dan genap (*Split Half*). Uji persyaratan analisis normalitas, linieritas dan multikolinieritas dilakukan sebelum melakukan uji regresi.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan: (1) rata-rata nilai prestasi belajar kelompok mata pelajaran kompetensi kejuruan adalah 79,48 yang termasuk kategori baik dalam rentang 74,77 – 82,77; (2) rata-rata skor hasil praktik kerja industri adalah 94,8 yang termasuk kategori cukup dalam rentang 30 - 120; (3) rata-rata skor kesiapan kerja siswa adalah 173,3 yang termasuk kategori cukup dalam rentang 54 – 216. Hasil analisis regresi sederhana menunjukkan: (1) prestasi belajar kelompok mata pelajaran kompetensi kejuruan berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa sesuai dengan persamaan  $Y = 30,819 + 1,793 X_1$ , artinya apabila prestasi belajar meningkat 1 poin maka kesiapan kerja meningkat 1,793 poin; (2) hasil praktik kerja industri berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa sesuai dengan persamaan  $Y = 124,069 + 0,519 X_2$ , artinya apabila hasil praktik kerja industri meningkat 1 poin maka kesiapan kerja meningkat 0,519 poin. Hasil analisis regresi ganda menunjukkan prestasi belajar kelompok mata pelajaran kompetensi kejuruan ( $X_1$ ) dan hasil praktik kerja industri ( $X_2$ ) secara bersama berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa ( $Y$ ), sesuai persamaan  $Y = -0,818 + 1,609X_1 + 0,487X_2$ . Variabel  $X_1$  dan  $X_2$  berpengaruh positif dengan kuat hubungan yang rendah terhadap  $Y$ , yang ditunjukkan dengan koefisien korelasi ganda ( $R_{x_1x_2y}$ ) = 0,386. Besar pengaruh kedua variabel bebas terhadap variabel terikat ditunjukkan oleh koefisien determinasi ( $R^2$ ) = 0,149 (14,9%), sedangkan 85,1 % dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

**Kata kunci:** prestasi belajar kelompok mata pelajaran kompetensi kejuruan, hasil praktik kerja industri, kesiapan kerja siswa

## HALAMAN PENGESAHAN


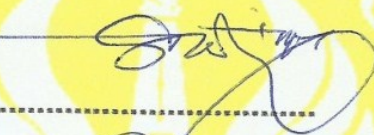

Tugas Akhir Skripsi

**PENGARUH PRESTASI BELAJAR KELOMPOK MATA PELAJARAN  
KOMPETENSI KEJURUAN DAN HASIL PRAKTIK KERJA INDUSTRI  
TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA KELAS XII  
TEKNIK GAMBAR BANGUNAN SMK NEGERI 1 SEYEGAN**

Disusun oleh:  
Setyo Utomo  
NIM. 10505241002

Talah dipertahankan di depan TIM Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta pada tanggal 10 November 2014

### TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Drs. Bada Haryadi, M.Pd. Ketua Penguji/Pembimbing		2-12-2014
Drs. Sutarto, M.Sc, Ph.D Penguji I		26/11-2014
Drs. Imam Muchoyar, M.Pd. Penguji II		26/11-2014

Yogyakarta, 11 November 2014

Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



  
Dr. Moch Bruri Triyono  
NIP. 19560216 198603 1 003



## LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**PENGARUH PRESTASI BELAJAR KELOMPOK MATA PELAJARAN  
KOMPETENSI KEJURUAN DAN HASIL PRAKTIK KERJA INDUSTRI  
TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA KELAS XII  
TEKNIK GAMBAR BANGUNAN SMK NEGERI 1 SEYEGAN**

Disusun oleh:

Setyo Utomo  
NIM. 10505241002

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk  
dilaksanakan Ujian Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.

Yogyakarta, 30-10-2014.

Mengetahui,  
Ketua Program Studi  
Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan,



Dr. Amat Jaedun, M.Pd.  
NIP. 19610808 198601 1 001

Disetujui,  
Dosen Pembimbing,



Drs. Bada Haryadi, M.Pd  
NIP. 19530212 197903 1 003



## **SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Setyo Utomo

NIM : 10505241002

Program Studi : Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan

Judul TAS : Pengaruh Prestasi Belajar Kelompok Mata Pelajaran  
Kompetensi Kejuruan Dan Hasil Praktik Kerja Industri  
Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Teknik Gambar  
Bangunan SMK N 1 Seyegan

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak ada karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali pada bagian-bagian tertentu yang penulis gunakan sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Pernyataan ini penulis buat dengan sesungguhnya, apabila terdapat kekeliruan maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Yogyakarta, 11 November 2014  
Yang menyatakan,

Setyo utomo  
NIM. 10505241002

## **MOTTO**

“Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah pula kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi derajatnya, jika kamu orang-orang yang beriman.” (Q.S. Al-Imran: 139)

“Dan janganlah kamu berputus asa daripada rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus asa daripada rahmat Allah melainkan orang-orang yang kufur.” (Q.S. Yusuf: 87)

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan.” (Q.S. Al-Insyirah: 5-6)

“Dalam perjalanan pusaka dan sakti tanah tumpah darahku makmur dan suci.  
Hancur badan, tetap berjalan. Jiwa besar dan suci membawa aku padamu.  
Padamu bangsaku, makmur dan suci.” (BJ. Habibi)

“Bagaimanapun keadaan badan tetap utamakan tolong-menolong, kerjakan sesuatu hal setulus hati dan ikhlas, insyaallah diri kita akan diperlakukan hal yang sama oleh orang lain, amin.”

## **PERSEMBAHAN**

Dengan mengharap ridho Allah SWT, karya ini penulis persembahkan untuk :

1. Ayahanda Ponijan dan Ibunda Triyati tercinta, yang selalu mencurahkan kasih sayang dan pengorbanan untukku.
2. Bapak Drs. Bada Haryadi, M.Pd selaku dosen pembimbing Tugas Akhir Skripsi.
3. Desi Dwi Lestari yang selalu memberi motivasi dan semangat.
4. Kakakku Zainal Miftachul dan Sri Utami yang selalu memberi motivasi.
5. Budiman Pratama putra, Dayat Safikul Hakim, Mikail Sahilul Alim dan Deni Fauyul Ichsanto dll. teman seperjuangan dalam mengerjakan TAS.
6. Semua teman-teman KLAZA 2010, semoga kebersamaan kita tidak berakhir sampai disini.
7. Semua teman-teman yang pernah satu kost Adheliden: Bang Wandu, Mas Ruli, Bang Jul, Uda Rian, A'ak Ogi, Mas Endro, Bang Wisnu, Devan, Lilik, dan Wahyudi.
8. Semua sahabatku yang tidak dapat saya sebut satu persatu.



## **KATA PENGANTAR**

Alhamdulillahrobbil'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT. Hanya dengan limpahan rahmat, cinta, kekuatan dan kasih sayang-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi yang berjudul "Pengaruh Prestasi Belajar Kelompok Mata Pelajaran Kompetensi Kejuruan Dan Hasil Praktik Kerja Industri Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Teknik Gambar Bangunan SMK N 1 Seyegan tahun ajaran 2013-2014". Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, dan umat yang senantiasa mengikutinya. Poposal Skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat yang harus ditempuh untuk menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi untuk studi jenjang program S1 Jurusan Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta.

Penulis menyadari tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, tugas akhir skripsi ini tidak mungkin selesai dengan baik, oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Ibu dan Bapak tercinta, atas do'a, curahan kasih sayang, perhatian dan segala pengorbanan yang telah diberikan.
2. Drs. Bada Haryadi, M.Pd, selaku dosen Pembimbing TAS, yang telah banyak memberikan semangat, dorongan dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
3. Drs.H. Sutarto, M.Sc., Ph.D. dan Drs. Imam Muchoyar, M.Pd. selaku Validator instrumen penelitian TAS yang memberikan saran/masukan perbaikan sehingga penelitian TAS dapat terlaksana sesuai dengan tujuan.

4. Drs. Muslim selaku ketua jurusan Teknik Gambar bangunan, serta guru dan staf SMK N 1 Seyegan yang telah membantu dalam pelaksanaan pengumpulan data.
5. Bapak Suparman, M.Pd selaku koordinator Tugas Akhir Skripsi Jurusan Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan.
6. Drs. Agus Santoso, M.Pd. dan Dr. Amat Jaedun, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan dan Ketua Program Studi Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya TAS ini.
7. Bapak Dr. Moch. Bruri Triyono, Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memberikan persetujuan pelaksanaan Proposal Tugas Akhir Skripsi
8. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan di sini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah diberikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, 11 November 2014

Penulis,

Setyo Utomo  
NIM. 10505241002

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	i
<b>ABSTRAK .....</b>	ii
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	iii
<b>LEMBAR PERSETUJUAN .....</b>	iv
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	v
<b>MOTTO .....</b>	vi
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	vii
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	viii
<b>DAFTAR ISI .....</b>	x
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	xiii
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	xv
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	xvi
 <b>BAB 1. PENDAHULUAN .....</b>	 1
<b>A. Latar Belakang Masalah .....</b>	1
<b>B. Identifikasi Masalah .....</b>	11
<b>C. Batasan Masalah .....</b>	12
<b>D. Rumusan Masalah .....</b>	12
<b>E. Tujuan Penelitian .....</b>	13
<b>F. Manfaat Penelitian .....</b>	14
1. Manfaat Teoritis .....	14
2. Manfaat Praktis .....	15
 <b>BAB II. KAJIAN PUSTAKA .....</b>	 17
<b>A. Kajian Teori .....</b>	17
1. Prestasi Belajar Kelompok Mata Pelajaran Kompetensi Kejuruan .....	17
2. Hasil Praktik Kerja Industri .....	23
3. Kesiapan Kerja Siswa .....	31
<b>B. Hasil Penelitian Yang Relevan .....</b>	50
<b>C. Kerangka Pikir .....</b>	52
1. Pengaruh Prestasi Belajar Kelompok Mata Pelajaran Kompetensi Kejuruan Terhadap Kesiapan Kerja Siswa .....	52
2. Pengaruh Hasil Praktik Kerja Industri Terhadap Kesiapan Kerja Siswa ....	53
3. Pengaruh Prestasi Belajar Kelompok Mata Pelajaran Kompetensi Kejuruan dan Hasil Praktik Kerja Industri Terhadap Kesiapan Kerja Siswa .....	54



<b>D. Pertanyaan Penelitian .....</b>	<b>56</b>
<b>BAB III. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>57</b>
<b>A. Jenis dan Desain Penelitian .....</b>	<b>57</b>
<b>B. Tempat dan Waktu Pelaksanaan .....</b>	<b>58</b>
<b>C. Populasi dan Sampel .....</b>	<b>59</b>
<b>D. Devinisi Operasional Variabel .....</b>	<b>60</b>
<b>E. Pengumpulan Data .....</b>	<b>63</b>
1. Metode Pengumpulan Data .....	63
2. Instrumen Penelitian .....	64
<b>F. Validitas dan Reliabilitas .....</b>	<b>66</b>
1. Uji Validitas Istrumen .....	67
2. Uji Reliabilitas Instrumen .....	69
<b>G. Teknik Analisis Data .....</b>	<b>70</b>
1. Analisis Statistik Deskriptif .....	71
2. Uji Persyaratan Analisis .....	73
3. Analisis Korelasi dan Regresi .....	74
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>78</b>
<b>A. Hasil Analisis .....</b>	<b>78</b>
1. Deskripsi Prestasi Belajar Kelompok Mata Pelajaran Kompetensi Kejuruan .....	78
2. Deskripsi Hasil Praktik Kerja Industri.....	82
3. Deskripsi Kesiapan Kerja Siswa .....	87
<b>B. Uji Persyaratan Analsis.....</b>	<b>93</b>
1. Uji Normalitas Data .....	93
2. Uji Linieritas Data .....	93
3. Uji Multikolinieritas Data .....	94
<b>C Analisis Korelasi dan Regresi.....</b>	<b>94</b>
1. Pengaruh Prestasi Belajar Kelompok Mata Pelajaran Kompetensi Kejuruan terhadap Kesiapan Kerja Siswa .....	94
2. Pengaruh Hasil Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja ....	96
3. Pengaruh Prestasi Belajar Kelompok Mata Pelajaran Kompetensi Kejuruan dan Hasil Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja Siswa.....	97

<b>D. Pembahasan .....</b>	<b>100</b>
1. Prestasi Belajar Kelompok Mata Pelajaran Kompetensi Kejuruan .....	100
2. Hasil Praktik Kerja Industri.....	101
3. Kesiapan Kerja Siswa .....	103
4. Pengaruh Prestasi Belajar Kelompok Mata Pelajaran Kompetensi Kejuruan terhadap Kesiapan Kerja Siswa .....	104
5. Pengaruh Hasil Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja Siswa .....	106
6. Pengaruh Prestasi Belajar Kelompok Mata Pelajaran Kompetensi Kejuruan dan Hasil Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja Siswa.....	108
 <b>BAB V. SIMPULAN DAN SARAN.....</b>	 <b>110</b>
<b>A. Simpulan.....</b>	<b>110</b>
<b>B. Saran .....</b>	<b>111</b>
<b>Daftar Pustaka.....</b>	<b>117</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1. Alternatif jawaban dan Pemberian bobot nilai .....	65
Tabel 2. Kisi-kisi instrumen variabel Hasil Praktik Kerja Industri.....	65
Tabel 3. Kisi-kisi instrumen variabel Kesiapan Kerja Siswa .....	66
Tabel 4. Item gugur instrumen variabel Hasil Praktik Kerja Industri.....	68
Tabel 5. Item gugur instrumen variabel Kesiapan Kerja Siswa.....	68
Tabel 6. Reliabilitas instrumen Hasil Praktik Kerja Industri .....	69
Tabel 7. Reliabilitas instrumen Kesiapan Kerja Siswa .....	69
Tabel 8. Pedoman interpretasi terhadap koefisien korelasi.....	76
Tabel 9. Distribusi Frekuensi Data Prestasi Belajar Kelompok Mata Pelajaran Kompetensi Kejuruan .....	78
Tabel 10. Rata-rata Nilai Pada Variabel Prestasi Belajar Kelompok Mata Pelajaran Kompetensi Kejuruan .....	79
Tabel 11. Distribusi Kategori Kecenderungan Variabel Prestasi Belajar Kelompok Mata Pelajaran Kompetensi Kejuruan .....	80
Tabel 12. Kategorisasi kualitas Prestasi Belajar Kelompok Mata Pelajaran Kompetensi Kejuruan.....	82
Tabel 13. Distribusi Frekuensi Data Hasil Praktik Kerja Industri .....	82
Tabel 14. Distribusi Kategori Kecenderungan Hasil Praktik Kerja Industri .....	83
Tabel 15. Kategorisasi kualitas Hasil Praktik Kerja Industri.....	84
Tabel 16. Rangking tiap butir pertanyaan Hasil Tambahan Pengetahuan .....	84
Tabel 17. Rangking tiap butir pertanyaan Hasil Tambahan Keterampilan .....	85
Tabel 18. Rangking tiap butir pertanyaan Hasil Tambahan Penguatan Sikap ..	85
Tabel 19. Distribusi Frekuensi Kesiapan Kerja Siswa.....	87
Tabel 20. Distribusi Kategori Kecenderungan Kesiapan Kerja Siswa .....	88
Tabel 21. Kategorisasi kualitas Kesiapan Kerja Siswa .....	88
Tabel 22. Rangking tiap butir pertanyaan Penguasaan Pengetahuan .....	89
Tabel 23. Rangking tiap butir pertanyaan Penguasaan Kompetensi Kejuruan	90
Tabel 24. Rangking tiap butir pertanyaan Kesiapan Mental .....	91
Tabel 25. Rangking tiap butir pertanyaan Motivasi .....	91
Tabel 26. Rangking tiap butir pertanyaan Percaya Diri .....	92
Tabel 27. Hasil Uji Normalitas .....	93
Tabel 28. Hasil Uji Linieritas Data dari <i>Deviation from Linearity</i> .....	93
Tabel 29. Hasil Uji Multikolinieritas .....	94
Tabel 30. Rekap data analisis pengaruh $X_1$ terhadap Y.....	94
Tabel 31. Interpolasi Koefisien korelasi ( $r_{x_1y}$ ).....	95
Tabel 32. Rekap data analisis pengaruh $X_2$ terhadap Y.....	96



Tabel 33.	Interpolasi Koefisien Korelasi ( $r_{x_2y}$ ).....	97
Tabel 34.	Rekap data analisis pengaruh $X_1$ dan $X_2$ terhadap Y.....	98
Tabel 35.	Interpolasi Koefisien korelasi ganda ( $R_{x_1x_2y}$ ) .....	99
Tabel 36.	Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif .....	100

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1. <i>Link &amp; Match</i> Persediaan dan Permintaan Tenaga Kerja .....	2
Gambar 2. Kriteria Penilaian Peserta Didik Pelaksanaan Prakerin.....	28
Gambar 3. <i>Maslow's Hierachy of Human Needs</i> .....	42
Gambar 4. Kerangka pikir .....	52
Gambar 5. Desain Penellitian .....	58
Gambar 6. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Prestasi Belajar Kelompok Mata Pelajaran Kompetensi Kejuruan .....	79
Gambar 7. Diagram Batang Rata-rata Nilai Tiap Mapel pada Kelompok Mata Pelajaran Kompetensi Kejuruan .....	80
Gambar 8. Diagram Batang Distribusi Kategori Kecenderungan Variabel Prestasi Belajar Kelompok Mata Pelajaran Kompetensi Kejuruan ....	81
Gambar 9. Histogram Distribusi Frekuensi Data Hasil Praktik Kerja Industri ....	83
Gambar 10. Diagram Batang Distribusi Kategori Kecenderungan Variabel Hasil Praktik Kerja Industri .....	83
Gambar 11. Histogram Distribusi Frekuensi Kesiapan Kerja Siswa .....	87
Gambar 12. Diagram Batang Kategori Kecenderungan Kesiapan Kerja Siswa ....	88
Gambar 13. Paradigma Hasil Penelitian .....	100

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1. Kuesioner .....	121
Lampiran 2. Tabel Data Uji Coba Instrumen .....	128
Lampiran 3. Uji Validitas dan Reliabilitas.....	131
Lampiran 4. Tabel Data Penelitian .....	135
Lampiran 5. Analisis skor tiap item instrumen .....	139
Lampiran 6. Analisis Distribusi, Uji Persyaratan Analisis, Uji Regresi dan Korelasi .....	142
Lampiran 7. Perijinan Penelitian.....	154
Lampiran 8. Lembar Konsultasi.....	159



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

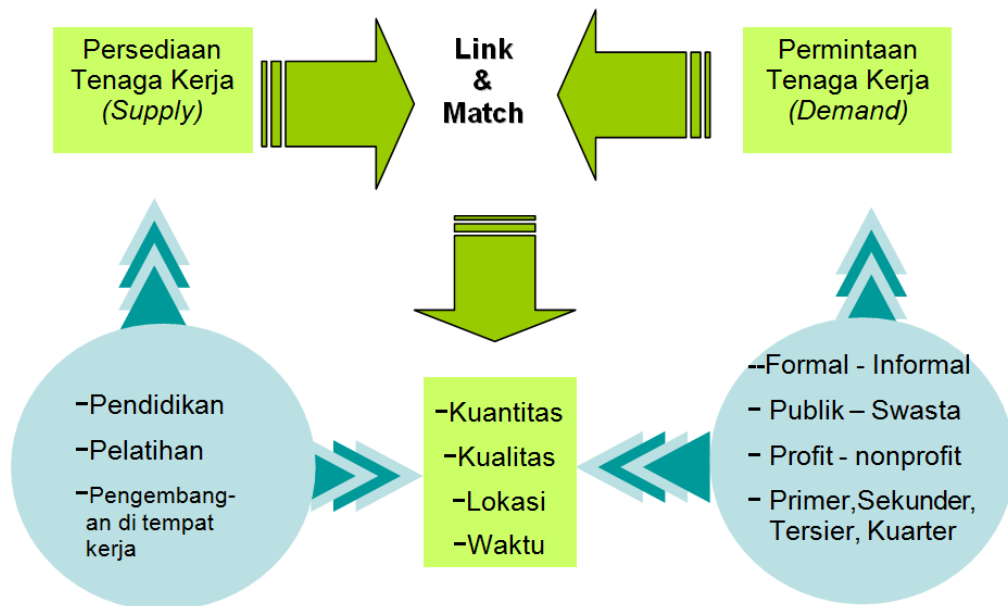
Di era global ini pembangunan di Indonesia semakin meningkat seiring dengan kebutuhan manusia yang beraneka ragam di bidang bangunan seperti tempat tinggal, gedung perkantoran, jalan, jembatan, *tower*, dll. Apalagi di abad 21 ini semakin banyak permintaan untuk desain bangunan dengan bentuk yang unik, bernilai seni tinggi, dan ramah lingkungan sehingga hemat dalam penggunaan energi. Sehingga diperlukan tenaga kerja atau jasa yang berprestasi memiliki ketrampilan teknik gambar bangunan yang kreatif, berimajinasi tinggi dan memiliki sikap yang baik.

Mengingat suatu gambar teknik merupakan sebuah media petunjuk yang bersifat abstrak dan rumit, maka tidak cukup jika seseorang belajar secara autodidak saja. Sedangkan dunia kerja, tentu membutuhkan tenaga kerja terdidik dan menguasai keterampilan seperti yang mereka butuhkan. Seperti yang diterangkan oleh Helmut Nölker dan Eberhard Schoenfeldt yang diterjemahkan oleh Agus Setiadi (1983:148) "...gambar teknik yang dipakai dalam bidang kejuruan teknik jauh lebih abstrak dan rumit sifatnya, serta mengandung kadar informasi yang jauh lebih padat...". Maka untuk mempelajari keterampilan teknik gambar di bidang bangunan, harus dilatih secara khusus dan dibekali dengan pendidikan pengetahuan maupun pendidikan sikap. Selain itu juga agar mampu bersaing di dunia kerja dan memenuhi permintaan dunia kerja. Solusi tepat untuk menjawab masalah tersebut yaitu dengan menempuh pendidikan menengah kejuruan. Menurut (PP RI No. 29 Tahun 1990 Pasal 1,

Ayat 3) "Pendidikan menengah kejuruan adalah pendidikan pada jenjang pendidikan menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu". Dalam pendidikan kejuruan, siswa akan disiapkan menjadi lulusan (*supply*) yang terdidik dan memiliki kualitas kompetensi keahlian yang selaras (*link & match*) dengan permintaan dunia kerja (*demand*).

Tantangan yang dihadapi oleh pendidikan kejuruan di Indonesia dari waktu ke waktu adalah bagaimana caranya menyediakan lulusan (*supply*) yang selaras (*link & match*) dengan permintaan dunia kerja (*demand*), baik dalam dimensi kuantitas (jumlah), kualitas (kompetensi), lokasi, maupun waktu" (Slamet PH, 10)

Gambar 1 di bawah ini menunjukkan logika penyelarasan (*link & match*) antara persediaan dan permintaan tenaga kerja :



Gambar 1. *Link & Match* Persediaan dan Permintaan Tenaga Kerja (Slamet PH.)

Sedangkan tujuan pendidikan menengah kejuruan menurut (PP RI No. 29 Tahun 1990 Bab II, Pasal 3, Ayat 2) "...Pendidikan menengah kejuruan mengutamakan penyiapan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional...". Tujuan pendidikan menengah kejuruan

juga dijelaskan dalam Pengembangan SMK Model Untuk Masa Depan oleh Slamet PH, yaitu:

Secara umum, tujuan pendidikan kejuruan mencakup empat dimensi, yaitu: (1) mengembangkan kualitas dasar manusia yang meliputi kualitas daya pikir, daya hati/qolbu, dan daya fisik; (2) mengembangkan kualitas instrumental/kualitas fungsional yang mencakup penguasaan ilmu (ilmu keras dan lunak), teknologi, seni, dan olah raga; (3) mengembangkan jati diri sebagai warga bangsa Indonesia; dan (4) mengembangkan kemampuan untuk menjaga kelangsungan hidup dan perkembangan dunia... (Slamet PH)

*Indeed, aligning individuals' capacities and preparing them to be ready to engage in their preferred occupation is a key purpose of vocational education. These goals are held to comprise (i) identifying and guiding individuals towards careers in which they are interested and which they are suited to, (ii) developing individuals capacities to engage in their selected occupation, (iii) understanding and meeting their needs and readiness, (iv) providing authentic experiences of work to engage with and understanding to occupation in the world of work and (v) engaging reluctant learners.* (Stephen Billett, 2011:162). Sesungguhnya, menyelaraskan kemampuan individu dan mempersiapkan mereka untuk menjadi siap terlibat dalam pekerjaan yang mereka inginkan adalah tujuan utama dari pendidikan kejuruan. Tujuan ini dimaksudkan untuk (i) mengidentifikasi dan membimbing individu menuju karir yang mereka sukai dan cocok bagi mereka, (ii) mengembangkan kapasitas individu untuk terlibat dalam pekerjaan yang dipilih mereka, (iii) memahami dan memenuhi kebutuhan dan kesiapan mereka, (iv) memberikan pengalaman sesuai lingkungan pekerjaan, agar terlibat langsung dan memahami terhadap pekerjaan di dunia kerja serta (v) melibatkan peserta didik yang enggan.

Dari pengertian dan tujuan pendidikan menengah kejuruan, maka sudah jelas bahwa untuk mendapatkan tenaga kerja dengan memiliki keterampilan teknik gambar bangunan, akan lebih sesuai bila masuk di SMK Teknik Gambar Bangunan. SMK Teknik Gambar Bangunan merupakan penyelenggaraan pendidikan menengah kejuruan formal yang menyiapkan lulusannya memasuki dunia kerja dengan memberikan bekal berupa keterampilan teknik gambar bangunan yang diperlukan untuk memenuhi permintaan industri akan tenaga kerja yang berkualitas. Selain dibekali dengan keterampilan tertentu, juga

ditekankan pada penguasaan pengetahuan, sikap dan nilai-nilai kerja yang dibutuhkan oleh dunia kerja. Bekal tersebut diberikan melalui mata pelajaran produktif, adaptif dan normatif.

Kelompok mata pelajaran adaptif adalah kelompok mata pelajaran yang berfungsi agar peserta didik memiliki dasar pengetahuan luas untuk beradaptasi dengan perubahan yang terjadi di lingkungan sosial, lingkungan kerja serta mampu mengembangkan diri sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan kelompok mata pelajaran normatif adalah kelompok mata pelajaran yang berfungsi membentuk peserta didik menjadi pribadi utuh dengan memiliki norma, daya qolbu dan moral untuk menjalani kehidupan sebagai makhluk sosial dan warga Negara Ksesatuan Republik Indonesia.

Di dalam kelompok mata pelajaran produktif dibagi menjadi dua, yaitu (1) kelompok mata pelajaran dasar kompetensi kejuruan dan (2) kelompok mata pelajaran kompetensi kejuruan. Adapun yang kelompok mata pelajaran dasar kompetensi kejuruan berfungsi untuk penguasaan keterampilan dasar teknik gambar bangunan sebagai dasar penguatan kompetensi kejuruan melalui pengenalan eksplorasi, pengamatan, analisis dan apresiasi menggambar dua dimensi dan dengan wawasan lingkungan hidup yang sehat dan nyaman.

...peserta didik harus memperoleh pendidikan yang mencakup dua bidang kualifikasi dasar, yaitu: 1) Kemampuan memahami dan bekerja sesuai dengan ketentuan yang tertera pada gambar teknik (sampai tingkat gambar kerja yang kompleks), 2) Ketrampilan membuat sketsa-sketsa dan gambar detail sederhana untuk berkomunikasi dengan kerabat kerja mengenai detail-detail pekerjaan. (Helmut Nölker dan Eberhard Schoenfeldt yang diterjemahkan oleh Agus Setiadi, 1983:148).

Sedangkan pada kelompok mata pelajaran kompetensi kejuruan berfungsi untuk membekali peserta didik agar memiliki kompetensi yang dibutuhkan oleh

dunia kerja baik berupa pengetahuan aplikatif dan keterampilan, sehingga dalam kelompok mata pelajaran kompetensi kejuruan disusun kompetensi dalam bentuk mata pelajaran yang telah melalui kesepakatan dan diselaraskan dengan permintaan dunia kerja, yaitu berupa keterampilan teknik gambar di bidang bangunan, dengan mengikuti perkembangan teknologi dan perkembangan modernisasi. Dari kelompok mata pelajaran kompetensi kejuruan diharapkan akan menyiapkan siswa untuk masuk ke dunia kerja.

*...the vocational education and training system should deliver both foundation and specialist skills to private individuals, enabling them to find employment or launch their own business, to work productively and adapt to different technologies, tasks and conditions.* (Vladimir Gasskov, 2000:5). Pendidikan dan pelatihan kejuruan harus memberikan baik dasar keterampilan dan keterampilan khusus bagi individu, yang memungkinkan mereka untuk mencari pekerjaan atau memulai usaha mereka sendiri, untuk bekerja secara produktif dan beradaptasi dengan berbagai teknologi, tugas dan kondisi.

Semua kelompok mata pelajaran di atas, merupakan mata pelajaran yang memiliki peran penting bagi individu. Untuk itu siswa dalam mempelajarinya tidak hanya sekedar berusaha mendapatkan prestasi belajar berupa nilai saja, namun prestasi berupa pengamalan dan penerapan dari pemahaman yang didapat dari hasil mempelajarinya. Terlebih lagi pada kelompok mata pelajaran kompetensi kejuruan, dimana di dalamnya merupakan unsur penting pembentuk seseorang ahli teknik di bidang tertentu. Pada dasarnya bilamana siswa memiliki prestasi belajar yang baik atau diatas nilai batas minimal kelulusan, maka siswa tersebut diharapkan memang betul-betul telah menguasai baik pengetahuan maupun praktik untuk diaplikasikan dalam pekerjaannya nanti.

Melalui pembelajaran pada kelompok mata pelajaran kompetensi kejuruan, peserta didik mendapat pelatihan keterampilan melalui pendidikan

kompetensi keahlian yang disesuaikan dengan kompetensi kebutuhan industri. Serta dibekali dengan pendidikan untuk hidup bersosial, pendidikan norma dan agama, pendidikan pengetahuan teknologi, dan pendidikan *sains*, sehingga seluruh mata pelajaran dalam bentuk teori tersebut pada dasarnya berfungsi sebagai obyek belajar untuk mengembangkan kemampuan berpikir, kemampuan memecahkan masalah, dan menanamkan berbagai kebiasaan belajar dan bekerja. Dengan proses pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan Teknik Gambar Bangunan, diharapkan peserta didik menjadi lulusan sebagai Sumber Daya Manusia Indonesia yang berkualitas dan mumpuni di bidang teknik gambar bangunan, berani bersaing di tingkat internasional dan diupayakan menciptakan lapangan kerja sesuai bidangnya.

Menurut PP RI No 29 Tahun 1990 pasal 29 ayat 1 "Penyelenggara sekolah menengah dapat bekerjasama dengan masyarakat terutama dunia usaha dan para dermawan untuk memperoleh sumber daya dalam rangka menunjang penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan". Dari penjelasan tersebut, pendidikan di SMK Teknik Gambar Bangunan dapat juga bekerja sama dengan dengan dunia usaha untuk menyelenggarakan kegiatan belajar berupa Praktik kerja industri (Prakerin). Prakerin yaitu kegiatan pendidikan diluar lingkungan sekolah berupa kegiatan belajar praktik suatu keahlian tertentu pada suatu industri agar peserta didik mendapat tambahan pengetahuan, keterampilan, pendidikan sikap kerja, memiliki gambaran kondisi lingkungan kerja, dan menambah kepercayaan diri untuk bekerja di bidangnya dengan dibimbing bersama pembimbing industri dan guru mata pelajaran produktif.

Keahlian yang diperoleh peserta didik sebagai calon tenaga kerja, haruslah matang dan siap digunakan untuk bekerja dalam skala internasional. Maka mereka harus merenungkan dan menyiapkan diri untuk merencanakan apa yang harus dilakukan setelah kelulusan.

Pada hakikatnya mereka akan menjadi angkatan kerja abad ke-21 yang penuh persaingan secara global. Dalam sistem kehidupan global mereka nanti harus bersaing dalam skala internasional. Oleh karena itu, mereka harus memiliki keahlian dan keterampilan yang setara dengan angkatan kerja dari negara-negara maju. (Suyanto dan Djihad Hisyam, 2000:104).

Dengan bekal ilmu pengetahuan, keterampilan, pendidikan sikap yang termuat dalam kelompok mata pelajaran kompetensi kejuruan dan hasil tambahan kemampuan dari praktik kerja industri, pada dasarnya menjadikan peserta didik lebih siap kerja sesuai bidangnya. Namun kenyataan yang ada sekarang jauh dari kenyataan yang diharapkan, yaitu lulusan SMK banyak yang merasa belum siap kerja, sehingga banyak pengangguran dari orang terdidik, terutama dari siswa SMK tersebut. Seperti yang diberitakan oleh [www.harianjogja.com](http://www.harianjogja.com) (2012/10/08) "...Pengangguran paling banyak ternyata adalah lulusan SMK sebanyak 22.547 orang...". Sedangkan dalam skala nasional [edukasi.kompasiana.com](http://edukasi.kompasiana.com) (06/10/2013) menyampaikan "Melihat rilis BPS tentang jumlah pengangguran di Indonesia, lulusan SMK masih menjadi nomor wahid penyumbang pengangguran. Sekitar 11,19% dari total tersebut atau sekitar 814 ribu orang, merupakan tamatan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)."

Hasil observasi peneliti di tempat penelitian, diketahui bahwa dari 64 siswa hanya 1 siswa telah ditarik oleh industri, 23 siswa telah mempunyai pandangan bekerja sebagai drafter di sebuah perusahaan. Sehingga dipastikan bahwa lebih dari 50% lulusan kelas XII Teknik Gambar Bangunan SMK N 1



Seyegan akan menganggur, dengan kata lain SMK N 1 Seyegan juga akan menyumbang banyak pengangguran di Indonesia.

Banyaknya pengangguran dari lulusan SMK, berarti tujuan utama SMK untuk menciptakan tenaga kerja terdidik belum tercapai secara maksimal, dan SMK tersebut yang selama ini menjadi solusi untuk mengurangi pengangguran tidak lagi dapat diandalkan. Sebenarnya pemerintah telah memberi keleluasaan dalam pengembangan SMK, tetapi yang ada hanya muncul banyak SMK baru tanpa diimbangi dengan peningkatan mutu. Bahkan ada SMK yang hanya mengejar ISO saja hanya untuk promosi sekolah untuk menerima calon siswa sebanyak-banyaknya dan akhirnya hanya mengedepankan kuantitas sekolah untuk mengambil keuntungan, hal ini biasa terjadi pada SMK swasta.

SMK yang bermutu adalah SMK yang memenuhi standar mutu SMK dan memenuhi 8 SNP. Hal yang sangat penting dalam mutu SMK yaitu kualitas pendidik dan tersedianya ruang praktik lengkap dengan segala alat yang dibutuhkan serta memenuhi jumlah siswa. Untuk meningkatkan mutu sekolah juga dapat didukung adanya kerja sama dengan industri dan kegiatan kunjungan industri untuk memberi wawasan kepada siswa mengenai gambaran keadaan atau lingkungan kerja. Bila SMK tidak serius meningkatkan mutu, maka siswa yang diluluskan hanya sekedar siswa dengan berijazah saja, dan sebenarnya pengetahuan serta keterampilannya rendah, hal ini mengakibatkan lulusan SMK sulit terserap ke dunia kerja.

Kesiapan kerja siswa dapat dipengaruhi oleh kinerja guru. Guru dengan kinerja yang baik tentu telah menguasai pengetahuan dan keterampilan dengan baik, mempunyai metodologi pembelajaran yang dapat meningkatkan prestasi

belajar siswa, dapat memotivasi siswa dan menjadi teladan yang baik bagi siswa. Sehingga *output* atau hasil produk yang dihasilkan adalah lulusan memiliki kemampuan yang memadai dan siap digunakan siswa untuk kerja. Namun kenyataannya banyak guru meskipun telah bersertifikasi hanya sebagai faktor menaikkan gaji saja tanpa ada kesadaran meningkatkan kinerjanya sebagai guru. Hal tersebut mengakibatkan prestasi belajar siswa rendah, siswa tidak mendapat keterampilan yang matang, dan pada akhirnya tidak siap kerja. Sehingga pada dasarnya kesiapan kerja siswa tinggi bila kinerja guru juga tinggi, dan kesiapan kerja akan rendah bila kinerja guru juga rendah.

Dari hasil observasi, sebagian guru pengajar khususnya pada mata pelajaran gambar manual dan dengan perangkat lunak kurang intensif dalam mengajar. Guru hanya memberi selebar contoh gambar dan siswa langsung diperintahkan untuk meniru tanpa penjelasan yang jelas. Saat siswa mengerjakan gambar hanya ditinggal saja tanpa ditunggu dan didampingi. Dari hasil observasi juga didapatkan bahwa saat siswa jauh dari pengawasan guru, kondisi kelas menjadi tidak kondusif dan hanya bermain game pada komputer yang digunakan. Seperti yang dijelaskan sebelumnya bahwa gambar teknik bersifat abstrak, rumit dan mengandung informasi yang padat. Maka tidak bisa jika siswa hanya ditinggal-tinggal sendiri tanpa ada yang mendampingi. Dari masalah ini maka dapat mengakibatkan prestasi belajar siswa rendah dan akhirnya tidak siap kerja atau tidak terserap oleh dunia industri.

Kesiapan kerja juga dapat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, karena dalam lingkungan keluarga terdapat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kesiapan kerja siswa, seperti motivasi dari kedua orang tua dan saudara, serta

permasalahan ekonomi. Sehingga dalam lingkungan keluarga, orang tua memiliki peran penting untuk mendidik anak dalam hal moril demi kesiapan anak untuk bekerja.

Siswa yang lulus pendidikan kejuruan namun merasa belum siap kerja juga dapat diakibatkan karena tidak memiliki rasa kesiapan dari dalam dirinya sendiri untuk menerapkan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang mereka miliki. Sehingga banyak diantara mereka mendapat pekerjaan lain yang tidak sesuai dengan pendidikan kejuruannya, bahkan ada yang berlama-lama menganggur.

Kesiapan yang muncul dalam diri seseorang dapat dipengaruhi oleh motivasi, rasa percaya diri, mental, keberanian, niat, penguasaan pengetahuan dan penguasaan keterampilan. Pada dasarnya bila semua unsur tersebut dapat terpenuhi maka seseorang akan merasa memiliki rasa kesiapan untuk melaksanakan suatu pekerjaan. Seseorang yang menganggur kemungkinan karena tidak percaya diri dan tidak berani untuk bekerja sesuai bidang pendidikan kejuruannya, hal itu kemungkinan orang tersebut lemah dalam pengetahuan dan keterampilan diakibatkan karena tidak serius dalam belajar semasa sekolah, atau karena mutu pendidikan yang diselenggarakan sekolah masih rendah. Motivasi, percaya diri, mental, keberanian dan niat yang tinggi, tetapi penguasaan pengetahuan dan keterampilan rendah, akibatnya siswa hanya akan sibuk mendaftar pekerjaan kemana-mana tanpa satupun perusahaan yang menerima. Sehingga berakhir beralih profesi, kursus, atau melanjutkan ke perguruan tinggi dan menjadi sia-sia hasil sekolah di SMK itu.

Hal ini tentu menjadi pertanyaan, bagaimana kualitas belajar siswa saat mengikuti proses belajar di sekolah? bagaimana keaktifan siswa dalam melaksanakan kegiatan praktik kerja industri? Bagaimana mutu sekolah dalam menyiapkan siswa menjadi siap kerja? Bagaimana pendidikan di dalam keluarganya? Bagaimana motivasi, rasa percaya diri dan mental siswa?

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang di atas, maka dapat diambil pokok masalah yaitu:

1. Pengangguran di Yogyakarta tahun 2012 terbanyak dari lulusan SMK sekitar 22547 orang.
2. Pengangguran di Indonesia tahun 2013 terbanyak dari lulusan SMK sekitar 814.000 orang.
3. Ilmu pengetahuan, keterampilan dan pendidikan sikap yang terdapat dalam kelompok mata pelajaran kompetensi kejuruan belum dapat menyiapkan siswa untuk bekerja.
4. Kegiatan Praktik kerja industri belum maksimal dalam menyiapkan siswa untuk bekerja.
5. Mutu sekolah perlu ditingkatkan dengan serius dan bukan mengejar akreditasi A atau ISO semata.
6. Kinerja guru perlu ditingkatkan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa yang dapat mendukung kesiapan kerja siswa.
7. Sertifikasi guru belum terlihat hasilnya untuk meningkatkan kualitas siswa.
8. Guru masih sering meninggalkan siswa saat melaksanakan praktik gambar.
9. Kondisi belajar sering tidak kondusif

10. Anak memerlukan dukungan moril dari lingkungan keluarga agar anak merasa siap kerja.
11. Pengangguran dari SMK diakibatkan rasa tidak percaya diri karena kemampuannya yang masih lemah.
12. Siswa tidak memiliki rasa kesiapan kerja dari dalam dirinya sendiri.

### **C. Batasan Masalah**

Dari identifikasi masalah diatas, menarik untuk didalami agar didapat hasil penelitian lebih mendalam tentang kesiapan kerja siswa. Namun penulis menyadari bahwa penulis memiliki keterbatasan yaitu adanya ketentuan batas waktu penyusunan Tugas Akhir Skripsi. Sehingga penulis menetapkan batasan masalah pada prestasi belajar pada kelompok mata pelajaran kompetensi kejuruan, hasil praktik kerja industri, dan kesiapan kerja siswa untuk menjadi tenaga kerja sebagai ahli gambar bangunan atau *drafter*. Kesiapan kerja juga dibatasi hanya pada motivasi, percaya diri dan mental. Sehingga judul pada penelitian ini adalah "Pengaruh Prestasi Belajar Kelompok Mata Pelajaran Kompetensi Kejuruan dan Hasil Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Teknik Gambar Bangunan SMK N 1 Seyegan".

### **D. Rumusan Masalah**

Dalam sebuah penelitian perlu dilakukan rumusan masalah untuk menegaskan masalah yang akan diteliti, antara lain :

1. Bagaimana kualitas Prestasi Belajar Kelompok Mata Pelajaran Kompetensi Kejuruan siswa kelas XII Teknik Gambar Bangunan SMK N 1 Seyegan pada tahun ajaran 2013-2014?

2. Bagaimana kualitas Hasil Praktik Kerja Industri siswa kelas XII Teknik Gambar Bangunan SMK N 1 Seyegan pada tahun ajaran 2013-2014?
3. Bagaimana kualitas Kesiapan Kerja Siswa kelas XII Teknik Gambar Bangunan SMK N 1 Seyegan pada tahun ajaran 2013-2014?
4. Bagaimana pengaruh Prestasi Belajar Kelompok Mata Pelajaran Kompetensi Kejuruan terhadap Kesiapan Kerja Siswa kelas XII Teknik Gambar Bangunan SMK N 1 Seyegan tahun ajaran 2013-2014?
5. Bagaimana pengaruh Hasil Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja Siswa kelas XII Teknik Gambar Bangunan SMK N 1 Seyegan pada tahun ajaran 2013-2014?
6. Bagaimana pengaruh Prestasi Belajar Kelompok Mata Pelajaran Kompetensi Kejuruan dan Hasil Praktik Industri secara bersama-sama terhadap Kesiapan Kerja Siswa kelas XII Teknik Gambar Bangunan SMK N 1 Seyegan tahun ajaran 2013-2014?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka disusun tujuan penelitian yang digunakan untuk :

1. Mengetahui kualitas Prestasi Belajar Kelompok Mata Pelajaran Kompetensi Kejuruan siswa kelas XII Teknik Gambar Bangunan SMK N 1 Seyegan pada tahun ajaran 2013-2014.
2. Mengetahui kualitas Hasil Praktik Kerja Industri siswa kelas XII Teknik Gambar Bangunan SMK N 1 Seyegan pada tahun ajaran 2013-2014.
3. Mengetahui kualitas Kesiapan Kerja Siswa kelas XII Teknik Gambar Bangunan SMK N 1 Seyegan pada tahun ajaran 2013-2014.

4. Mengetahui seberapa besar pengaruh antara Prestasi Belajar Kelompok Mata Pelajaran Kompetensi Kejuruan terhadap Kesiapan Kerja Siswa kelas XII Teknik Gambar Bangunan SMK N 1 Seyegan pada tahun ajaran 2013-2014.
5. Mengetahui seberapa besar pengaruh Hasil Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja Siswa kelas XII Teknik Gambar Bangunan SMK N 1 Seyegan pada tahun ajaran 2013-2014.
6. Mengetahui seberapa besar pengaruh prestasi belajar kelompok mata pelajaran kompetensi kejuruan dan hasil praktik industri terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Teknik Gambar Bangunan SMK N 1 Seyegan pada tahun ajaran 2013-2014.

## **F. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan obyek penelitian, sehingga hasil penelitian ini diharapkan:

- a. menjadi sumber informasi dan referensi bagi peneliti lain untuk meneliti masalah yang serupa di tempat yang berbeda.
- b. bermanfaat bagi peneliti lain untuk meneliti obyek yang sama dengan lebih mendalam.
- c. digunakan sebagai sumber data empiris tingkat kesiapan siswa untuk menjadi tenaga kerja sehingga digunakan untuk mengevaluasi mutu pendidikan.
- d. Sebagai data empiris untuk evaluasi kinerja guru
- e. dimanfaatkan sebagai perbandingan untuk penelitian selanjutnya.

## **2. Manfaat praktis**

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak yang memerlukan untuk memperbaiki kualitas sekolah, guru, orang tua dan siswa serta orang lain yang membutuhkan untuk penelitian yang lebih lanjut. Berikut merupakan manfaat praktis dari hasil penelitian ini, yaitu:

### **a. Bagi peneliti**

Manfaat bagi peneliti yaitu dapat menambah pengetahuan agar peneliti sebagai calon pendidik dapat merenungkan untuk menjadi pendidik yang berkualitas dan mampu menghasilkan produk yaitu siswa lulus dengan kemampuan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang siap digunakan siswa untuk kerja.

### **b. Bagi sekolah**

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi lembaga yang terkait sebagai sumber data yang nantinya dapat digunakan sebagai evaluasi proses pembelajaran di sekolah. Sehingga sekolah tersebut dapat meningkatkan proses pembelajaran, kinerja guru dan hubungan dengan dunia industri dalam rangka untuk menciptakan lulusan SMK yang siap kerja dan berkualitas.

### **c. Bagi guru**

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi para guru untuk lebih meningkatkan kinerja mengajar mereka, sehingga dapat introspeksi diri untuk mengajar lebih baik lagi agar peserta didiknya lebih berprestasi. Selain itu guru dapat lebih tanggap lagi akan informasi perkembangan teknologi dan lapangan kerja, sehingga dapat disampaikan kepada siswa agar lebih termotivasi.



d. Bagi orang tua

Dengan adanya hasil penelitian ini orang tua bagi lulusan yang bersangkutan atau orang tua bagi peserta didik yang masih mengikuti pendidikan dapat mengetahui tingkat kesiapan putra-putrinya, sehingga dapat membimbing lebih baik lagi, memberi dukungan dan semangat serta do'a bagi putra-putrinya. Orang tua juga dapat lebih intensif lagi mengawasi pergaulan putra-putrinya, dan meningkatkan kerjasama dengan sekolah untuk mendidik putra-putrinya sebagai generasi penerus bangsa yang profesional dalam bekerja dan siap dengan tantangan global.

e. Bagi siswa

Dengan hasil penelitian ini diharapkan menjadi pengetahuan agar siswa dapat lebih semangat dan bekerja keras untuk belajar dalam mendapatkan bekal ilmu pengetahuan dan keahlian untuk menjadi lulusan yang siap kerja.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian teori**

##### **1. Prestasi Belajar Kelompok Mata Pelajaran Kompetensi Kejuruan**

Permendiknas No. 22 (2006:5) menyebutkan "Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi pada SMK/MAK dimaksudkan untuk menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi, membentuk kompetensi, kecakapan, dan kemandirian kerja". Selanjutnya kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi kejuruan di SMK/MAK ini biasa dikenal dengan kelompok mata pelajaran produktif, dan dikelompokkan lagi menjadi dua yaitu kelompok mata pelajaran dasar kompetensi kejuruan dan kelompok mata pelajaran kompetensi kejuruan. Dan telah dijelaskan dalam Permendiknas No. 22 (2006:21), "Materi pembelajaran Dasar Kompetensi Kejuruan dan Kompetensi Kejuruan disesuaikan dengan kebutuhan program keahlian untuk memenuhi standar kompetensi kerja di dunia kerja".

Namun yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah kelompok mata pelajaran kompetensi kejuruan, dimana kelompok mata pelajaran tersebut berfungsi untuk membekali peserta didik agar memiliki kompetensi yang sejalan dengan permintaan dunia kerja baik berupa teori maupun praktik. Sehingga dalam kelompok mata pelajaran kompetensi kejuruan disusunlah kompetensi dalam bentuk mata pelajaran yang memiliki keterkaitan dan kesepakatan (*link and match*) dengan dunia kerja, yaitu berupa keterampilan teknik gambar di bidang bangunan, dengan mengikuti perkembangan teknologi dan perkembangan modernisasi saat ini.

*...the vocational education and training system should deliver both foundation and specialist skills to private individuals, enabling them to find employment or launch their own business, to work productively and adapt to different technologies, tasks and conditions.* (Vladimir Gasskov, 2000:5). Pendidikan dan pelatihan kejuruan harus memberikan baik dasar keterampilan dan keterampilan khusus bagi individu, yang memungkinkan mereka untuk mencari pekerjaan atau memulai usaha mereka sendiri, untuk bekerja secara produktif dan beradaptasi dengan berbagai teknologi, tugas dan kondisi.

Menurut (www.dikti.go.id, 2010-2011:22), "Kompetensi (*competency*): akumulasi kemampuan seseorang dalam melaksanakan suatu deskripsi kerja secara terukur melalui *assessment* yang terstruktur, mencakup aspek kemandirian dan tanggung jawab individu pada bidang kerjanya".

Kompetensi adalah kemampuan seseorang dalam melaksanakan suatu aktivitas merujuk pada beberapa karakteristik, baik yang bersifat dasar, pengetahuan, keterampilan maupun perilaku dengan tingkat kemampuan yang dapat berubah-ubah, tergantung sejauh mana pengetahuan, keterampilan, maupun perilaku tersebut diasah. (Keputusan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi RI Republik Indonesia Nomor 207 Tahun 2013)

Dan menurut Boyatzis (1982) yang dikutip oleh Parulina Hutapea dan Nurianna Thoha (2008:4) kompetensi didefinisikan sebagai "kapasitas yang ada pada seseorang yang bisa membuat orang tersebut mampu memenuhi apa yang disyaratkan oleh pekerjaan dalam suatu organisasi sehingga organisasi tersebut mampu mencapai hasil yang diharapkan".

Kompetensi yang harus dimiliki setiap peserta didik sebagai calon juru gambar profesional (*drafter*), yaitu harus memiliki keterampilan-keterampilan teknik gambar bangunan yang memiliki keterkaitan dan kesepakatan (*link and match*) terhadap permintaan dunia kerja. Maka sudah jelas bahwa pendidikan berupa pelatihan keterampilan yang disesuaikan dengan permintaan dunia kerja, sangat bermanfaat bagi peserta didik agar nantinya mudah mendapatkan

pekerjaan sesuai minat kejuruan dan bahkan dapat berwirausaha sesuai kejuruan.

Keterampilan (*skill*): kemampuan psikomotorik (termasuk manual *dexterity* dan penggunaan metode, bahan, alat dan instrumen) yang dicapai melalui pelatihan yang terukur dilandasi oleh pengetahuan (*knowledge*) atau pemahaman (*know-how*) yang dimiliki seseorang mampu menghasilkan produk atau unjuk kerja yang dapat dinilai secara kualitatif maupun kuantitatif. (Dikti, 2010-2011:22)

Dalam kelompok mata pelajaran kompetensi kejuruan, pelaksanaannya diajarkan secara bertingkat yaitu sesuai dengan tingkat kesulitannya. Hal itu karena mata pelajaran yang diajarkan merupakan mata pelajaran yang saling berkaitan dan bertingkat dari yang mudah ke yang sulit, serta bertujuan agar memudahkan peserta didik menyerap materi yang diajarkan.

Jika diadakan klasifikasi kasar dari kemampuan-kemampuan yang berbeda-beda sehubungan dengan pekerjaan menggambar teknik, maka dapat dibentuk empat kelas dengan taraf kesulitan yang semakin meningkat : 1) Kemampuan memahami gambar teknik (dan bertindak secara relevan). 2) Membuat sketsa-sketsa yang digambar secara bebas atau diagram-diagram detail. 3) Penguasaan seluruh lingkup teknik menggambar yang khas bagi gambar kerja dalam lapangan kejuruan yang relevan. 4) Kemampuan membuat desain gambar rancangan (*design*) lengkap. (Helmut Nolker dan Eberhard Schoenfeldt, alih bahasa : Agus Setiadi, 1983:149-150).

Sebagai contoh yaitu kelompok mata pelajaran Kompetensi Kejuruan di SMK Negeri 1 Seyegan jurusan Teknik Gambar Bangunan yaitu:

1. Menggambar Dengan Perangkat Lunak
2. Menggambar Bangunan Gedung
3. Menggambar Konstruksi Beton Bertulang
4. Menggambar Desain Interior Bangunan
5. Menggambar Utilitas Gedung
6. Menerapkan Desain Eksterior Bangunan
7. Menerapkan Finishing Bangunan
8. Merancang Partisi Ruang
9. Menghitung RAB

Sumber: Struktur KTSP (2012), Kompetensi Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK N 1 Seyegan

Sedangkan standar kompetensi dari silabus yang digunakan di SMK N 1

Seyegan adalah sebagai berikut :

1. Mengatur tata letak gambar manual
  2. Menggambar As Build Drawing Bangunan
  3. Menggambar konstruksi lantai dan dinding bangunan
  4. Menggambar konstruksi kusen, pintu dan jendela Kayu
  5. Menggambar konstruksi tangga
  6. Menggambar konstruksi langit-langit
  7. Menggambar konstruksi atap
  8. Menggambar utilitas gedung
  9. Menerapkan material finishing bangunan
  10. Menggambar Lay Out Dekorasi Interior dan Eksterior
  11. Menggambar dekorasi interior rumah tinggal , perkantoran dan ruang publik
  12. Menerapkan desain interior dan eksterior bangunan
  13. Menggambar konstruksi beton bertulang (kolom, balok dan plat)
- Sumber: Struktur KTSP (2012), Kompetensi Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK N 1 Seyegan

Dengan kelompok mata pelajaran kompetensi kejuruan yang terdiri beberapa keterampilan seperti diatas, maka siswa diharapkan mendapat bekal keterampilan yang dapat dimanfaatkan dalam melaksanakan kehidupan bermasyarakat, terutama untuk bekerja demi memenuhi kebutuhan hidupnya.

Jadi apabila seseorang atau sekelompok orang telah mempunyai kompetensi kemudian dikaitkan dengan tugas pekerjaan tertentu sesuai dengan kompetensinya, maka akan dapat menghasilkan atau mewujudkan sasaran dan tujuan tugas pekerjaan tertentu yang seharusnya dapat terukur dengan indikator sebagai berikut: dalam kondisi tertentu, mampu dan mau melakukan suatu pekerjaan, sesuai volume dan dimensi yang ditentukan, dengan kualitas sesuai standar dan mutu/spesifikasi, selesai dalam tempo yang ditentukan. (Keputusan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi RI Republik Indonesia Nomor 207 Tahun 2013)

Saat siswa diberi bekal kompetensi kejuruan maka mereka akan berusaha dan belajar sebaik mungkin untuk mendapat hasil karya yang baik sehingga akan mendapat nilai yang baik atas hasil karyanya. Dengan perolehan nilai dari kelompok mata pelajaran kompetensi kejuruan, maka dapat diketahui sejauh

mana materi pelajaran dalam proses belajar dapat diikuti dan diserap oleh siswa saat mengikuti kegiatan belajar serta diketahui kelayakan hasil karyanya. Nilai-nilai berbentuk angka atau huruf yang diperoleh siswa tersebut disebut dengan prestasi belajar.

Fungsi penilaian juga dijelaskan oleh Vincent Greaney dan Thomas Kellaghan (2008:7), *"assessment is designed to describe the achievement of student in a curriculum area aggregated to provide an estimate of the achievement level in the education system as a whole at a particular age or grade level"*, yang artinya : penilaian dirancang untuk menggambarkan prestasi siswa pada bidang kurikulum yang dirangkum untuk memberikan perkiraan tingkat pencapaian dalam sistem pendidikan secara keseluruhan pada tingkat usia atau kelas tertentu.

Penilaian hasil belajar oleh pendidik memiliki peran antara lain untuk membantu peserta didik mengetahui capaian pembelajaran (*learning outcomes*). Berdasarkan penilaian hasil belajar oleh pendidik, pendidik dan peserta didik dapat memperoleh informasi tentang kelemahan dan kekuatan pembelajaran dan belajar.

Dengan mengetahui kelemahan dan kekuatan, pendidik dan peserta didik memiliki arah yang jelas mengenai apa yang harus diperbaiki dan dapat melakukan refleksi mengenai apa yang dilakukannya dalam pembelajaran dan belajar. Selain itu bagi peserta didik memungkinkan melakukan proses transfer cara belajar tadi untuk mengatasi kelemahannya (*transfer of learning*). (Mohammad Nuh, 2014)

Menurut Tirtonegoro yang dikutip oleh Edi Wahyudi (2009: 25), "Prestasi adalah hasil dari pengukuran suatu usaha. Sedangkan hasil yang dimaksud dapat berbentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat. Prestasi adalah hasil yang telah dicapai, dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dsb". Dan menurut (Prayitno, 2009: 203), "Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku individu yang diperoleh melalui pengalaman; melalui proses stimulus respon; melalui

pembiasaan; melalui peniruan; melalui pemahaman dan penghayatan; melalui aktivitas individu meraih sesuatu yang dikehendaknya”.

Sedangkan (Femi Olivia, 2011: 73), mengatakan “Prestasi belajar adalah puncak hasil belajar yang dapat mencerminkan hasil keberhasilan belajar siswa terhadap tujuan belajar yang telah dicapai. Hasil belajar siswa dapat meliputi aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (tingkah laku)”

Menurut KBBI (2008) dalam Nunung Nurhaniah (2013:22), “Pengertian prestasi belajar dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau nilai yang diberikan oleh guru”

Dari penjelasan tersebut mengartikan bahwa suatu puncak hasil belajar dan keberhasilan atas usaha berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap yang didapat melalui pengalaman, proses stimulus respon, pembiasaan, peniruan, pemahaman dan penghayatan dan melalui aktivitas individu meraih sesuatu yang dikehendaknya, dapat diukur dalam bentuk simbol, angka, huruf atau kalimat. Terutama pada keterampilan teknik gambar bangunan juga dapat dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf atau kalimat.

Prestasi juga dapat berfungsi sebagai indikator sukses atau tidaknya kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Sehingga dapat menjadi evaluasi bagi pengajar untuk mengajar lebih baik lagi, sedangkan bagi siswa dapat mengetahui dan mengukur kemampuannya yang kemudian akan menjadikan siswa lebih intensif untuk belajar dan mengubah pola belajar sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Prestasi hasil belajar pada kelompok mata pelajaran kompetensi kejuruan dalam penelitian ini, dapat

berfungsi sebagai sumber informasi untuk mengukur kesiapan siswa memasuki dunia kerja.

## **2. Hasil Praktik kerja industri (Prakerin)**

Ilmu pengetahuan berupa teori dan keterampilan yang didapat dari pendidikan di sekolah, pada dasarnya bersifat idealis (sesuai standar) dan sesuai dengan buku-buku sumber pembelajaran. Sedangkan siswa sebenarnya membutuhkan kondisi realistis (sesuai kenyataan) yang ada di lapangan. Bekal siswa yang didapat dari sekolah tidak akan banyak bermanfaat tanpa didukung oleh adanya penerapan pada situasi nyata di industri sesuai dengan bidang pekerjaannya. Untuk mendapatkan tambahan pengetahuan, keterampilan dan penguatan sikap sesuai dengan kondisi dan situasi nyata di lapangan kerja, maka perlu diadakan kegiatan belajar di luar sekolah, yaitu di tempat industri, seperti yang diterangkan pada PP 29 th 1990, BAB XI pasal 29 ayat 1, yaitu: "Penyelenggara sekolah menengah dapat bekerjasama dengan masyarakat terutama dunia usaha dan para dermawan untuk memperoleh sumber daya dalam rangka menunjang penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan". Kegiatan pendidikan yang dilaksanakan dengan kerjasama antara sekolah dengan dunia usaha/industri dan para dermawan tersebut selanjutnya disebut sebagai Pendidikan Sistem Ganda (PSG).

Pendidikan sistem ganda selanjutnya disebut PSG adalah suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan keahlian kejuruan yang memadukan secara sistematis dan sinkron program pendidikan di sekolah menengah kejuruan dengan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui bekerja langsung pada pekerjaan sesungguhnya di institusi pasangan, terarah untuk mencapai suatu tingkat keahlian profesional tertentu. (Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia Nomor 323/U/1997 pasal 1 ayat 1, yang dikutip <http://jodenmot.wordpress.com/>)



*The dual system combines structured training in firms with part-time instruction in state vocational schools. Dual system are usually administered by education ministries and counted (as in Germany) as part of vocational education. This mode can successfully offer a good combination of theory and practice. Training is organized around employer-trainee contracts, which specify the occupation, duration of training and probation period, amount and method of remuneration, etc. Trainee remuneration is determined in accordance with collective labour agreements. Training contracts are registered by the competent body. the training process and examinations are formal, strictly regulated and supervised; this provides for relatively high uniformity of the training process and training quality. (Vladimir Gasskov, 2000:23).* Sistem ganda menggabungkan pelatihan terstruktur dalam perusahaan dengan bimbingan dari sekolah. Sistem ganda biasanya dikelola oleh dinas pendidikan dan termasuk (seperti di Jerman) sebagai bagian dari pendidikan kejuruan. Model ini berhasil menawarkan kombinasi yang baik antara teori dan praktek. Pelatihan ini diselenggarakan dengan perjanjian kerja sama dari pemilik perusahaan yang menentukan pekerjaan, durasi pelatihan dan masa percobaan, jumlah dan metode imbalan, dll. Upah magang ditentukan sesuai dengan perjanjian kerja bersama. Kontrak pelatihan terdaftar oleh badan yang kompeten. Diatur secara ketat dan diawasi, hal ini memberikan keseragaman yang relatif tinggi dari proses pelatihan dan kualitas pelatihan yang tinggi.

Program pendidikan sistem ganda merupakan kegiatan sekolah dalam melaksanakan program pendidikan kejuruan dengan bekerja sama kepada pihak industri yang sesuai dengan bidang kejuruan siswa. Dengan kerja sama antara lembaga pendidikan sekolah kejuruan dengan industri, maka industri memiliki peranan dalam meningkatkan kualitas keterampilan siswa. Siswa yang memiliki kualitas keterampilan, maka akan meningkatkan sumber daya manusia Indonesia yang mampu bersaing di tingkat internasional.

*In this pattern, employers play a crucial role in preparing human resources for their enterprises and the country at large, and so are less dependent on the state or private sector. the work-place-based vocational education, the largely takes a market-oriented approach, provides on-the-job training, apprenticeship programmes. In some cases, students from the school-based and post-school-based centres take their work experiences in work-based vocational training centres. (Tarun Rashtriya, 2008: 53).* Dalam pola (PSG) ini, pengusaha memegang peranan penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia bagi perusahaan mereka dan negara pada umumnya, sehingga nantinya tidak terlalu tergantung

pada negara asing atau sektor swasta. Pendidikan kejuruan berbasis tempat kerja, sebagian besar mengambil pendekatan berorientasi pasar, menyediakan pelatihan dari adanya pekerjaan, program magang. Dalam beberapa kasus, siswa berbasis sekolah dan berbasis pasca-sekolah tertuju mengambil pengalaman kerja mereka di pusat-pusat pelatihan kejuruan berbasis kerja.

Adanya prakerin membantu siswa dalam memperoleh tambahan wawasan, pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan bidang kerjanya. Dengan melakukan praktik kerja industri, siswa akan mendapatkan pengalaman nyata seakan-akan mereka sedang benar-benar kerja, sehingga merasa lebih memiliki kesiapan untuk memasuki dunia kerja setelah mereka lulus sekolah. Menurut Helmut Nölker dan Eberhard Schoenfeldt yang diterjemahkan oleh Agus Setiadi (1983:119), "Wawasan pengalaman praktek bekerja hanya dapat diperoleh dengan jalan mengumpulkan pengalaman praktek bekerja di tempat kerja yang sebenarnya".

Prakerin juga dapat disebut sebagai kegiatan untuk *upgrading* siswa, seperti yang dijelaskan oleh Tarun Rashtriya (2008: 54), "*Upgrading is provided to improve the performance of a worker in his range of activities or upgrade and update his skills and knowledge in an occupational field to enable him to acquire a different set of skills*", yang artinya *Upgrading* disediakan untuk meningkatkan kinerja seorang pekerja (dalam hal ini siswa prakerin) dalam jangkauan kegiatannya atau meningkatkan dan memperbarui keterampilan serta pengetahuan dalam bidang pekerjaan untuk memungkinkan dia dalam mendapatkan satu kelompok bidang keterampilan yang beragam.

Tempat kerja dengan fungsi pendidikan. Dapat diadakan tempat-tempat kerja yang guna meningkatkan fungsi pendidikannya diorientasikan pada kriteria :1) pekerjaan yang harus dilakukan berpedoman pada prinsip-prinsip kejuruan. Taraf kesukaran ditingkatkan secara terkendali: untuk itu disediakan beraneka ragam kerja, disesuaikan dengan ketrampilan

yang harus dikuasai. 2) di tempat-tempat kerja demikian tidak ditentukan waktu penyelesaian tugas, atau kalau ada tujuannya hanya untuk kepentingan pendidikan. 3) pengaturan keselamatan dan bantuan khusus membuat tempat-tempat kerja tersebut juga terbuka bagi pemula. 4) pengawasan pekerjaan dilakukan oleh petugas yang sesuai dari segi pendidikan. (Helmut Nölker dan Eberhard Schoenfeldt yang diterjemahkan oleh Agus Setiadi, 1983:110).

Dengan pengertian tentang pendidikan sistem ganda yang diterapkan di Indonesia tersebut, maka Depdikbud (1994) menerangkan tujuan dari konsep Pendidikan Sistem Ganda, yaitu:

- a. Menghasilkan tenaga kerja yang memiliki keahlian profesional yaitu tenaga kerja yang mempunyai tingkat pengetahuan, keterampilan dan etos kerja yang sesuai tuntutan lapangan kerja,
- b. Memperkokoh "*link and match*" antara SMK dengan dunia usaha,
- c. Meningkatkan efisiensi program pendidikan dan pelatihan ketenagakerjaan yang berkualitas, dan
- d. Memberi pengakuan dan penghargaan terhadap pengalaman kerja sebagai bagian dari proses pendidikan  
Depdikbud (1994) dalam Salamah (2006:2).

Tujuan umum praktik kerja industri yang ada dalam buku materi pembekalan siswa praktik kerja industri yang disusun oleh Pokja di SMK N 1 Seyegan adalah sebagai berikut:

- a. Membekali siswa dengan pengalaman yang sebenarnya dalam dunia kerja.
- b. Memantapkan ketrampilan siswa yang diperoleh dari latihan praktik di sekolah
- c. Memantapkan disiplin dan tanggung jawab siswa dalam melaksanakan tugas.
- d. Meluaskan pandangan siswa terhadap jenis-jenis kerja yang ada di DU/DI dengan segala persyaratannya.
- e. Mendorong siswa untuk berjiwa wiraswasta dan makarnya.
- f. Memperoleh informasi dari DU/DI untuk memantapkan dan mengembangkan program pendidikan.

Dari salah satu tujuan PSG, yaitu untuk menghasilkan tenaga kerja yang memiliki keahlian profesional yaitu tenaga kerja yang memiliki tingkat pengetahuan, keterampilan, dan etos kerja yang sesuai dengan tuntutan dunia

kerja, serta tujuan kegiatan praktik kerja industri SMK N 1 Seyegan di atas, pada kedua tujuan di atas menuntut agar siswa memperoleh hasil berupa tambahan kemampuan.

“Hasil” memiliki makna “...Sesuatu yang diadakan dibuat, dijadikan, dsb) oleh usaha (tanam-tanaman, sawah, tanah, ladang, hutan, dsb)” (<http://kbbi.web.id/hasil>). Dalam penelitian ini hasil tambahan kemampuan yang dimaksud adalah sesuatu yang dihasilkan dari kegiatan prakerin yang dilaksanakan oleh siswa. Hasil tambahan kemampuan dari prakerin merupakan hasil dalam bentuk abstrak, yaitu tambahan pengetahuan, tambahan keterampilan dan penguatan sikap. Dengan tambahan kemampuan yang dimiliki siswa setelah melaksanakan praktik kerja industri, maka diharapkan meningkatkan kesiapan kerja siswa.

Dalam pelaksanaan prakerin, siswa berhak mendapatkan penilaian sebagai pencapaian prestasi dan sebagai bahan evaluasi dari kinerja siswa saat prakerin. Berikut merupakan aspek penilaian prakerin menurut Pokja prakerin SMK N 1 Seyegan (2011:7), yaitu “Aspek kemampuan teknis yang memuat bidang / jenis pekerjaan... – Aspek kemampuan non-teknis yang meliputi : pengorganisasian dan implementasi pekerjaan, komunikasi dan kerjasama, penerapan teknik belajar dan metode kerja, kemandirian dan tanggung jawab, sikap dan perilaku dan kebersihan”. Sedangkan dari hasil observasi peneliti pada tanggal 6 Mei 2014, peneliti mendapatkan kriteria penilaian sebagai pedoman bagi pembimbing prakerin di industri yang telah disediakan oleh Pokja SMK N 1 Seyegan yaitu sebagai berikut:

SMK NEGERI 1 SEYEGAN

INSTRUKSI KERJA  
KRITERIA PENILAIAN PESERTA DIDIK  
PELAKSANAAN PRAKTIK KERJA INDUSTRI

INSTRUKSI KERJA WAKA 3

No. Dokumen

Revisi ke

Tanggal

Halaman

Disiapkan

Diperiksa

Disahkan

Sekretaris Koord. Prakerin

Ketua Koord. Prakerin

WKS 4

STANDAR NILAI

Nilai  
Aktual  
(NA)

Bobot  
(B)

Nilai  
Pembobotan  
(NA X B)

1. (Kurang) / D

2. (Cukup) / C

3. (Baik) / B

4. (Baik Sekali) / A

1	Keteknikan	Tidak memiliki kemampuan	Mempunyai kemampuan tapi masih dengan bantuan	Mempunyai kemampuan tanpa bantuan pihak lain	Mempunyai kemampuan tanpa bantuan pihak lain dan memiliki rasa percaya diri yang tinggi	20%	
2	Kehadiran	81 - 85 %	86 - 90 %	91 - 95 %	96 - 100 %	20%	
3	Disiplin & Motivasi Pengembangan diri	Tidak ada motivasi dan pengembangan diri	Cukup disiplin dan motivasi cukup serta mau mengembangkan diri	Disiplin, motivasi tinggi dan lebih mau mengembangkan diri	Sangat disiplin, motivasi sangat tinggi dan selalu mengembangkan diri	15%	
4	Sikap Kerja (Inisiatif & Kreatif)	Perencanaan kerja, proses kerja, kontrol pekerjaan dan tindakan nyata dalam bekerja kurang memuaskan	Perencanaan kerja, proses kerja, kontrol pekerjaan dan tindakan nyata dalam bekerja cukup memuaskan	Perencanaan kerja, proses kerja, kontrol pekerjaan dan tindakan nyata dalam bekerja sangat memuaskan	Perencanaan kerja, proses kerja, kontrol pekerjaan dan tindakan nyata dalam bekerja sangat memuaskan	15%	
5	Kerjasama / Adaptasi (Team work)	Tidak kooperatif, memberikan kontribusi yang sangat sedikit untuk team kerja	Cukup kooperatif, memberikan kontribusi yang sedikit untuk team kerja	Kooperatif, memberikan kontribusi yang baik untuk team kerja	Sangat kooperatif, memberikan kontribusi yang sangat baik untuk team kerja	15%	
6	Sikap & Hubungan dengan Atasan dan Rekan Kerja (Adaptasi)	Hubungan dengan atasan dan rekan kerja tidak harmonis dan menciptakan suasana yang tidak menyenangkan	Hubungan dengan atasan dan rekan kerja cukup harmonis dan menciptakan suasana yang cukup menyenangkan	Hubungan dengan atasan dan rekan kerja harmonis dan menciptakan suasana yang menyenangkan	Hubungan dengan atasan dan rekan kerja sangat harmonis dan menciptakan suasana yang sangat menyenangkan	15%	

JUMLAH

100%

Gambar 2. Kriteria Penilaian Peserta Didik Pelaksanaan Prakerin (Sumber: Jurnal Praktik Kerja Industri SMK N 1 Seyegan)

Berikut merupakan hasil dari kegiatan praktik kerja industri merujuk dari kajian teori, tujuan PSG, tujuan umum prakerin SMK N 1 Seyegan dan kriteria penilaian peserta didik pelaksanaan prakerin , antara lain:

**a. Hasil Tambahan Pengetahuan**

- 1) Mendapat pengetahuan perencanaan tata ruang yang belum diajarkan dari sekolah.
- 2) Mendapat wawasan baru terkait kompetensi siswa yang dibutuhkan oleh industri.
- 3) Menjadi tahu syarat dan ketentuan gambar bestek yang sesuai dengan permintaan industri.
- 4) Dapat cepat tahu informasi dan persyaratan baru yang timbul dalam pasaran tenaga kerja.
- 5) Dapat menerapkan teori dan praktik yang didapat di sekolah untuk diterapkan di tempat praktik kerja industri, sehingga menjadi tahu penggunaan secara realistis di lapangan.
- 6) Menjadi tahu hubungan antar personal di tempat kerja.  
  
Ia juga akan melihat bahwa hubungan perorangan di tempat kerja tidak selalu berlangsung seharmonis yang dikehendaki kepentingan perusahaan, atau seperti yang sering dilukiskan dalam buku-buku pelajaran. Perbedaan watak menimbulkan ketegangan, konflik, dan pembentukan kelompok-kelompok. (Helmut Nölker dan Eberhard Schoenfeldt yang diterjemahkan oleh Agus Setiadi, 1983:119)
- 7) Mendapat informasi pekerjaan.
- 8) Mengetahui permasalahan yang sering muncul di dunia industri dan mengetahui pemecahan masalah

**b. Hasil Tambahan keterampilan**

- 1) Memperoleh pelajaran teknik cepat cara menggambar bestek dengan benar menggunakan AutoCad sehingga lebih terampil menggunakan autocad.
- 2) Memperoleh pelajaran cara menggambar bestek yang belum diajarkan di sekolah seperti bangunan air, jembatan, jalan raya, gedung bertingkat, dll.
- 3) Keterampilan siswa dalam menggambar dapat meningkat melalui sarana dan fasilitas yang terdapat dalam industri.
- 4) Mendapat pelatihan menggambar 3D dengan software archicad atau scetchup.

**c. Hasil Tambahan Penguatan Sikap**

- 1) Dapat mengerjakan pekerjaan gambar tanpa bantuan orang lain/ hasil karya sendiri.
- 2) Termotivasi belajar dan selalu ingin tahu untuk meningkatkan potensi diri.
- 3) Menjadi lebih disiplin, bertanggung jawab dan jujur terhadap pekerjaan yang dikerjakannya.
- 4) Menjadi dapat menempatkan diri dalam bersikap untuk bersosialisasi dengan sesama rekan kerja.
- 5) Menjadi lebih kreatif dan imajinatif dalam mendesain gambar bestek bangunan.
- 6) Menjadi kooperatif dalam berkontribusi ide/pengetahuan/keahlian dalam tim kerja.
- 7) Menjalin hubungan harmonis dengan rekan kerja dan atasan.

- 8) Mempermudah proses peralihan individu dari suasana lingkungan sekolah ke lingkungan kerja. Sehingga siswa tidak merasa kaget dan canggung terhadap situasi dan kondisi di lingkungan kerja.

...ialah untuk melancarkan peralihan dan tempat pendidikan ke alam kerja. Peralihan yang kurang sering mengakibatkan "kejutan Praktek" (*practice shock*). Gambaran keliru yang terlalu indah mengenai bidang kejuruan dikonfrontasikan dengan kenyataan sehari-hari di tempat kerja, menimbulkan akibat rasa kecewa dan berkurangnya semangat kerja. (Helmut Nölker dan Eberhard Schoenfeldt yang diterjemahkan oleh Agus Setiadi, 1983:118)

### **3. Kesiapan kerja siswa**

W. S. Winkel (1991:153), menjelaskan bahwa "Kesiapan: mencakup kemampuan untuk menempatkan dirinya dalam keadaan akan memulai suatu gerakan atau rangkaian gerakan. Kemampuan ini dinyatakan dalam bentuk kesiapan jasmani dan mental".

JP. Chaplin, terjemahan Kartini Kartono (1999:418), "readiness (kesiapan) ; 1. Keadaan siap-siaga untuk mereaksi atau menanggapi; ...2. tingkat perkembangan dari kematangan atau kedewasaan yang menguntungkan bagi pemraktekan sesuatu".

Kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon/jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi. Penyesuaian kondisi pada suatu saat akan berpengaruh pada atau kecenderungan untuk memberi respon. Kondisi mencakup setidaknya-tidaknya tiga aspek yaitu: (1) kondisi fisik, mental dan emosional, (2) kebutuhan-kebutuhan, motif dan tujuan, (3) keterampilan, pengetahuan dan pengertian lain yang telah dipelajari. Slameto (1995:113)

Menurut Dalyono dalam Emi Prabawati DS (2012:16), "Kesiapan adalah kemampuan yang cukup baik fisik dan mental. Kesiapan fisik berarti tenaga yang cukup dan kesehatan yang baik, sementara kesiapan mental, memiliki minat dan motivasi yang cukup untuk melakukan suatu kegiatan"



*...readiness is sometimes seen as possessing the physiological maturity to move on to next stage of development. However, here readiness is seen as individuals having the capacities to engage in and secure fruitful learning from experience that are provided for them...* (Stephen Billett, 2011: 164). Kesiapan kadang-kadang dipandang sebagai kematangan fisiologis untuk melanjutkan ke tahap pembangunan berikutnya. Namun, dalam hal ini kesiapan dipandang sebagai individu yang memiliki kemampuan untuk terlibat secara langsung dalam pembelajaran yang bermanfaat dari pengalaman yang disediakan untuk mereka.

Menurut (Sri Esti. W Djiwandon, 1989:216), "*Kesiapan*, meliputi kemampuan untuk menempatkan dirinya jika akan memulai serangkaian gerakan. Kemampuan ini dinyatakan dalam bentuk *kesiapan* mental dan jasmani"

Dengan definisi kesiapan menurut beberapa ahli di atas, kesiapan dapat muncul manakala seseorang telah matang secara fisik, pengetahuan, keterampilan, dan psikisnya.

Sugihartono (1991) dalam Erma Dwi Astuti (2012:13), "kesiapan kerja adalah kondisi yang menunjukkan adanya keserasian antara kematangan fisik, mental serta pengalaman sehingga individu mempunyai kemampuan untuk melaksanakan suatu kegiatan tertentu dalam hubungannya dengan pekerjaan"

Beberapa pakar juga menjelaskan pengertian kesiapan kerja di bawah ini:

*Readiness comprise two component: job readiness (ability) and psychological readiness (willingness). Job readiness involves possessing the knowledge and skills necessary to complete a given task. Individuals with a high level of job readiness in a given area have the ability to complete objectives without guidance from others. Psychological readiness relates to the willingness and motivation of the follower to do something. Psychological readiness involves both confidence and commitment. Individuals with high levels of psychological readiness possess high self-confidence regarding that particular aspect of their jobs and do not need excessive encouragement to accomplish things in that area.* (Chris Nollette, et all., 2012). Kesiapan terdiri dari dua komponen: kesiapan kerja (kemampuan) dan kesiapan psikologis (kemauan). Kesiapan kerja melibatkan memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas yang diberikan. Individu dengan tingkat kesiapan kerja yang tinggi pada bidang tertentu memiliki kemampuan untuk menyelesaikan tujuan tanpa bimbingan dari orang

lain. Kesiapan psikologis berkaitan dengan niat dan motivasi seseorang untuk melakukan sesuatu. Kesiapan psikologis mencakup baik percaya diri dan komitmen. Individu dengan tingkat kesiapan psikologis yang tinggi maka juga memiliki rasa percaya diri yang tinggi terhadap aspek tertentu dari pekerjaan mereka dan tidak membutuhkan dorongan yang berlebihan untuk mencapai hal-hal di bidang tersebut.

*Job readiness consists of the amount knowledge, skill, ability, and experience people have to perform their jobs. As you would expect, people with greater skill, ability, and experience do a better job of supervising their own work. Psychological readiness, on the other hand, is a feeling of self-confidence of self-respect. Confident people are better at guiding their own work than insecure people are.* (Chuck Williams, 2013). Kesiapan kerja terdiri dari jumlah pengetahuan, keterampilan, kemampuan, dan pengalaman orang-orang terhadap pekerjaan mereka. Seperti yang Anda harapkan, orang-orang dengan keterampilan, kemampuan, dan pengalaman yang lebih baik dapat melakukan pekerjaan yang lebih baik juga untuk mengawasi pekerjaan mereka sendiri. Kesiapan psikologis, di sisi lain, adalah perasaan percaya diri atau harga diri. Orang yang memiliki rasa percaya diri lebih baik dalam membimbing pekerjaan mereka sendiri dari pada orang yang merasa minder.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja adalah sebagai berikut:

*Contributing factors to readiness for employment; (a) Physiological functions. An attitude is likely to appear when the sensory organs, nervous system and other physiological organs function properly; (b) Psychological drive. To perform well one must possess a good motivation and be free from emotional conflicts and psychological constraints; (c) Experience. The level of readiness for employment can be identified from one's knowledge in the form of information about his history of work and experience.* George J. Mouly (1968) yang dikutip oleh Edi Yahyudi (2010). Faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja yaitu: (a) Faktor fisiologis, yaitu tingkah laku dapat terjadi apabila organ-organ pengindra, sistem syaraf dan organ fisiologis yang lain telah berfungsi dengan baik; (b) Faktor psikologis yaitu untuk melakukan pekerjaan dengan baik seseorang harus memiliki motivasi yang baik pula serta bebas dari konflik-konflik emosional serta halangan psikologi; (c) Faktor pengalaman yaitu proses kesiapan seseorang dapat diketahui dari pengetahuan yang berupa informasi-informasi tentang pekerjaan serta pengalaman yang dimiliki seseorang.

Dari definisi-definisi di atas, penulis menyimpulkan bahwa kesiapan kerja merupakan kematangan, kedewasaan dan perkembangan pengetahuan,

keahlian, mental serta didukung adanya motivasi dan rasa percaya diri untuk melaksanakan pekerjaan sesuatu.

Sehingga kesiapan kerja siswa dipengaruhi oleh:

- a. penguasaan pengetahuan,
- b. penguasaan kompetensi kejuruan (keterampilan),
- c. kesiapan mental,
- d. memiliki motivasi, dan
- e. memiliki percaya diri.

Berikut merupakan kajian teori dari masing-masing indikator yang mempengaruhi kesiapan kerja:

**a. Kesiapan pengetahuan**

Kesiapan siswa dalam memasuki dunia kerja yang pertama dan yang paling dasar, yaitu kesiapan dalam memiliki bekal pengetahuan (knowledge). Dalam penerapannya bila merujuk pada taksonomi Bloom, siswa SMK digolongkan dalam level aplikasi/penerapan, yaitu “abilitas yang diterapkan pada fungsi-fungsi pengetahuan yang bersifat komprehensif dalam situasi aktivitas pekerjaan – misalnya, aplikasi untuk formula, metode, prinsip-prinsip dan teori-teori” (Anang Hidayat, 2007:266). Sedangkan kemampuan internal individu dalam menerapkan pengetahuan adalah memecahkan masalah, membuat bagan & grafik, menggunakan metode/prosedur, konsep, kaidah, prinsip dan formula. Sedangkan penggunaan kata kerja berkenaan dengan penerapannya antara lain menugaskan, mengurutkan, menentukan, menerapkan, menyesuaikan, mengkalkulasi, memodifikasi, mengklasifikasi, membangun, mencegah, menentukan, menggambarkan, menggunakan, menyelidiki, mengoperasikan,

melaksanakan, memproduksi, memproses, mengaitkan, menyusun, mensimulasikan, memecahkan, dan melakukan.

Sehubungan dengan menyiapkan peserta didik agar dapat masuk dunia kerja sesuai kemampuan yang diharapkan industri, maka siswa dituntut memiliki kemampuan seperti yang dijelaskan di bawah ini:

...jelas bahwa peserta didik harus memperoleh pendidikan yang mencakup dua bidang kualifikasi dasar, yaitu: 1) Kemampuan memahami dan bekerja sesuai dengan ketentuan yang tertera pada gambar teknik (sampai tingkat gambar kerja yang kompleks), 2) Ketrampilan membuat sketsa-sketsa dan gambar detail sederhana untuk berkomunikasi dengan kerabat kerja mengenai detail-detail pekerjaan. (Helmut Nölker dan Eberhard Schoenfeldt yang diterjemahkan oleh Agus Setiadi, 1983:148).

Penerapan dari pengetahuan siswa sebagai ahli teknik gambar bangunan antara lain:

- 1) Ilmu perencanaan tata ruang untuk bangunan tempat tinggal.
- 2) Desain interior ruang
- 3) Desain eksterior bangunan
- 4) Cara baca gambar bestek dan gambar kerja.
- 5) Menggambar bestek secara urut agar mudah dalam prosesnya.
- 6) Operasi software AutoCad untuk membuat gambar bangunan.
- 7) Desain bangunan sesuai keinginan klient.
- 8) Desain bangunan dengan memperhatikan lingkungan disekitarnya.
- 9) Desain bangunan tempat tinggal yang ramah lingkungan dan modern.
- 10) Modifikasi desain bangunan yang telah ada, bila ada perubahan keinginan dari klient.
- 11) Menentukan desain struktur untuk bangunan tempat tinggal, ruko, rukan 1-2 lantai.
- 12) Mampu menentukan dimensi kolom dan balok untuk bangunan tempat tinggal, ruko, rukan 1-2 lantai.

## **b. Penguasaan kompetensi kejuruan**

Kesiapan siswa memasuki dunia kerja, dipengaruhi oleh penguasaan kompetensi kejuruan yang diajarkan melalui pendidikan kejuruan. Semakin menguasai keterampilan yang diajarkan, diharapkan siswa semakin siap memasuki dunia kerja setelah lulus nanti. Berikut merupakan berbagai keterampilan di bidang teknik gambar bangunan yang harus dikuasai sesuai dengan standar kompetensi pada silabus-silabus yang digunakan di SMK N 1 Seyegan, yaitu:

- 1) Membuat notasi, simbol, informasi pada gambar dan mengatur tata letak gambar pada ukuran lembar kerja tertentu.
- 2) Menggambar konstruksi dinding untuk pembuatan denah.
- 3) Menggambar konstruksi pola lantai keramik dan parket pada denah.
- 4) Menggambar rencana struktur balok dan kolom beton bertulang pada denah.
- 5) Menggambar As Build Drawing dengan software.
- 6) Menggambar denah, tampak dan potongan bangunan tempat tinggal 2 lantai dengan software.
- 7) Menggambar detail untuk fondasi bangunan tempat tinggal.
- 8) Menggambar konstruksi kusen dan daun pintu-jendela dari kayu.
- 9) Menggambar rencana plat lantai beton bertulang pada bangunan tempat tinggal 2 lantai.
- 10) Menggambar konstruksi tangga beton dan kayu.
- 11) Menggambar konstruksi langit-langit gipsium atau asbes.
- 12) Menggambar konstruksi atap kayu.

- 13) Menggambar utilitas gedung (elektrikal, saluran air bersih dan air kotor)
- 14) Menggambar dan merancang dekorasi interior rumah tinggal, perkantoran dan ruang publik.
- 15) Menggambar partisi ruang.
- 16) Menggambar 3D bangunan tempat tinggal dengan *software* (AutoCad, Scetchup atau Archicad)
- 17) Menyusun RAB.

### **c. Kesiapan Mental**

Definisi mental menurut Poerwadarminto (1976:645) dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia "...mental (méntal) E ; (yg mengenai) batin"

"Mental (mental); 1. Menyinggung masalah fikiran, akal, ingatan atau proses-proses yang berasosiasi dengan fikiran, akal, ingatan ... 5. Menyinggung proses-proses khusus, misalnya kesiagaan, sikap, impuls dan proses intelektual" (J.P Chaplin, 1999 : 296-297).

"Kesiapan mental adalah kekuatan yang akan membimbing seseorang agar mampu berjalan cepat tanpa melanggar norma-norma yang berlaku dan ini menjadi bekal seseorang mampu berpikir dan bertindak secara baik" (Sumartono Mulyodiharjo, 2010:29).

"...kesiapan mental sebagai bekal menghadapi tantangan aktual yang telah tersedia bagi kita" (Roderick Strange, 2007: 257).

Sedangkan mental kerja menurut J.P Chapin (1999:299), "*mental work* (pekerjaan mental); energi yang dicurahkan untuk menyelesaikan tugas-tugas yang terutama sekali bersifat mental atau kejiwaan, seperti memecahkan masalah".

Dalam memiliki kesiapan mental untuk kerja, seseorang harus dalam keadaan sehat mental terlebih dahulu. Karena dengan kesehatan mental maka proses dalam diri seseorang tidak akan mengalami kendala. Sedangkan pada dasarnya sikap-sikap kesehatan mental seseorang antara lain : “(1) sikap menghargai diri sendiri, (2) sikap memahami dan menerima keterbatasan diri sendiri dan keterbatasan orang lain, (4) sikap memahami dorongan untuk aktualisasi-diri” (Yustinus Semium, 2006:11).

Kalah-menang adalah hasil sebuah kompetisi dan proses alami yang dapat terjadi pada siapa pun. Persoalan yang sesungguhnya bukan terletak pada hasil yang akan kita peroleh, tetapi bagaimana kesiapan mental kita menerima hasil tersebut. Kesiapan mental menjadi hal yang urgen dalam beraktivitas. Tanpa kesiapan mental yang baik, emosi kita akan terombang ambing. Fondasi diri menjadi rapuh sehingga terkadang saat menerima hasil yang jauh dari harapan, emosi menjadi sulit terkendali. Kita menjadi mudah tersulut pada motif tindakan-tindakan negatif. (Sumartono Mulyodiharjo, 2010:29).

*Your mental readiness will grow when your focus is centered on:*

- 1) preparing, practicing, training, working, performing and competing with full focus and the right level of intensity;*
- 2) bringing a positive focus into training, work and performances;*
- 3) shifting back to a positive focus if you start to become negative;*
- 4) creating positive learning opportunities;*
- 5) taking advantage of every training and performance opportunity;*
- 6) refining essential mental, physical, technical, and tactical skills necessary to excel in your pursuit;*
- 7) continuing to find simple joys both within your performance pursuit and outside it;*
- 8) relaxing, resting, recovering and staying positive with yourself and others through the ups and down.*

(Terry Orlick, 2008:16)

Kesiapan mental Anda akan tumbuh ketika fokus Anda berpusat pada:

- 1) mempersiapkan, mempraktikkan, latihan, bekerja, melakukan dan bersaing dengan fokus yang penuh dan dengan tingkatan intensitas yang tepat;
- 2) membawa fokus positif dalam latihan, pekerjaan dan kinerja;
- 3) mengalihkan kembali ke fokus positif jika Anda mulai menjadi negatif;
- 4) menciptakan kesempatan belajar yang positif;
- 5) mengambil keuntungan dari setiap kesempatan latihan dan kinerja

- 6) menyaring mental yang penting, fisik, teknis, dan keterampilan bertaktik maka perlu untuk unggul dalam mengejar Anda;
- 7) terus untuk menemukan sukacita sederhana baik dalam mengejar kinerja Anda dan di luar;
- 8) Santai, beristirahat, pulih dan tetap positif dengan diri sendiri dan orang lain melalui up dan turun;

Dari penjelasan di atas, kesiapan mental ini berfungsi sebagai menguatkan diri agar seseorang tidak merasa minder atau rendah diri dalam bekerja. Berikut merupakan kesiapan mental yang harus dimiliki seorang lulusan untuk siap kerja, antara lain:

- 1) berpikir positif,
- 2) percaya dengan kemampuan diri,
- 3) memahami dan menerima keterbatasan kemampuan diri,
- 4) siap menerima kemungkinan adanya kegagalan,
- 5) mampu menyesuaikan diri,
- 6) menjaga amarah dengan adanya ketidaksesuaian keinginan dan kenyataan,
- 7) melaksanakan pekerjaan dengan pikiran tenang dan cekatan,
- 8) berani bersaing secara positif,

Namun bila mental yang tidak kuat, maka akan terjadi terganggunya kesehatan mental, antara lain terhadap perasaan. Pengaruh kesehatan mental terhadap perasaan menurut Suryanto, M.Kes., yaitu:

- 1) Rasa cemas (gelisah)
- 2) Iri hati
- 3) Rasa sedih
- 4) Rasa rendah diri dan hilangnya kepercayaan kepada diri.
- 5) Pamarah



#### **d. Motivasi**

J.P Chaplin terjemahan Kartini Kartono (1999:310), "*Motivation* (motivasi) ; satu variabel penyalang (yang ikut campur tangan) yang digunakan untuk menimbulkan faktor-faktor tertentu di dalam organisme, yang membangkitkan; mengelola; mempertahankan, dan menyalurkan tingkah-laku menuju satu sasaran".

*"Motivation a general term used to describe an internal state that arouses, maintains, and directs an individual's or animal's behavior toward a goal"* (John M. Darley, 1986:722). Motivasi adalah sebuah istilah umum yang digunakan untuk menggambarkan suatu keadaan internal yang membangkitkan, memelihara, dan mengarahkan individu atau perilaku hewan terhadap suatu tujuan.

John W. Santrock yang diterjemahkan Tri Wibowo B. S. (2007:510), "Motivasi adalah proses yang memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya, perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama".

Gray, dkk. yang dikutip oleh Winardi (2008:2) "motivasi merupakan hasil sejumlah proses yang bersifat internal atau eksternal bagi seorang individu, yang menyebabkan timbulnya sikap entusiasme dan persistensi dalam hal melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu".

Mc. Clelland yang dikutip oleh Moh. As'ad (1991:52) tentang motivasi yaitu "...timbulnya tingkah laku karena dipengaruhi oleh kebutuhan-kebutuhan yang ada dalam diri manusia"

Jadi motivasi kerja adalah sesuatu yang menimbulkan semangat atau dorongan kerja. Oleh sebab itu, motivasi kerja dalam psikologi karya

biasa disebut pendorong semangat kerja. Kuat dan lemahnya motivasi kerja seorang tenaga kerja ikut menentukan besar kecilnya prestasinya. Pandji Anoraga (1992:35).

...motivasi kerja, adalah sesuatu yang mengarahkan timbulnya tingkah laku seseorang, dan memelihara tingkah laku tersebut untuk mencapai tujuan, yaitu suatu dorongan dari dalam diri individu untuk dapat mengerjakan tugas-tugas atau pekerjaan yang bermanfaat bagi diri individu sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. wakhinuddin.wordpress.com (2010/05/15).

"Dorongan (*Driving Force*) disini dimaksudkan : desakan yang alami untuk memuaskan kebutuhan-kebutuhan hidup, dan merupakan kecenderungan untuk mempertahankan hidup" Susilo Martoyo (1994).

Sedangkan kebutuhan-kebutuhan manusia dalam rangka untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, telah diklasifikasikan oleh Abraham Harold Maslow yang dikenal dengan nama Hirarki Kebutuhan Maslow seperti gambar *Maslow's Hierachy of Human Needs* di bawah ini. "*Maslow (1970) believed that there are five categories of needs and that these categories form a sequence or hierarchy of needs. ...For a particular need to guide the person, all the more basic needs must be satisfied first.* Artinya Maslow (1970) percaya bahwa ada lima kategori kebutuhan dan bahwa kategori ini membentuk urutan atau hierarki kebutuhan. ...Untuk kebutuhan tertentu untuk membimbing orang tersebut, semua kebutuhan yang lebih mendasar harus dipenuhi terlebih dahulu.



Gambar 3. *Maslow's Hierachy of Human Needs* (John M. Darley, Sam Gluckberg & Rohald A. Kinchla, 1986:409)

*motivational hierarchy (hirarki motivasional)* ; teori yang dikemukakan Abraham Maslow yang menyatakan bahwa motif-motif manusiawi itu membentuk satu hirarki; dengan dorongan-dorongan primer atau fisiologis pada bagian dasar; keselamatan dan jaminan keamanan-perlindungan pada lapisan berikutnya; dorongan hidup berkelompok, cinta, dan afeksi sebagai kategori tertinggi berikutnya; prestise, kekuasaan, dan pemilikan adalah langsung lebih tinggi daripada dorongan berkumpul, cinta dan afeksi, kemudian aktualisasi diri, kebutuhan untuk mengenal dan mengetahui, serta kebutuhan estetis yang ada di puncak hirarki. (J.P Chaplin, 1999:310)

### 1) ***Physiological Needs*** (Kebutuhan fisiologi)

*The most basic needs are physiological; these must be met if we are to survive, and they include oxygen, food, water, shelter, and sex (although not necessary to the survival of the individual, sex is essential to the survival of the species)* (John M. Darley, et all., 1986:409). Kebutuhan yang paling mendasar adalah fisiologis; ini harus dipenuhi jika kita ingin bertahan hidup, dan mereka termasuk oksigen, makanan, air, tempat

tinggal, dan hubungan sex (meskipun tidak diperlukan untuk kelangsungan hidup individu, seks sangat penting untuk kelangsungan hidup spesies).

*The most basic, the most powerful, the most obvious of all man needs are his needs for physical survival: his needs for food, liquid, shelter, sex, sleep and oxygen. A person who is lacking food, self-esteem, and love will demand food first and, until this need is satisfied, will ignore or push all other needs into the background.* (Frank G. Goble, 2004:52). Yang paling dasar, yang paling kuat, yang paling jelas dari semua kebutuhan manusia adalah kebutuhannya untuk kelangsungan hidup fisik: kebutuhan akan makanan, cairan, tempat tinggal, seks, tidur dan oksigen. Seseorang yang kurang makanan, harga diri, dan cinta maka akan menuntut makanan pertama dan sampai kebutuhan tersebut terpenuhi, sehingga akan mengabaikan atau mendorong semua kebutuhan lainnya menjadi belakangan.

Kebutuhan fisiologis adalah persyaratan fisik untuk kelangsungan hidup manusia. Jika persyaratan ini tidak terpenuhi, tubuh manusia tidak dapat berfungsi dengan baik dan pada akhirnya akan gagal yang berakibat pada kematian. Sehingga kebutuhan fisiologis ini dianggap paling penting karena mereka harus dipenuhi terlebih dahulu.

Kebutuhan fisiologis berupa kebutuhan dasar ini meliputi kebutuhan untuk makan, minum, berpakaian, memiliki tempat tinggal untuk tidur dan istirahat, serta kebutuhan lain dalam rangka untuk melanjutkan hidup manusia. Sehingga dalam usaha untuk memenuhi kebutuhannya, seseorang akan termotivasi untuk berusaha mewujudkan kebutuhannya dengan cara bekerja.

Sehingga dalam kaitannya dengan penelitian ini adalah, seorang siswa sebagai makhluk hidup akan berusaha untuk melanjutkan hidupnya dengan memenuhi kebutuhan fisiologisnya, baik untuk makan, menjaga kesehatan, berpakaian dll. Maka seorang siswa akan termotivasi untuk bekerja.

## **2) *The Safety and Secure Needs* (Kebutuhan rasa aman dan keamanan)**

*"such a person", says Maslow, "behaves as if a great catastrophe were almost always impending, i.e., he is usually responding as if to an emergency... that is to say, a neurotic adult may be said to behaves as if he were actually afraid of a spankin..." The insecure person has compulsive need for order and stability and goes to great lengths to avoid the strange and the unexpected. The healthy person also seeks order and stability, but it is not the life or death necessity that it is for the neurotic. The mature individual also has an interest in the new and the mysterious.* (Frank G. Goble, 2004:54). "orang itu", kata Maslow, "berperilaku seolah-olah ada bencana besar yang hampir dan selalu akan datang, misalnya, ia biasanya merespon seolah-olah keadaan darurat ... artinya, orang dewasa yang memiliki ketidak seimbangan mental dapat dikatakan berperilaku seolah-olah ia benar-benar takut mendapat musibah ... "orang yang tidak merasa aman memiliki kebutuhan yang wajib dipenuhi seperti peraturan dan stabilitas dan berusaha keras untuk menghindari hal asing yang tak terduga. Orang yang sehat juga mencari peraturan dan stabilitas, tapi itu bukan awal atau akhir melainkan keharusan untuk menyeimbangkan mentalnya. Individu yang dewasa juga memiliki kepentingan baru yang belum diketahui.

*In applying Maslow's hierarchy of needs to world of work, reasonable satisfaction is achieved when, in the perception of the individuals involved, environmental factors like pay and job security are adequately addressed and equitable administered. People who feel that they are adequately and fairly paid do not spend most of their days thinking about their salary unless other environmental factors lead them to do so. When discipline is handle consistently, most people are able to manage the risk of failure without allowing that risk to unnecessarily distract them.* (Deborah C. Stephens, 2000:2). Dalam menerapkan hierarki kebutuhan Maslow dalam dunia kerja, kepuasan yang masuk akal adalah ketika tercapainya sesuatu, dalam persepsi individu yang bersangkutan, faktor lingkungan seperti gaji dan keamanan kerja yang memadai dan diberikan secara merata. Orang-orang merasa bahwa mereka merasa berkecukupan dengan gaji yang cukup serta tidak menghabiskan sebagian besar waktu mereka untuk berpikir tentang gaji mereka kecuali faktor lingkungan lainnya yang memaksa mereka untuk memikirkannya. Bila kedisiplinan dilaksanakan secara konsisten, kebanyakan orang akan mampu mengelola risiko kegagalan bahkan menghindari risiko yang tidak perlu untuk mengganggu mereka.

Kebutuhan rasa aman dan keamanan merupakan kebutuhan akan merasa aman dan terhindar dari hal negatif. Namun dalam penelitian ini

yang dimaksud kebutuhan aman adalah kebutuhan rasa aman dalam hal penghasilan finansial berupa gaji cukup dan tetap untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Dengan kebutuhan aman terhadap pekerjaan, maka seseorang akan berusaha mencari pekerjaan yang tepat sesuai dengan kejuruannya.

Kebutuhan keselamatan dan keamanan meliputi:

- a) Keamanan pribadi dari bahaya orang lain yang jahat.
- b) Keamanan finansial.
- c) Kesehatan dan kesejahteraan.
- d) Keamanan dan keselamatan kerja.

### **3) *Love and Belongingness Needs* (Kebutuhan cinta dan rasa memiliki)**

*When the physiological and safety needs are met, needs for love, affection, and belongingness emerge ... Maslow states, "will hunger for affectionate relations with people in general, namely, for a place in his group, and he will strive with great intensity to achieve this goal. He will want to attain such a place more than anything else in the world and maybe even forget that once, when he was hungry, he sneered at love as unreal or unnecessary or unimportant."* (Frank G. Goble, 2004:54). Ketika kebutuhan fisiologis dan keamanan terpenuhi, muncul kebutuhan untuk rasa cinta, kasih sayang, dan rasa memiliki ... Maslow menyatakan, "akan kebutuhan dalam hal hubungan kasih sayang dengan orang-orang lainnya, seperti, untuk mendapatkan tempat di kelompoknya, ia akan berusaha keras untuk mencapai tujuan tersebut. Dia ingin mencapai posisi untuk menempatkan dirinya lebih dari siapapun di dunia dan bahkan mungkin melupakan kebutuhan kasih sayang, sehingga ia mengacuhkan rasa cinta sebagai rasa tidak nyata atau tidak diperlukan lagi atau tidak penting.

Manusia perlu memiliki dan menerima antara kelompok-kelompok sosial mereka, tidak peduli apakah kelompok ini besar atau kecil. Sebagai contoh beberapa kelompok sosial seperti tim kerja, rekan kerja sekantor, kelompok-kelompok keagamaan, sesama profesi, tim olahraga, dan anggota

keluarga dalam rumah tangga atau dengan keluarga besar. Oleh karena itu manusia perlu mencintai dan dicintai, baik secara seksual dan non-seksual oleh orang lain.

Kebutuhan memiliki, bersosial, kasih sayang, mencintai dan dicintai bagi lulusan SMK yaitu karena kebutuhannya untuk bersosialisasi dengan orang-orang lain. Kebutuhannya itu antara lain :

- a) Bersosial dengan lingkungan kerja
- b) Bersosial sesama orang-orang seprofesi (sama atau beda perusahaan)
- c) Ingin dibutuhkan oleh orang lain dalam pekerjaannya.
- d) dll

#### **4) *Self esteem - Esteem by others***

Semua manusia memiliki kebutuhan untuk merasa dihormati oleh orang lain, termasuk kebutuhan untuk memiliki harga diri dan dihargai orang lain. Harga diri merupakan keinginan manusia yang khas untuk dapat diterima dan dihargai oleh orang lain seperti terlibat dalam profesi atau hobi dalam suatu kelompok kecil atau kelompok masyarakat luas. Kegiatan ini memberikan kontribusi atau nilai, sehingga menjadi indikator untuk dihargai atau tidak dihargai oleh orang lain. Tidak dihargai oleh orang lain maka akan muncul rasa rendah diri (*minder*). *Minder* bisa terjadi akibat ketidakseimbangan pada tingkat kebutuhan manusia seperti dalam hirarki Maslow. Orang dengan harga diri yang rendah sering membutuhkan rasa hormat dari orang lain, mereka merasa perlu untuk mencari ketenaran atau kemuliaan.

*Maslow found that people have two categories of esteem needs-self-respect and esteem from other people. 1. Self-esteem includes such needs as desire for confidence, competence, mastery, adequacy, achievement, independence, and freedom. 2. Respect from others includes such concepts as prestige, recognition, acceptance, attention, status, reputation, and appreciation.* (Frank G. Goble, 2004:56). Maslow mendapati bahwa orang memiliki dua kategori harga kebutuhan-diri dan harga diri dari orang lain. 1. Self-esteem meliputi kebutuhan seperti keinginan untuk percaya diri, kompetensi, penguasaan, kecukupan, prestasi, kemandirian, dan kebebasan. 2. Menghormati orang lain mencakup konsep-konsep seperti ketenaran, pengakuan, penerimaan, perhatian, status, reputasi, dan apresiasi.

Kebutuhan akan penghargaan ini cenderung sebagai keinginan manusia untuk mendapatkan apresiasi dan dihargai oleh orang lain, yaitu dapat melalui hasil karyanya yang baik, dapat bekerja profesional dalam tim, memiliki pengetahuan dan keterampilan lebih baik dari orang lain sesama profesi, memiliki sikap disiplin, tanggung jawab dan bijaksana dalam tim, dapat menghargai dan menghormati orang lain, dll.

*"Janis-Field Feelings of Inadequacy Scale, cemented the view that individuals with low self-esteem feel little-self confidence and are easily swayed by other people's arguments"* (Janis & Field, 1959 in Theodore Millon, et al : 2003:333). Janis-Bidang Skala Kekurangan Perasaan, mengukuhkan pendapatnya bahwa individu dengan harga diri yang rendah merasa kurang percaya diri dan menjadi mudah dipengaruhi/goyah oleh argumen orang lain.

*Somewhat associated with self-esteem is self-confidence, which is an individual's self-assessment of confidence, which to be successful at a particular task"* (Hyde 2004, in Bernardo J. Carducci, 2009:516 ). Agak terkait dengan harga diri adalah rasa percaya diri, yang merupakan penilaian



diri sendiri individu terhadap rasa percaya diri, yang menjadikan sukses pada tugas tertentu.

### **5) *Self actualization***

*The identification of the psychological need for growth, development, and utilization of potential-what Maslow calls self-actualization- is an important aspect of his theory of human motivation. Maslow has also described this need as "the desire to become more and more becoming"<sup>1</sup>. Maslow finds the need for self-actualization generally emerges after a reasonable satisfaction of the love and esteem needs. (Frank G. Goble, 2004:57).* Identifikasi kebutuhan psikologis bagi pertumbuhan, pengembangan, dan pemanfaatan potensi, apa yang Maslow katakan tentang aktualisasi diri merupakan aspek penting dari motivasi manusia. Maslow juga menggambarkan kebutuhan ini sebagai "keinginan untuk menjadi lebih dan lebih menjadi"<sup>1</sup>. Maslow menemukan kebutuhan untuk aktualisasi diri pada umumnya muncul setelah kepuasan yang sesuai dari cinta dan harga diri tercapai.

*"Self-actualization is the realization of our potential the exercise of our talents to the fullest"* (John M. Darley, et al., 1986:409). (Aktualisasi diri adalah realisasi dari potensi kita dan pelaksanaan bakat kita secara maksimal). Bilamana kebutuhan fisiologi terpenuhi, mendapat rasa aman finansial dan dari hal negatif lainnya, kebutuhan untuk bersosial terpenuhi, kebutuhan untuk dihargai dan mendapat posisi dan diakui diantara orang lain, maka selanjutnya ia akan menempatkan dirinya secara tepat sesuai dengan kemampuan yang ada di dalam dirinya, menemukan jati diri dan akan mencirikan diri agar dikenal oleh orang lain.

Dalam hal ini, siswa akan mengaktualisasikan diri dengan mencirikan diri sebagai seseorang ahli teknik gambar di bidang konstruksi, ia akan merasa bangga dengan jati dirinya dan puas dengan profesi yang disandangnya.

#### **e. Percaya diri.**

Dalam Raymond J. Corsini (2002:876), mengartikan percaya diri sama dengan *"self--assurance; trust in personal abilities, capacities, and judgment"*. Keyakinan diri ; percaya pada kemampuan, kapasitas, dan penilaian pribadi.

"Rasa percaya diri merupakan sikap mental optimisme dari kesanggupan anak terhadap kemampuan diri untuk menyelesaikan segala sesuatu dan kemampuan diri untuk melakukan penyesuaian-penyesuaian diri pada situasi yang dihadapi" (Hendra Surya, 2007:57).

Menurut W. H. Miskell di tahun 1939 dalam [sosseres.blogspot.com](http://sosseres.blogspot.com) telah mendefinisikan arti percaya diri. "Percaya diri adalah kepercayaan akan kemampuan sendiri yang memadai dan menyadari kemampuan yang dimiliki, serta dapat memanfaatkannya secara tepat"

*"...Ability refers to the qualities or skills individuals possess that enable them to carry out activities without further training..."* (Mike Cardwell, 2013:1).

Kemampuan menunjuk pada kualitas atau keterampilan individu yang dimilikinya yang memungkinkan mereka untuk melakukan kegiatan tanpa pelatihan lanjutan.

Kepercayaan diri adalah kunci menuju kehidupan yang berhasil dan bahagia – Anda tidak dapat menjalani hidup dengan baik tanpa kepercayaan diri, dan Anda membutuhkannya dalam segala hal. Tingkat kepercayaan diri yang baik memudahkan pengambilan keputusan dan melancarkan jalan untuk mendapatkan teman, membangun hubungan, dan membantu Anda mempertahankan kesuksesan dalam pekerjaan. Ros Taylor yang diterjemahkan oleh Marina Soyan (2009:6).

Dijelaskan dalam [wakhinuddin.wordpress.com](http://wakhinuddin.wordpress.com) (2010/05/15)

"...mempunyai kepercayaan diri yang tinggi dengan bekal pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja".

Dari pengertian di atas, percaya diri pada umumnya merupakan kepercayaan dan optimis terhadap kemampuan yang dimiliki oleh diri sendiri, dan kemampuan tersebut dapat berupa penguasaan keterampilan dan didasari pengetahuan dan sikap untuk bersosial dengan orang lain. Rasa percaya diri siswa untuk siap kerja dapat tumbuh manakala siswa tersebut memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1) Dapat bekerja profesional
- 2) Tampil menggambar bangunan menggunakan software AutoCad
- 3) Dapat menerapkan pengetahuan tentang perencanaan bangunan
- 4) Membuat gambar bestek dengan benar
- 5) Mampu berkreaitivitas dalam mendesain bangunan
- 6) Menguasai lebih dari satu software untuk menggambar bangunan

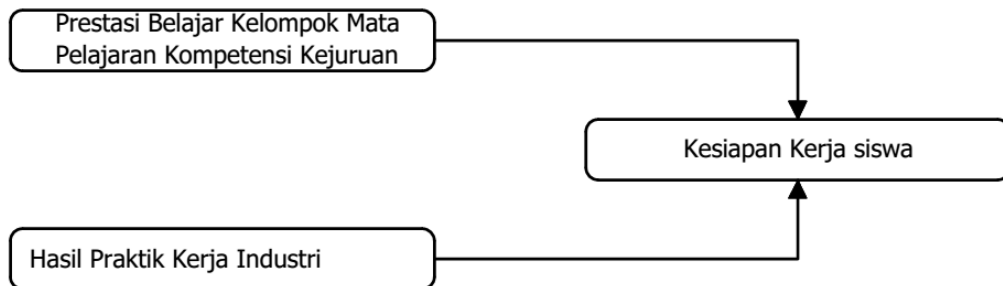
## **B. Hasil Penelitian Yang Relevan**

1. Penelitian yang dilakukan oleh Putu Agus Aprita Aptiyasa (2012) dengan judul "Pengaruh Mata Pelajaran Produktif Dan Praktik Kerja Lapangan Terhadap Kesiapan Menjadi Tenaga Kerja Industri Jasa Konstruksi Siswa Kelas XI Jurusan Bangunan Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan Smk Negeri 2 Yogyakarta" menyatakan bahwa besarnya sumbangan relatif variabel Kemampuan Mata Pelajaran Produktif sebesar 35,5%, Besarnya sumbangan relatif variabel Pengalaman Praktik Kerja Lapangan sebesar 33,1%, Besarnya sumbangan relatif dari kedua variabel dalam penelitian ini sebesar 49,5%, sisanya 50,5% dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak terdapat dalam penelitian ini

2. Penelitian yang dilakukan oleh Edy Wahyudi (2010) dengan judul "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapan Kerja Siswa Klas III SMK Negeri 4 Yogyakarta" menyatakan bahwa besarnya sumbangan prestasi belajar terhadap kesiapan kerja siswa sebesar 31,5% ( $R^2=0,315$ ), sedangkan sumbangan praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa sebesar 18,7% ( $R^2=0,187$ ), dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lainnya.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Ratna Sari (2012) dengan judul "Peran Praktik Industri Dalam Menunjang Kesiapan Memasuki Dunia Kerja Siswa Kelas Xi Program Keahlian Busana Smk Karya Rini Yogyakarta" menyatakan bahwa pengalaman Praktik Industri berperan 17% terhadap tumbuhnya kesiapan kerja siswa Kelas XI Kompetensi sedangkan sisanya 83% dipengaruhi oleh faktor lain.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Nunung Nurhaniah (2013) dengan judul "Peranan Prestasi Belajar dan Pengetahuan Tentang Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK Negeri Jurusan bangunan di Kabupaten Sleman" menyatakan terdapat peranan yang signifikan antara prestasi belajar siswa terhadap kesiapan kerja siswa dengan sumbangan efektif sebesar 2,2%.

### C. Kerangka Pikir

Berikut merupakan kerangka pikir yang dapat dilihat di gambar 2, serta penjelasan kerangka pikir hubungan antar variabel penelitian:



Gambar 4. Kerangka pikir

#### 1. Pengaruh Prestasi Belajar Kelompok Mata Pelajaran Kompetensi Kejuruan terhadap Kesiapan Kerja Siswa.

Prestasi belajar kelompok mata pelajaran kompetensi kejuruan merupakan hasil pengukuran usaha seseorang yang diapresiasi dalam bentuk simbol, angka, huruf atau kalimat sesuai dengan kemampuan seseorang dalam melaksanakan suatu deskripsi kerja, mencakup aspek kemandirian dan tanggung jawab individu pada pekerjaannya, sesuai dengan keterampilan yang dimiliki dengan dilandasi pengetahuan dan pemahaman. Sehingga dengan prestasi maka dapat diketahui seberapa besar penguasaan siswa terhadap pengetahuan dan keterampilan yang telah diajarkan kepadanya.

Kelompok mata pelajaran kompetensi kejuruan baik berupa teori maupun praktik yang diajarkan merupakan beberapa kompetensi atau keterampilan yang disusun sesuai dengan tuntutan dunia kerja. Dari kelompok mata pelajaran kompetensi kejuruan yang diajarkan kepada siswa, maka siswa akan menguasai kemampuan memahami gambar teknik, menguasai syarat-syarat dalam gambar teknik, menguasai teknik gambar dengan baik dan benar, menguasai detail-detail

gambar dan memiliki kemampuan membuat desain gambar rancangan (gambar bestek). Mengingat bahwa peserta didik telah dididik dan dilatih melalui pendidikan berupa beberapa kompetensi yang sesuai dengan bidangnya, maka siswa diharuskan untuk siap untuk kerja, setelah mereka lulus nanti. Sehingga setelah lulus nanti dapat menjadi bekal keterampilan sebagai tenaga kerja yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja.

Untuk mengetahui tingkat penguasaan dan tingkat keahlian para peserta didik tersebut, maka dapat dilihat melalui prestasi akademik pada kelompok mata pelajaran kompetensi keahlian. Pada dasarnya, dengan prestasi akademik pada kelompok mata pelajaran kompetensi kejuruan yang baik, itu berarti peserta didik tersebut telah menguasai kompetensi kejuruan dengan baik pula. Sehingga dapat diduga bahwa prestasi akademik pada kelompok mata pelajaran kompetensi kejuruan yang baik, maka siswa siap untuk masuk dunia kerja sesuai dengan jurusan atau bidangnya.

## **2. Pengaruh Hasil Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja**

### **Siswa**

Pelaksanaan praktik kerja industri, pada intinya yaitu untuk memberikan tambahan wawasan lapangan baik berupa tambahan ilmu pengetahuan teori maupun praktis seperti keadaan teknis di lapangan yang tidak mungkin didapat di pendidikan sekolahnya, tambahan keterampilan dan tambahan penguatan sikap. Sehingga menghasilkan siswa sebagai calon tenaga ahli yang telah memiliki pengetahuan, keterampilan dan penguatan sikap kerja yang diharapkan dapat memenuhi kebutuhan industri. Kegiatan prakerin juga merupakan simulasi siswa bekerja pada lingkungan kerja yang sesungguhnya, dan siswapun harus

mengikuti seperti benar-benar kerja, sungguh-sungguh dan mengikuti setiap instruksi yang diberikan, agar siswa mendapat ilmu pengetahuan dan pengalaman yang bermanfaat.

Tambahan pengetahuan dari hasil praktik kerja industri, bermanfaat bagi siswa untuk melaksanakan pekerjaan dengan menerapkan pengetahuan yang dikuasainya. Hasil tambahan keterampilan berfungsi sebagai penguat dan tambahan keterampilan untuk mengerjakan pekerjaan berkaitan menggambar bestek. Sedangkan penguatan sikap ini dapat bermanfaat melatih sikap siswa untuk bersosial dan menghadapi pekerjaan yang dikerjakannya.

Dengan tambahan pengetahuan, keterampilan dan penguatan sikap tersebut, dapat menjadi batu loncatan (permulaan untuk berusaha maju) meningkatkan kesiapan kerja siswa, baik sebagai tenaga jasa kontruksi atau merintis sebagai wirausaha. Sehingga dapat diduga bahwa hasil praktik kerja industri mempengaruhi kesiapan siswa untuk masuk dunia kerja.

### **3. Pengaruh Prestasi Belajar Kelompok Mata Pelajaran Kompetensi Kejuruan dan Hasil Praktik Kerja Industri Terhadap Kesiapan Kerja Siswa.**

Prestasi belajar siswa terhadap kelompok mata pelajaran kompetensi kejuruan yang baik, itu berarti siswa telah menguasai kompetensi keahlian baik teori maupun praktik yang diajarkan. Prestasi tersebut dapat menimbulkan mental, motivasi dan rasa percaya diri siswa untuk siap dalam menerapkan ilmu pengetahuan dan keterampilannya dalam lingkungan kerja yang sesungguhnya.

Dengan prestasi belajar kelompok mata pelajaran kompetensi kejuruan tersebut, maka siswa dapat menerapkan semua ilmunya saat kegiatan praktik

kerja industri dengan maksimal. Penguasaan teori yang baik, akan membuat siswa dapat mudah beradaptasi dengan lingkungan kerja tempat melaksanakan prakerin.

Dalam melaksanakan praktik kerja industri siswa akan mendapat pekerjaan dari pembimbing industri seperti diberi tugas memperbaiki gambar rumah, membuat detail rumah dari gambar yang telah ada dan merancang sebuah rumah atau gedung, sehingga dengan penguasaan materi yang baik maka mereka dapat dengan lancar untuk mengerjakannya. Jangan sampai saat menerima pekerjaan mereka lama karena belum menguasai teknik menggambar cepat dengan *software* dan bingung sendiri karena tidak tahu dengan teorinya yang diakibatkan tidak serius saat diajarkan di sekolah.

Melaksanakan praktik kerja industri dengan didasari pengetahuan teori dan praktik, maka pelaksanaan praktik industri akan lancar sehingga menjadi pengalaman bermanfaat untuk menjadi bekal awal kesiapan siswa masuk dunia kerja. Dengan penguasaan teori dan praktik ditambah dengan hasil praktik kerja industri maka siswa tersebut tentu lebih matang dan siap untuk digunakan dalam bekerja nanti. Jadi dengan prestasi belajar kelompok mata pelajaran kompetensi kejuruan dan hasil praktik kerja industri, maka diduga dapat mempengaruhi kesiapan kerja siswa, yang kemudian keduanya juga akan memberi dampak positif bagi siswa berupa motivasi dan rasa percaya diri karena memiliki kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja.



#### **D. Pertanyaan Penelitian**

1. Bagaimanakah Prestasi Belajar Kelompok Mata Pelajaran Kompetensi Kejuruan?
2. Bagaimanakah Hasil Praktik Kerja Industri?
3. Bagaimanakah Kesiapan Kerja Siswa?
4. Adakah pengaruh Prestasi Belajar Kelompok Mata Pelajaran Kompetensi Kejuruan terhadap Kesiapan Kerja Siswa?
5. Adakah pengaruh Hasil Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja Siswa?
6. Adakah pengaruh Prestasi Belajar Kelompok Mata Pelajaran Kompetensi Kejuruan dan Hasil Praktik Kerja Industri secara bersama terhadap Kesiapan Kerja Siswa?

### **BAB III**

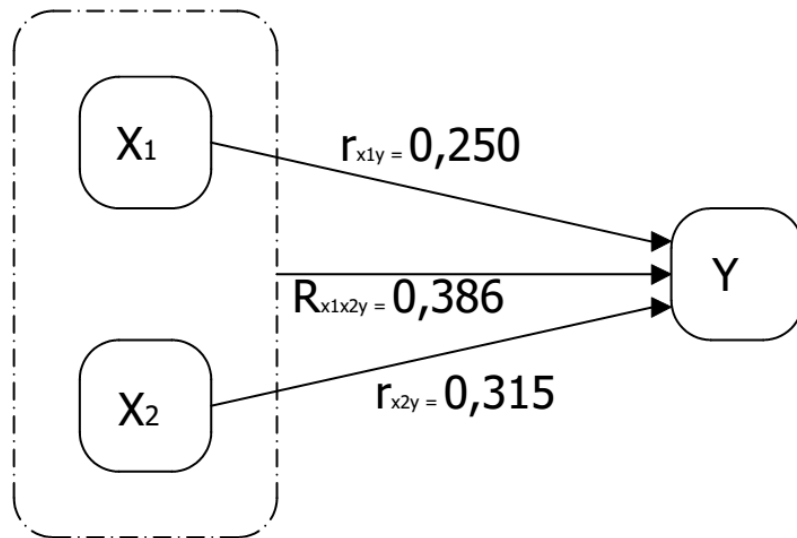
#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis dan Desain Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan “Pengaruh Prestasi Belajar Kelompok Mata Pelajaran Kompetensi Kejuruan Dan Hasil Praktik Kerja Industri Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Teknik Gambar Bangunan.” Dan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat akan dinyatakan dalam bentuk angka, sehingga penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif.

Karena peristiwa tersebut telah terjadi maka diperlukan merunut kebelakang untuk menemukan sebab, sifat hubungan dan maknanya. Ditinjau dari sifat tersebut, penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan metode *expost facto*, karena penelitian ini digunakan untuk mengekspos kejadian-kejadian yang sedang berlangsung atau telah terjadi “untuk menemukan penyebab yang memungkinkan perubahan perilaku, gejala atau fenomena yang disebabkan oleh suatu peristiwa, perilaku atau hal-hal yang menyebabkan perubahan pada variable bebas yang secara keseluruhan sudah terjadi” ([staff.uny.ac.id/doc/...](http://staff.uny.ac.id/doc/...)).

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel bebas yaitu Prestasi Belajar Kelompok Mata Pelajaran Kompetensi Kejuruan ( $X_1$ ) dan Hasil Praktik Kerja Industri ( $X_2$ ) dan satu variabel terikat yaitu Kesiapan Kerja Siswa (Y) yang ditampilkan pada Gambar 5 dibawah ini:



Gambar 5. Desain Penelitian

$X_1$  = Variabel prestasi belajar kelompok mata pelajaran kompetensi kejuruan (Independent)

$X_2$  = Variabel hasil praktik kerja industri (Independent)

$Y$  = Variabel kesiapan kerja siswa (Dipendent)

$r_{x1y}$  = Pengaruh prestasi belajar kelompok mata pelajaran kompetensi kejuruan terhadap kesiapan kerja siswa

$r_{x2y}$  = Pengaruh hasil praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa

$R_{x1x2y}$  = Pengaruh prestasi belajar kelompok mata pelajaran kompetensi kejuruan dan hasil praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa

## B. Tempat dan Waktu Penelitian

### 1. Tempat

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Seyegan dengan alamat di Jl. Kebonagung Km. 8 Jamblangan, Margomulyo, Seyegan, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

## **2. Waktu Pelaksanaan**

Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Juli sampai bulan Agustus tahun 2014.

## **C. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

"Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan" (Sugiyono, 2013:61). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Seyegan tahun ajaran 2013-2014.

### **2. Sampel**

"Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi" (Sugiyono, 2012:62). Sehingga untuk mendapatkan sifat homogen dari suatu karakteristik tersebut, seharusnya data diperoleh dari seluruh anggota populasi. Bila anggota populasi terlalu besar maka dapat menggunakan sampel, "sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi" (Sugiyono, 2013:62).

Sampel dapat digunakan untuk mewakili populasi bila jumlah populasi terlalu besar, dan peneliti terkendala oleh tenaga, dana dan waktu. Namun jika jumlah anggota populasi masih dalam lingkup kecil dan peneliti masih mampu untuk mendapatkan data dari semua anggota populasi, maka peneliti dapat menggunakan semua anggota populasi tersebut sekaligus sebagai sampel.

Teknik sampling dalam penelitian ini adalah sampling jenuh, yaitu "...teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel" (Sugiyono, 2014: 126). Dalam penelitian ini populasi dijadikan sampel

karena berdasarkan data di lapangan jumlah populasi berjumlah 64 siswa dan peneliti masih sanggup untuk memperoleh data dari seluruh anggota populasi, maka peneliti menetapkan sampel yang digunakan keseluruhan berjumlah 64 siswa.

#### **D. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

##### **1. Devinisi Operasional Variabel Prestasi Belajar Kelompok Mata Pelajaran Kompetensi Kejuruan**

Kelompok mata pelajaran kompetensi kejuruan terdiri dari mata pelajaran yang membekali siswa untuk mencapai kompetensi yang sejalan dengan kebutuhan dunia kerja. Dengan pembelajaran kelompok mata pelajaran kompetensi kejuruan, maka siswa akan berusaha untuk mempelajari sebaik mungkin agar dapat menguasai keahlian dan mendapat hasil usaha serta karya yang baik, sehingga dengan hasil usaha dan karya yang baik maka siswa akan mendapatkan nilai yang baik juga. Dengan perolehan nilai dari kelompok mata pelajaran kompetensi kejuruan, maka dapat diketahui sejauh mana materi pelajaran dalam proses belajar dapat diikuti dan diserap oleh siswa saat mengikuti kegiatan belajar serta diketahui kelayakan hasil karyanya. Nilai-nilai berbentuk angka atau huruf yang diperoleh siswa tersebut disebut dengan prestasi belajar. "...Prestasi adalah hasil dari pengukuran suatu usaha. Sedangkan hasil yang dimaksud dapat berbentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat. Prestasi adalah hasil yang telah dicapai, dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dsb..." (Tirtonegoro dikutip oleh Edi Wahyudi, 2009: 25). Adapun Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang harus diperoleh siswa adalah 75 sesuai pada KKM yang digunakan di SMK N 1 Seyegan.

Sehingga untuk mendapatkan data berupa prestasi belajar kelompok mata pelajaran kompetensi kejuruan dalam penelitian ini dapat diambil dari nilai-nilai pada buku rapor responden pada kelompok mata pelajaran kompetensi kejuruan.

Data prestasi belajar kelompok mata pelajaran kompetensi kejuruan berfungsi sebagai informasi dari responden mengenai prestasi akademik siswa pada kelompok mata pelajaran kompetensi kejuruan, dimana pada kelompok mata pelajaran ini merupakan kumpulan dari keterampilan-keterampilan menggambar sebuah bangunan yang penting dikuasai siswa sehingga mereka siap untuk kerja sesuai bidangnya. Untuk memperoleh data prestasi kelompok mata pelajaran kompetensi kejuruan, data diambil dari rekap nilai di buku rapor siswa. Sehingga cara pengambilan data tepat untuk memperoleh data tersebut yaitu dengan metode dokumentasi.

## **2. Definisi Operasional Variabel Hasil Praktik Kerja Industri**

Hasil praktik kerja industri merupakan dampak (*impact*) setelah siswa melaksanakan kegiatan praktik kerja industri. Hasil dari kegiatan praktik kerja industri, yaitu berupa tambahan pengetahuan, keterampilan dan penguatan sikap yang dapat berkontribusi untuk memberi kesiapan kerja siswa.

Hasil tambahan pengetahuan, keterampilan dan sikap ini merupakan dampak yang muncul setelah siswa melaksanakan prakerin. Sedangkan saat proses pelaksanaan prakerin, siswa belum memperoleh dampak seperti tambahan pengetahuan, keterampilan dan penguatan sikap, karena pada saat kegiatan prakerin siswa masih dalam proses menerapkan bekal pengetahuan dan keterampilan yang didapat dari sekolah. Sehingga saat melaksanakan prakerin, siswa sedang dalam tahap proses mengaplikasikan pengetahuan dan

keterampilan dari sekolah, proses belajar dari pekerjaan dan proses penilaian dari pembimbing industri.

Nilai yang diperoleh siswa dari praktik kerja industri, pada umumnya merupakan nilai yang diberikan oleh pembimbing prakerin kepada siswa dengan mengamati kinerja dan hasil karya kerja siswa pada saat itu juga. Aspek penilaian juga sesuai dengan pekerjaan yang diberikan kepada siswa, padahal ada kemungkinan bahwa siswa mendapat tambahan pengetahuan, keterampilan dan pendidikan sikap terkait teknik gambar bangunan yang perlu diapresiasi dan dihargai dengan nilai.

Untuk hasil akhir penilaian juga kurang mencerminkan kemampuan siswa yang didapat dari praktik kerja industri (lihat gambar 2. Kriteria Penilaian Peserta Didik Pelaksanaan Prakerin). Untuk penilaian pengetahuan siswa masih belum mendapat apresiasi, sedangkan untuk keterampilan siswa hanya mendapat nilai 20% dari total penilaian, sedangkan 80% penilaian untuk menilai sikap siswa.

Data hasil praktik kerja industri berfungsi untuk memperoleh informasi dari responden tentang hasil siswa dari kegiatan praktik kerja industri yang telah dilaksanakan oleh siswa kelas XII Teknik Gambar Bangunan SMK N 1 Seyegan. Informasi yang dibutuhkan yaitu seberapa besar tingkat hasil tambahan pengetahuan, keterampilan dan sikap siswa setelah melaksanakan kegiatan praktik industri. Sehingga instrumen yang tepat untuk memperoleh data tersebut yaitu dengan metode angket.

### **3. Devinisi Operasional Variabel Kesiapan Kerja Siswa**

Berdasarkan kajian teori di atas, kesiapan kerja dipengaruhi oleh:

- f. penguasaan pengetahuan,
- g. penguasaan kompetensi kejuruan (keterampilan),
- h. kesiapan mental,
- i. memiliki motivasi, dan
- j. memiliki percaya diri.

Data Kesiapan Kerja Siswa berfungsi untuk memperoleh informasi dari responden tentang kesiapan kerja siswa dan indikator-indikator yang mempengaruhinya. Instrumen yang digunakan untuk memperoleh data kesiapan kerja siswa yaitu dengan metode angket.

### **E. Pengumpulan Data**

#### **1. Metode Pengumpulan Data**

Dari penjelasan cara memperoleh data diatas, maka ditetapkan instrumen yang digunakan yaitu metode dokumentasi dan angket, dimana penjelasan masing-masing instrumen adalah sebagai berikut :

##### **a. Metode Dokumentasi**

“...Dalam upaya mengumpulkan data dengan cara dokumentasi peneliti menelusuri berbagai macam dokumen antara lain buku, majalah, koran, notulen rapat, peraturan-peraturan dan sumber informasi lain...” (Sandjaja dan Albertus Heriyanto, 2006: 146). Dengan pengertian tersebut, dokumen yang dapat menjadi sumber data adalah nilai-nilai dari buku rapor siswa.



## **b. Metode Kuesioner/Angket**

"Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data di mana partisipan/responden mengisi pertanyaan atau pernyataan kemudian setelah diisi dengan lengkap mengembalikan kepada peneliti" (Creswell, 2012 dalam Sugiyono 2014:192). Sedangkan kuesioner/angket yang digunakan adalah angket terbuka dengan *Rating Scale (Likert Scale)*. "Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial". Dalam menyusun item-item pertanyaan pada kuesioner/angket disusun berpatokan dari indikator-indikator yang telah dijabarkan melalui kajian teori variabel.

## **2. Instrumen Penelitian**

Dari penjelasan diatas, metode untuk memperoleh data prestasi belajar kelompok mata pelajaran kompetensi kejuruan adalah dengan metode dokumentasi.

Sedangkan instrumen untuk mengukur hasil praktik kerja industri dan kesiapan kerja siswa, menggunakan metode angket dengan skala likert untuk mengukur. Skala likert pada umumnya memakai lima alternatif jawaban, namun peneliti menggunakan empat alternatif jawaban untuk menghindari responden yang menjawab netral. Sehingga jawaban item diharapkan akan memiliki kecenderungan dari sangat negatif sampai sangat positif.

Setiap alternatif jawaban mempunyai bobot nilai yang berbeda, karena pemberian bobot nilai disesuaikan dengan kriteria jawaban. Berikut merupakan alternatif jawaban dan pemberian bobot nilai dapat dilihat pada Tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1. Alternatif jawaban dan Pemberian bobot nilai

Alternatif Jawaban			Bobot Nilai
Sangat Setuju	Sangat Siap	Sangat Bertambah	4
Setuju	Siap	Bertambah	3
Tidak Setuju	Tidak Siap	Tidak Bertambah	2
Sangat Tidak Setuju	Sangat Tidak Siap	Sangat Tidak Bertambah	1

Menyusun pertanyaan yang akan digunakan dalam angket harus berpedoman dari kajian teori. Karena dalam kajian teori terdapat penjelasan-penjelasan beberapa hal yang akan diungkap oleh peneliti. Dari butir-butir permasalahan yang diambil dari kajian teori, maka dapat dibuat susunan rencana pertanyaan berupa kisi-kisi instrumen. Berikut merupakan kisi-kisi instrumen variabel Hasil Praktik Kerja Industri pada Tabel 2 dan kisi-kisi instrumen variabel Kesiapan Kerja Siswa pada Tabel 3 dapat dilihat di bawah ini:

Tabel 2. Kisi-kisi instrumen variabel Hasil Praktik Kerja Industri

Variabel	Indikator	No. soal	Jumlah
Hasil Praktik Kerja Industri	1. Hasil tambahan pengetahuan	1,2,3,4,5, 6,7,8,9,10, 11,12,13,14,15	15
	2. Hasil tambahan keterampilan	16,17,18	3
	3. Hasil tambahan penguatan sikap	19,20,21,22,23, 24,25,26,27,28, 29,30,31,32,33	15
Jumlah butir			33

Sumber: Olah data primer

Tabel 3. Kisi-kisi instrumen variabel Kesiapan Kerja Siswa.

Variabel	Indikator	No. soal	Jumlah
Kesiapan Kerja Siswa	a. Penguasaan pengetahuan	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10, 11,12,13,14,15,16,17	17
	b. Penguasaan Kompetensi kejuruan	18,19,20,21,22,23,24, 25,26,27,28,29,30,31, 32,33,34	17
	c. Mental	35,36,37,38,39, 40,41,42	8
	d. Motivasi	43,44,45,46,47,48,49, 50,51,52,53,54,54,56	14
	e. Percaya diri	57,58,59,60,61,62	6
Jumlah butir			62

Sumber: Olah data primer

#### F. Validitas dan Reliabilitas

“Alat ukur atau instrumen dikatakan *valid* bila alat tersebut dapat mengukur apa yang mau diukur secara tepat. Sedangkan alat ukur dikatakan *reliabel* bilamana setiap kali mengukur dengan alat tersebut selalu diperoleh hasil yang sama” (Sandjaja dan Albertus Heriyanto. 2006:171). Dengan alat ukur yang valid dan reliabel, tentu akan mendapatkan data yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Suatu instrumen yang bervaliditas tinggi sudah tentu memiliki reliabilitas tinggi, tetapi instrumen yang reliabilitas tinggi belum tentu validitasnya tinggi. “Maka akan lebih tepat bila suatu kuosioner terlebih dahulu diuji validitasnya baru kemudian reliabilitasnya”. (Sandjaja dan Albertus Heriyanto. 2006:173)

Instrumen penelitian yang telah disusun dengan rapi dan cermat, tetap harus memenuhi syarat agar alat tersebut memiliki validitas tinggi dan reliabiitas yang tinggi pula. Namun bagaimana dapat menentukan bahwa alat tersebut

bervaliditas tinggi dan reliabilitas tinggi? Untuk menjawab pertanyaan ini dibutuhkan suatu uji yang mampu menentukan kesahihan suatu instrumen.

## **1. Uji Validitas Instrumen**

Sugiyono (2014:170) berpendapat bahwa “ untuk instrumen yang nontest yang digunakan untuk mengukur sikap cukup memenuhi validitas konstruksi (construct).”

Instrumen yang mempunyai validitas konstruksi, jika instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur gejala sesuai dengan yang didefinisikan. Misalnya akan mengukur *efektifitas organisasi*, maka perlu didefinisikan terlebih dahulu apa itu *efektifitas organisasi*. Setelah itu disiapkan instrumen yang digunakan untuk mengukur efektifitas organisasi sesuai dengan definisi yang telah dirumuskan itu. Untuk melahirkan defiisi, maka diperlukan teori-teori. (Sugiyono, 2014:170)

Untuk menguji validitas kontruksi dapat digunakan pendapat dari seorang ahli (*Judgment Exprest* ). Seperti yang dikatakan oleh Sugiyono (2014:172) “Setelah instrumen dikonstruksikan tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli.” Dari seorang ahli dapat dimintai pendapat tentang instrumen yang telah disusun.

Berdasarkan saran Validator 1, maka jumlah indikator pada kesiapan kerja ditambah agar hasil untuk mengukur kesiapan kerja dapat mewakili semua yang akan diukur. Sedangkan saran Validator 2, peneliti telah merubah kalimat pertanyaan agar singkat dan mudah dimengerti oleh responden. Sedangkan berkaitan jumlah item pertanyaan yang disarankan Validator 2 yaitu 20 butir, penulis tetap mempertahankan jumlah item pertanyaan pengukur masing-masing variabel karena indikator banyak dan dikhawatirkan tidak dapat mengukur dari masing-masing indikator yang akan diukur.

Setelah pengujian isi dari ahli selesai, selanjutnya instrumen dapat langsung digunakan untuk mengambil data. Setelah data terkumpul dilakukan pengujian konstruk dengan mengkorelasikan semua skor butir dengan skor total. Analisa konstruk secara analisa menggunakan korelasi *product moment Pearson* dengan nilai signifikan 5% sebagai nilai kritis. Dapat juga dilakukan dengan perbandingan antara nilai  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$ , jika nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka butir soal valid dan layak digunakan. Nilai  $r_{tabel}$  didapat dari tabel r, dengan N = 64 dan taraf signifikan 5% maka diperoleh  $r_{tabel}$  sebesar 0,242. Adapun untuk analisa butir soal, peneliti akan menggunakan *microsoft excel 2010*.

Hasil validitas instrumen dapat dilihat pada Lampiran Uji Validitas dan didapat item gugur yaitu:

Tabel 4. Item gugur instrumen variabel Hasil Praktik Kerja Industri

Variabel	Indikator	Item gugur
Hasil Praktik Kerja Industri	Hasil tambahan pengetahuan	5 dan 6
	Hasil tambahan keterampilan	-
	Hasil tambahan penguatan sikap	19

Sumber: Olah data primer

Tabel 5. Item gugur instrumen variabel Kesiapan Kerja Siswa

Variabel	Indikator	Item gugur
Kesiapan Kerja Siswa	Penguasaan pengetahuan	6,7,8, 14,15,16
	Penguasaan kompetensi kejuruan	27
	Kesiapan mental	-
	Motivasi	53
	Percaya diri	-

Sumber: Olah data primer

## 2. Uji Reliabilitas Instrumen

"Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama" (Sugiyono, 2014: 168). "Pengujian *realibiitas internal consistency*, dilakukan dengan cara mencobakan instrumen sekali saja, kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan teknik tertentu. Hasil analisis dapat digunakan untuk memprediksi reliabilitas instrumen" (Sugiyono, 2010:131). "Pengujian reliabilitas instrumen dilakukan dengan *internal consistency* dengan Teknik Belah Dua (*split half*) yang dianalisis dengan rumus Spearmen Brown. Untuk keperluan itu maka butir-butir instrumen di belah menjadi dua kelompok, yaitu kelompok instrumen ganjil dan kelompok genap" (Sugiyono, 2014: 184). Setelah jumlah nilai dari nomor butir ganjil dan genap diketahui, selanjutnya dikorelasi dengan menggunakan *microsoft excel 2010*.

"Suatu instrumen dinyatakan reliabel bila koefisien reliabilitasnya minimal 0,6." (Sugiyono, 2014:184). Maka selanjutnya intrumen tersebut telah reliabel dan dapat digunakan untuk mengumpulkan data.

Hasil dari uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 6. Reliabilitas instrumen Hasil Praktik Kerja Industri

	<i>Ganjil</i>	<i>Genap</i>
Ganjil	1	
Genap	0.733	1

Tabel 7. Reliabilitas instrumen Kesiapan Kerja

	<i>Ganjil</i>	<i>Genap</i>
Ganjil	1	
Genap	0.904	1

Hasil uji reliabilitas data dari instrumen yang digunakan untuk mengukur Hasil Praktik Kerja Industri yaitu 0,733 dan Kesiapan Kerja Siswa yaitu 0,904

berada di atas nilai 0,6. Sehingga kedua instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel Hasil Praktik Kerja Industri dan Kesiapan Kerja Siswa bersifat reliabel.

## **G. Teknik Analisis Data**

Penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu peneliti bermaksud memaparkan pengaruh prestasi kompetensi keahlian dan praktik kerja industri terhadap kesiapan siswa masuk dunia kerja, cara menganalisa data menggunakan statistik deskriptif. Dalam memaparkan permasalahan yang akan dikemukakan, maka dibutuhkan teknik analisis data yaitu sebagai berikut:

### **1. Analisa Statistik Deskriptif**

*"Descriptive Statistics*, adalah statistik yang tingkat pengerjaannya mencakup cara-cara menghimpun, menyusun atau mengatur, mengolah, menyajikan, dan menganalisis data angka, agar dapat memberikan gambaran yang teratur, ringkas, dan jelas mengenai suatu gejala, peristiwa atau keadaan" (Anas Sudijono, 2008:4). Dalam penelitian untuk memaparkan data dalam bentuk angka diukur dengan mean, mode, median dan standar deviasi, sehingga akan diketahui nilai kecenderungan pusat atau nilai pertengahan dari nilai-nilai yang ada kemudian dapat ditarik makna dan pengertian tertentu.

#### **a. Mean**

*Mean* merupakan pengukuran untuk menggambarkan kecenderungan penyebaran sentral dari suatu data. Mean tersebut adalah nilai rata-rata dari satu set data. Nilai yang dimaksud adalah hasil pembagian jumlah nilai setiap individu dalam data set tadi dengan jumlah individu dalam data set. Secara matematis, mean dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Mean } \bar{X} = \frac{\sum xi}{n}$$

$\bar{X}$  = mean sampel

$\sum xi$  = jumlah nilai setiap individu

n = jumlah sampel

## b. Modus

Modus atau mode (Mo) adalah nilai dari data set yang paling sering muncul. Untuk menentukan modus, dapat dilakukan dengan menghitung angka yang paling sering muncul.

## c. Median

"Median adalah nilai yang terdapat di tengah dari urutan nilai data set tadi...Median sebenarnya lebih menggambarkan keadaan tendensi sentral daripada mean terutama pada suatu data yang penyebarannya tidak rata" (Sandjaja dan Albertus Heriyanto, 2006:226). Mendapatkan nilai median yaitu dengan mengurutkan nilai setiap individu dari yang terkecil ke yang terbesar. Kemudian mencari nilai di tengah dari urutan tersebut.

Jika data set tadi terdiri dari jumlah individu yang ganjil, maka letak median merupakan nilai yang terdapat di tengah-tengah urutan data set tadi. Sedangkan bila jumlah individu dalam data set adalah genap, maka letak median merupakan nilai yang terletak diantara dua data yang di tengah. (Sandjaja dan Albertus Heriyanto, 2006:226)

Menurut Sugiyono (2007:53) mencari median yaitu dengan rumus berikut:

$$Md = b - p \frac{0,5n - F}{f}$$

Keterangan:

Md = harga median

b = batas bawah kelas median (kelas dimana median akan terletak)

p = panjang kelas median



- n = banyaknya data
- F = jumlah semua frakuensi sebelum kelas median
- f = frekuensi kelas median

#### d. Standar deviasi

“standar deviasi adalah penyebaran nilai suatu data terhadap *mean*-nya. Dapat dikatakan juga bahwa standar deviasi menggambarkan variabilitas suatu data. Makin besar standar deviasi suatu data, makin bervariasi nilai-niai data tadi” (Sandjaja dan Albertus Heriyanto, 2006:227). Standar deviasi menurut Sandjaja dan Albertus Heriyanto (2006:227) sebagai berikut:

$$SD = \sqrt{\frac{n\sum x_i^2 - (\sum x_i)^2}{n(n-1)}}$$

Keterangan:

- SD = standar Deviasi
- N = jumlah individu dalam data set
- $\sum x_i$  = jumlah nilai setiap individu

Menurut Djemari yang dkutip oleh Dian Arini (2011:47) untuk mencari nilai kecenderungan instrumen angket dapat menggunakan batasan-batasan sebagai berikut:

- kurang baik =  $X < M_i - 1SD_i$
- cukup =  $M_i > X \geq M_i - 1SD_i$
- baik =  $M_i + 1SD_i > X \geq M_i$
- sangat baik =  $X \geq M_i + 1SD_i$

dimana:

$$M_i \text{ (nilai rata-rata ideal)} = \frac{1}{2} \text{ (nilai tertinggi + nilai terendah)}$$

$$\text{SDi (Standar Deviasi ideal)} = \frac{1}{6} (\text{nilai tertinggi-nilai terendah})$$

## 2. Uji Persyaratan Analisis

Uji persyaratan analisis data penting dilakukan sebelum melakukan uji regresi, hal ini untuk memastikan analisis regresi sesuai dengan persyaratan. Uji persyaratan analisis meliputi:

### a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dimaksudkan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari kegiatan penelitian mempunyai distribusi atau sebaran yang normal atau tidak. Data yang berdistribusi normal, berarti data tersebut dianggap dapat mewakili populasi. Oleh karena itu sebelum pengujian hipotesis dilakukan, maka terlebih dulu dilakukan pengujian normalitas data. Data dapat diuji dengan Kolmogorof-Smirnov (K-S) menggunakan bantuan SPSS v.17.0 *for windows*. Data menunjukkan distribusi normal jika nilai  $p > 0,05$ .

### b. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk menguji pola hubungan antara masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat berbentuk linier atau tidak. Uji linieritas dapat dilakukan dengan software SPSS versi 17.0 dengan melihat signifikansi *deviation from linearity* dari uji  $F_{linier}$ . Kriteria pengambilan keputusan yaitu hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat linear apabila nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$  dan signifikansi lebih besar dari 0,05.

### c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara masing-masing variabel bebas. Apabila terjadi multikolinieritas pada persamaan regresi dapat diartikan kenaikan variabel bebas (X) dalam

memprediksi variabel terikat (Y) akan diikuti variabel bebas (X) yang lain. Kenaikan tersebut disebabkan pernyataan butir-butir pertanyaan pada variabel yang terjadi multikolinieritas menurut responden sebagian besar hampir sama (saling berkaitan erat). Oleh karena itu variabel yang terjadi multikolinieritas harus dikeluarkan salah satu. Uji multikolinieritas ini menggunakan teknik metode VIF (*Variance Inflation Factor*), dimana  $VIF = 1/tolerance$ . Apabila harga VIF diantara nilai 1 – 10 maka terjadi multikolonieritas. (Wiratna Sujarweni, 2007:179).

Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya VIF. Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi, karena  $VIF = 1/tolerance$ . Pedoman suatu model regresi yang bebas dari multikolinieritas adalah mempunyai nilai  $VIF < 10$  dan mempunyai nilai *tolerance* < dari 10%. (digilib.unimus.ac).

### **3. Analisis Korelasi Dan Regresi**

“Penelitian yang yang dilakukan pada seluruh populasi mungkin akan terdapat hipotesis penelitian tetapi tidak akan ada hipotesis statik, artinya bila penelitian dilakukan pada seluruh populasi, maka tidak perlu dilakukan pengujian signifikansi terhadap koefisien korelasi yang ditemukan.” (Sugiyono, 2006:97)

Dari penjelasan Sugiyono (2006:97) sudah jelas bahwa penelitian terhadap populasi yang menjadi seluruh anggota sampel tidak perlu dilakukan uji signifikansi, karena anggota populasi sudah mewakili semua karakteristik, sifat dan fenomena yang ada dalam populasi.

Dalam mencari pengaruh antara variabel  $X_1$  terhadap  $Y$ ,  $X_2$  terhadap  $Y$ , dan  $X_1$  dan  $X_2$  secara bersama terhadap  $Y$ , maka digunakan analisis korelasi dan analisis regresi dengan bantuan SPSS v.17.0 *for windows*.

Untuk mencari arah, kuat hubungan dan memprediksi seberapa jauh perubahan nilai variabel dependen dipengaruhi oleh variabel independen, maka akan dicari beberapa analisa dibawah ini:

a. Mencari persamaan regresi.

Sedangkan fungsi analisis regresi adalah untuk membuat keputusan apakah naik dan menurunnya variabel dependen dapat dilakukan melalui peningkatan variabel independen atau tidak. (Sugiyono, 2013:260)

Persamaan regresi menurut Sugiyono sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Dimana:

$Y$  = Subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan

$a$  = harga konstan / harga  $Y$  ketika  $X_1$  dan  $X_2 = 0$ .

$b_1, b_2$  = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel dependen yang didasarkan pada perubahan variabel independen. Bila (+) arah garis naik, dan bila (-) maka arah garis turun.

$X_1$  dan  $X_2$  = Subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

b. Mencari koefisien korelasi

Sugiyono (2013:260) menyebutkan "Analisis korelasi digunakan untuk mencari arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel atau lebih..., sedangkan analisis regresi digunakan untuk memprediksi seberapa jauh

perubahan nilai variabel dependen, bila nilai variabel independen di manipulasi/dirubah-rubah atau dinaik-turunkan.”

Kuat hubungan antar variabel yang dihasilkan dari analisis korelasi dapat diketahui berdasarkan besar kecilnya koefisien korelasi yang dinyatakan dalam bentuk angka dengan rentang minus satu (-1) hingga plus satu (+1). Koefisien korelasi yang mendekati minus satu atau plus satu, berarti hubungan antar variabel tersebut sempurna negatif atau sempurna positif. Sedangkan untuk memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada tabel di bawah ini:

Tabel 8. Pedoman interpretasi terhadap koefisien korelasi.

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0,800 – 1,00	Sangat Kuat
0,600 – 0,799	Kuat
0,400 – 0,599	Sedang
0,200 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

Sumber: Sugiyono (2014:242)

c. Mencari Nilai Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam memvariasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah di antara nol dan satu. Nilai ( $R^2$ ) yang mendekati 0 berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

Dengan menggunakan nilai koefisien determinasi juga dapat dicari sumbangan relatif yang menunjukkan besarnya sumbangan secara relatif setiap variabel independen terhadap independen untuk keperluan prediksi. Sumbangan relatif dapat dihitung dengan rumus dalam Sutrisno Hadi (2004:37) yaitu:

$$SR\% = \frac{JK_{reg}}{JK_{tot}} \times 100\%$$

Keterangan:

$JK_{reg}$  = jumlah kuadrat regresi

$JK_{tot}$  = jumlah kuadrat total

Sedangkan sumbangan efektif digunakan untuk mengetahui besar sumbangan secara efektif setiap variabel independen terhadap variabel independen dengan tetap mempertimbangkan variabel bebas lain yang tidak diteliti. Sumbangan efektif dapat dihitung dengan rumus dalam Sutrisno Hadi (2004:39)

$$SE\% = SR\% \times R^2$$

Keterangan:

SE% = sumbangan efektif dari suatu prediktor

SR% = sumbangan relatif dari suatu prediktor

$R^2$  = koefisien determinasi

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini yang berjudul Pengaruh Prestasi Belajar Kelompok Mata Pelajaran Kompetensi Kejuruan dan Hasil Praktik Kerja Industri Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Teknik Gambar Bangunan SMK N 1 Seyegan ini terdiri dari dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas yaitu Prestasi Belajar Kelompok Mata Pelajaran Kompetensi Kejuruan ( $X_1$ ) dan Hasil Praktik Kerja Industri ( $X_2$ ) sedangkan variabel terikatnya yaitu Kesiapan Kerja Siswa ( $Y$ ). Selanjutnya dalam hasil penelitian ini akan disajikan harga rerata (Mean), median (Me), modus (Mo), standar deviasi (SD) dan frekuensi, yang kemudian akan disajikan dalam bentuk angka-angka dan histogram.

##### 1. Deskripsi Prestasi Belajar Kelompok Mata Pelajaran Kompetensi Kejuruan ( $X_1$ ).

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pada variabel ( $X_1$ ) Prestasi Belajar Kelompok Mata Pelajaran Kompetensi Kejuruan diperoleh nilai rata-rata = 79,48; modus = 79,23; median = 79,59; standar deviasi = 1,58; nilai minimum = 74,77, dan nilai maksimum = 82,77.

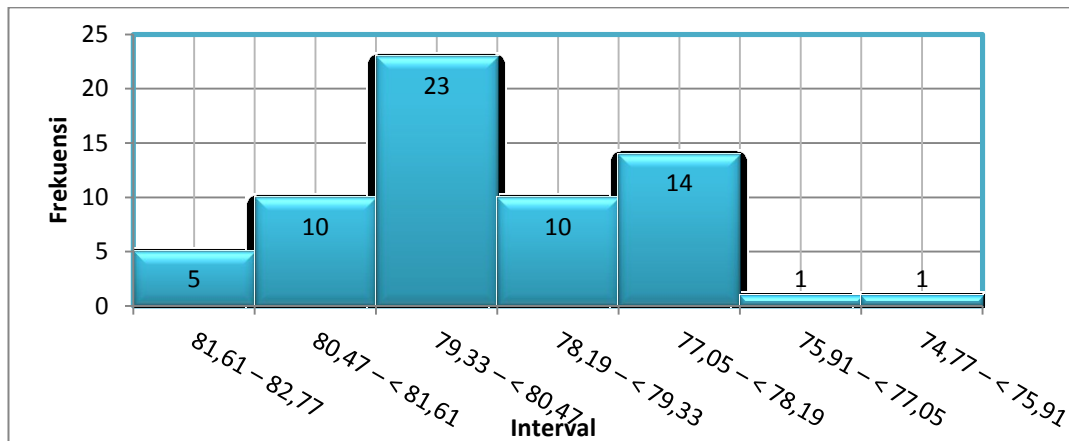
Berikut tabel distribusi frekuensi dan histogram variabel Prestasi Belajar Kelompok Mata Pelajaran Kompetensi Kejuruan siswa SMK Negeri 1 Seyegan :

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Data Prestasi Belajar Kelompok Mata Pelajaran Kompetensi Kejuruan (lihat lampiran hal. 145).

No	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif
1	81,61 – 82,77	5	7,8 %
2	80,47 – < 81,61	10	15,6 %
3	79,33 – < 80,47	23	35,9 %

4	78,19 – < 79,33	10	15,6 %
5	77,05 – < 78,19	14	21,9 %
6	75,91 – < 77,05	1	1,6 %
7	74,77 – < 75,91	1	1,6 %
Jumlah		64	100 %

Sumber : Olah data primer



Gambar 6. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Prestasi Belajar Kelompok Mata Pelajaran Kompetensi Kejuruan.

Untuk lebih jelas dalam melihat nilai rata-rata pada populasi untuk setiap mata pelajaran pada kelompok mata pelajaran kompetensi kejuruan yaitu dapat dilihat pada Tabel 11 berikut :

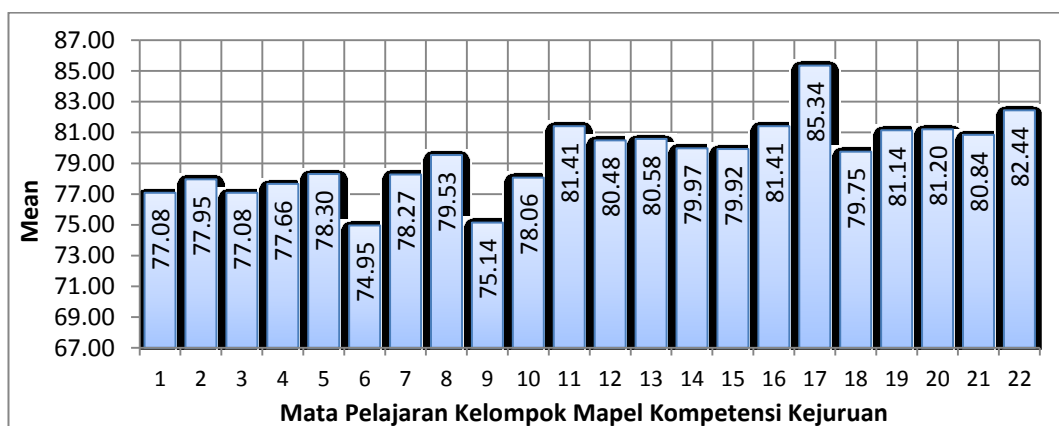
Tabel 10. Rata-rata Nilai Pada Variabel Prestasi Belajar Kelompok Mata Pelajaran Kompetensi Kejuruan (lihat lampiran hal. 129).

No	Kelas / semester	Mata Pelajaran	Mean
1	X semester gasal	Menggambar dengan perangkat lunak I	77.08
2	X semester genap	Menggambar dengan perangkat lunak II	77.95
3	XI semester gasal	Menggambar dengan perangkat lunak III	77.08
4		Menggambar bangunan gedung I	77.66
5		Menggambar konstruksi beton dan baja	78.3
6		Menggambar Desain Interior Bangunan	74.95
7	XI semester genap	Menggambar bangunan gedung II	78.27
8		Menggambar dengan perangkat lunak IV	79.53
9		Menggambar kons. Beton dan Baja	75.14
10		Menggambar desain interior bangunan	78.06
11	XII semester gasal	Menggambar <i>as built drawing</i> bangunan gedung dua lantai dengan perangkat lunak I	81.41
12		Desain Eksterior Ruang I	80.48



13		Menggambar Utilitas Bangunan I	80.58
14		Menyusun Rencana Anggaran Biaya I	79.97
15		Merancang Partisi I	79.92
16		Material Finishing Gedung Bangunan I	81.41
17	XII semester genap	Menggambar <i>as built drawing</i> bangunan gedung dua lantai dengan perangkat lunak II	85.34
18		Desain Eksterior Ruang II	79.75
19		Menggambar Utilitas Bangunan II	81.14
20		Menyusun Rencana Anggaran Biaya II	81.2
21		Merancang Partisi II	80.8
22		Material Finishing Gedung Bangunan II	82.44
Rata-rata			79,48

Sumber : Olah data primer



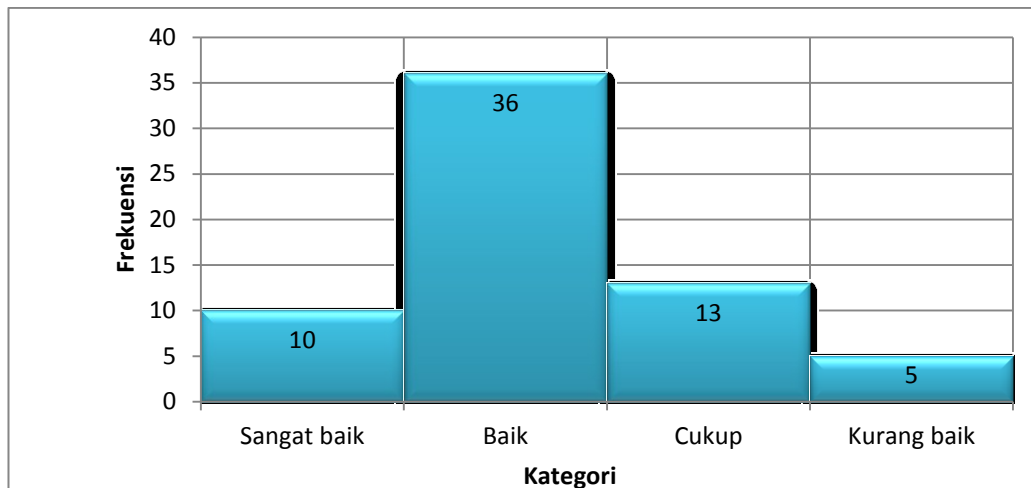
Gambar 7. Diagram Batang Rata-rata Nilai Tiap Mapel pada Kelompok Mata Pelajaran Kompetensi Kejuruan

Berdasarkan hasil analisa kecenderungan data variabel Prestasi Belajar Kelompok Mata Pelajaran Kompetensi Kejuruan, maka dapat dilihat pada tabel dan diagram batang seperti di bawah ini:

Tabel 11. Distribusi Kategori Kecenderungan Variabel Prestasi Belajar Kelompok Mata Pelajaran Kompetensi Kejuruan (lihat lampiran hal 145-146).

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif
1	Sangat baik	$80,1 \leq X$	10	15,6 %
2	Baik	$78,77 \leq X < 80,1$	36	56,3 %
3	Cukup	$77,44 \leq X < 78,77$	13	20,3 %
4	Kurang baik	$X < 77,44$	5	7,8 %
Jumlah			64	100 %

Sumber : Hasil olah data, 2014.



Gambar 8. Diagram Batang Distribusi Kategori Kecenderungan Variabel Prestasi Belajar Kelompok Mata Pelajaran Kompetensi Kejuruan

Berdasarkan Tabel 11 dan Gambar 8 dapat diketahui prestasi belajar kelompok mata pelajaran kompetensi kejuruan, menunjukkan 10 siswa (15,6%) dalam kategori sangat baik, 36 siswa (56,3 %) dalam kategori baik, 13 siswa (20,3%) dalam kategori cukup dan 5 siswa (7,8 %) dalam kategori kurang baik.

Hasil rata-rata nilai rapot kelompok mata pelajaran kompetensi kejuruan pada gambar di atas, terendah ditunjukkan pada mata pelajaran Menggambar Desain Interior Bangunan, dan dapat dilihat pada Lampiran Nilai Mata Pelajaran Kelompok Mata Pelajaran Kompetensi Kejuruan halaman 129, bahwa ada 9 anak dibawah nilai KKM, sehingga rata-rata nilai Menggambar Desain Interior Bangunan adalah 74,95. Sedangkan nilai terkecil kedua yaitu pada mata pelajaran Menggambar Konstruksi Beton dan Baja dengan 2 anak bernilai 0, sehingga nilai rata-rata pada mata pelajaran Menggambar Konstruksi Beton dan Baja adalah 75,14. Rata-rata nilai terbesar pada mata pelajaran menggambar *as built drawing* bangunan gedung dua lantai dengan perangkat lunak II yaitu 85,34.

Nilai *mean* 79,48 menunjukkan bahwa kualitas prestasi belajar seluruh siswa Teknik Gambar Bangunan pada kelompok mata pelajaran kompetensi kejuruan dalam kategori Baik, hal ini ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 12. Kategorisasi kualitas Prestasi Belajar Kelompok Mata Pelajaran Kompetensi Kejuruan

Mean	interval	Kategori
79,48	$80,1 > X \geq 78,77$	<b>Baik</b>

Sumber : Olah data primer

## 2. Deskripsi Hasil Praktik Kerja Industri.

### a. Analisis Distribusi Bergolong.

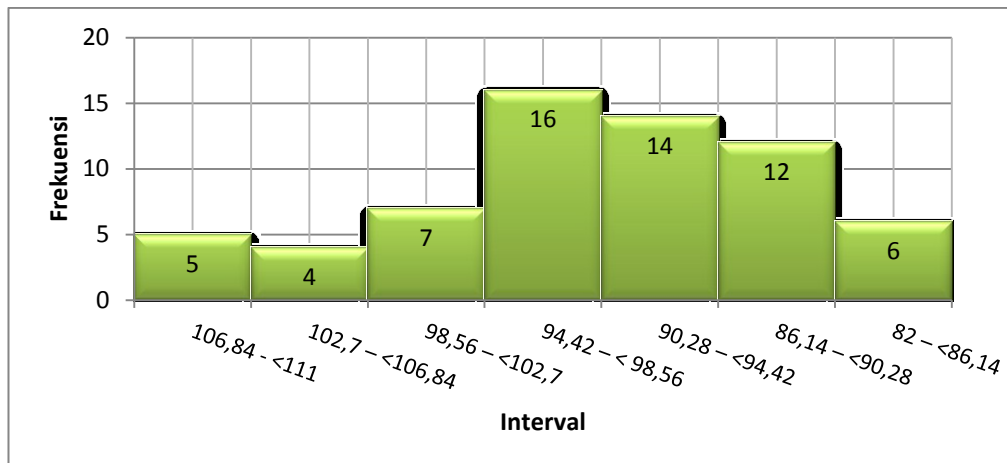
Berdasarkan analisis statistik deskriptif, diperoleh data antara lain : rerata (Mean) = 94,8 , modus = 87,0; median = 94,5; standar deviasi = 6,9; nilai minimum = 82; nilai maksimum = 111.

Untuk mengetahui distribusi frekuensi data, mula-mula dicari jumlah kelas interval ( $K$ ) = 7, rentang data (Range) = 29 dan panjang kelas = 4,14. Sehingga hasil dapat dilihat dalam tabel distribusi frekuensi data di bawah ini:

Tabel 13. Distribusi frekuensi data Hasil Praktik Kerja Industri (lihat lampiran halaman 146).

No	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif
1	106,84 - <111	5	7,8 %
2	102,7 - <106,84	4	6,3 %
3	98,56 - <102,7	7	10,9 %
4	94,42 - < 98,56	16	25 %
5	90,28 - <94,42	14	21,9 %
6	86,14 - <90,28	12	18,8 %
7	82 - <86,14	6	9,4 %
Jumlah		64	100 %

Sumber : Hasil olah data 2014.



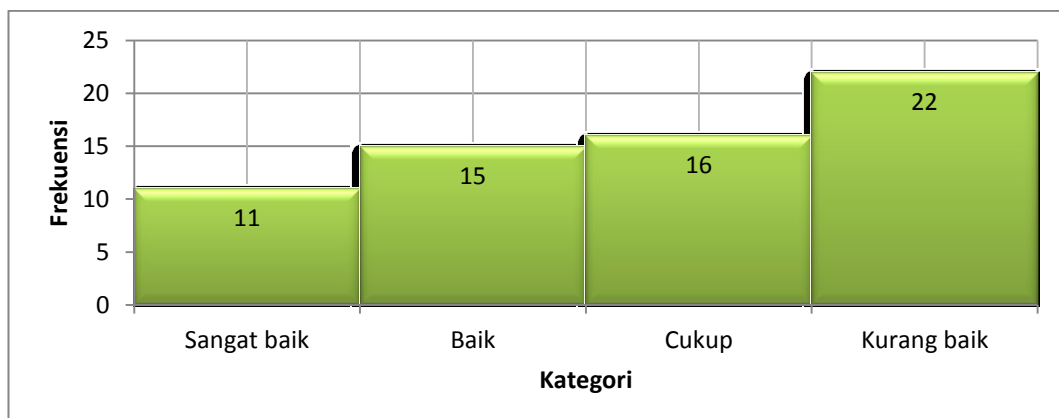
Gambar 9. Histogram Distribusi Frekuensi Data Hasil Praktik Kerja Industri

Berdasarkan hasil analisa kategori kecenderungan data variabel Hasil Praktik Kerja Industri, maka dapat dilihat pada tabel dan diagram batang seperti di bawah ini :

Tabel 14. Distribusi Kategori Kecenderungan Hasil Praktik Kerja Industri (lihat lampiran hal 147)

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif
1	Sangat baik	$X \geq 101,33$	11	17,2 %
2	Baik	$96,5 \leq X < 101,33$	15	23,4 %
3	Cukup	$91,67 \leq X < 96,5$	16	25 %
4	Kurang baik	$X < 91,67$	22	34,4 %
Jumlah			64	100 %

Sumber : Olah data primer



Gambar 10. Diagram Batang Distribusi Kategori Kecenderungan Variabel Hasil Praktik Kerja Industri

Dapat dilihat pada Tabel 14 dan Gambar 10, bahwa 11 siswa (17,2%) dalam kategori Sangat Baik, 15 siswa (23,4%) dalam kategori Baik, 16 siswa (25%) dalam kategori Cukup dan 22 siswa (34,4%) dalam kategori kurang baik.

Nilai *mean* 94,8 menunjukkan bahwa kualitas hasil prakti kerja industri siswa Teknik Gambar Bangunan dalam kategori Cukup, hal ini ditunjukan dengan tabel berikut :

Tabel 15. Kategorisasi kualitas Hasil Praktik Kerja Industri

Mean	interval	Kategori
94,8	$91,67 \leq X < 96,5$	<b>Cukup</b>
<b>Konversi 0 -100</b>		
79,00	$76,39 \leq X < 80,4$	<b>Cukup</b>

Sumber : Olah data primer

#### b. Analisis Distribusi Tunggal

Dari hasil merangking setiap skor butir pertanyaan tiap indikator variabel Hasil Praktik Kerja Industri (lihat lampiran halaman 140), didapat hasil berikut:

Tabel 16. Ranking tiap butir pertanyaan Hasil Tambahan Pengetahuan

No	Butir Pertanyaan	Skor	Rangking	Mean
1	perencanaan tata ruang.	200	4	196.08
2	perencanaan desain bangunan ramah lingkungan.	193	10	
3	Perencanaan desain bangunan tempat tinggal minimalis	196	6	
4	Perencanaan desain bangunan tempat tinggal 2 lantai	201	3	
7	Mendesain layout bangunan	195	8	
8	kompetensi siswa yang dibutuhkan oleh industri.	191	12	
9	syarat dan ketentuan gambar bestek yang sesuai dengan permintaan industri.	196	6	
10	teori dasar untuk membuat gambar detail struktur balok, kolom serta kuda-kuda kayu.	204	1	
11	cara membaca gambar bestek yang benar.	184	<b>13</b>	
12	persyaratan baru terkait teknik gambar bangunan yang ada dalam dunia kerja	192	11	
13	penerapan teori dan praktik dari sekolah ke dunia industri	203	2	
14	hubungan antar personil di ingkungan kerja	199	5	
15	permasalahan yang sering muncul di lingkungan kerja dan tahu cara pemecahan masalahnya.	195	8	

Sumber: Olah data primer

Dari Tabel 16. Didapat butir dengan rangking terendah yaitu hasil tambahan pengetahuan berupa cara membaca gambar bestek dengan benar. Hal ini berarti rata-rata siswa belum maksimal dalam mendapat tambahan pengetahuan dari industri berupa cara membaca gambar bestek. Hal ini mungkin dapat disebabkan karena siswa hanya diberi pekerjaan menggambar bestek saja. Sehingga perlu upaya dari pihak yang terkait untuk meningkatkan tambahan pengetahuan cara membaca gambar bestek dengan benar.

Tab 17. Ranking tiap butir pertanyaan Hasil Tambahan Keterampilan

No	Butir Pertanyaan	Skor	Rangking	Mean
16	Teknik cepat menggambar bangunan dengan benar menggunakan autocad.	207	1	186,67
17	Cara mengoperasikan autocad, yang belum diajarkan dari sekolah.	194	2	
18	Menggambar bangunan 3D dengan software autocad / Archicad / Sketchup	159	<b>3</b>	

Sumber: Olah data primer

Dari Tabel 17 didapat rangking terendah yaitu pada butir tambahan keterampilan menggambar bangunan 3D dengan *software autocad / Archicad / Sketchup*. Seperti pada penjelasan di atas, bahwa siswa saat prakerin mungkin hanya dijejali dengan pekerjaan menggambar bestek saja. Sehingga siswa baru menerapkan keterampilan dan pengetahuan dari sekolah, belum maksimal mendapat tambahan keterampilan salah satunya yaitu menggambar bangunan 3D dengan *software autocad / Archicad / Sketchup*.

Tabel 18. Ranking tiap butir pertanyaan Hasil Tambahan Penguatan Sikap

No	Butir Pertanyaan	Skor	Rangking	Mean
20	termotivasi belajar dan selalu ingin tahu untuk mengembangkan potensi diri	209	10	211.3
21	mengekspresikan kreatifitas dalam merancang desain bangunan tempat tinggal.	201	13	
22	imajinatif dalam merancang desain bangunan tempat tinggal.	194	<b>14</b>	
23	menjalin hubungan harmonis dengan sesama rekan kerja dan atasan	213	6	

24	kooperatif dalam berkontribusi ide, pengetahuan dan keahlian kepada tim kerja	208	11	
25	disiplin terhadap waktu dan pekerjaan	212	7	
26	bertanggung jawab terhadap pekerjaan	220	2	
27	mampu mempertanggungjawabkan hasil rancangan gambar bangunan	212	7	
28	jujur terhadap pekerjaan	225	1	
29	lebih teliti dan cekatan dalam berfikir dan menggambar rancangan bangunan.	214	5	
30	menempatkan diri dalam bersikap untuk bersosialisasi dengan sesama rekan kerja dan orang lain	211	9	
31	bekerja secara profesional.	219	3	
32	Mempermudah proses peralihan dari lingkungan sekolah ke lingkungan kerja	205	12	
33	bersosial antar sesama profesi	215	4	

Sumber: Oleh data primer

Dari Tabel 18 didapat butir pertanyaan dengan rangking terendah yaitu imajinatif dalam merancang desain bangunan tempat tinggal. Pada butir tersebut menjadi terendah, yang mungkin disebabkan karena siswa hanya menggambar ulang gambar yang ada dari perencana. Jadi siswa tidak terlalu butuh mengimajinasikan gambar karena gambar tersebut hanya digambar ulang sama persis dari gambar cetak yang sudah ada. Sehingga siswa kurang mendapat pelatihan membuat gambar rancangannya sendiri yang menuntut daya imajinasi dan kreatifitas yang tinggi.

Sedangkan secara keseluruhan didapat nilai rata-rata terendah yaitu pada tambahan keterampilan siswa. Tambahan keterampilan ini penting bagi siswa mengingat keterampilan adalah modal dasar siswa untuk melamar suatu pekerjaan. Sehingga perlu upaya dari pihak terkait untuk meningkatkan tambahan keterampilan siswa, agar siswa semakin siap untuk kerja.

### 3. Deskripsi Kesiapan Kerja Siswa.

#### a. Analisis Distribusi Bergolong

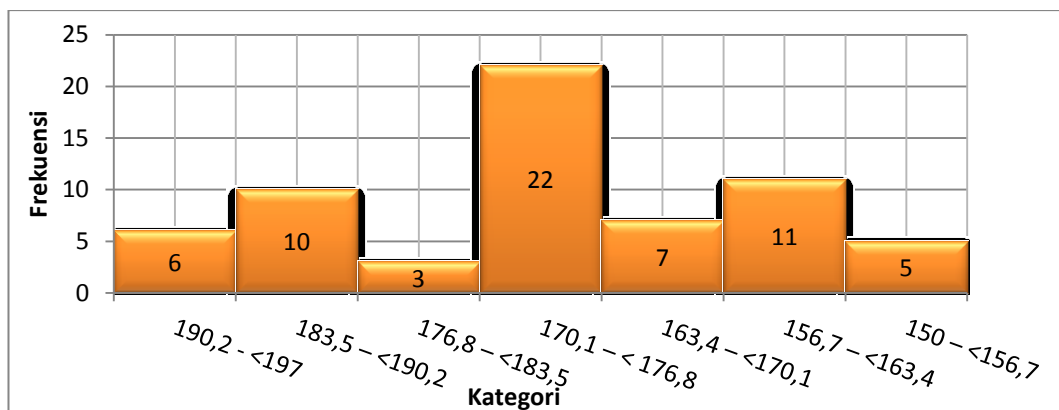
Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, diperoleh hasil yaitu: rerata (Mean) = 173,3; modus = 161,0; median = 173,5; standar deviasi = 11,4; nilai maksimum = 197,0 dan nilai minimum = 150,0.

Untuk mengetahui distribusi frekuensi data, mula-mula dicari jumlah kelas interval (K) = 7, rentang data (Range) = 47 dan panjang kelas = 6,7. Sehingga hasil dapat dilihat dalam tabel distribusi frekuensi data di bawah ini:

Tabel 19. Distribusi Frekuensi Kesiapan Kerja Siswa (lihat lampiran hal. 147-148)

No	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif
1	190,2 - <197	6	9,4 %
2	183,5 - <190,2	10	15,6 %
3	176,8 - <183,5	3	4,7 %
4	170,1 - < 176,8	22	34,4 %
5	163,4 - <170,1	7	10,9 %
6	156,7 - <163,4	11	17,2 %
7	150 - <156,7	5	7,8 %
Jumlah		64	100 %

Sumber : Hasil olah data 2014.



Gambar 11. Histogram Distribusi Frekuensi Kesiapan Kerja Siswa

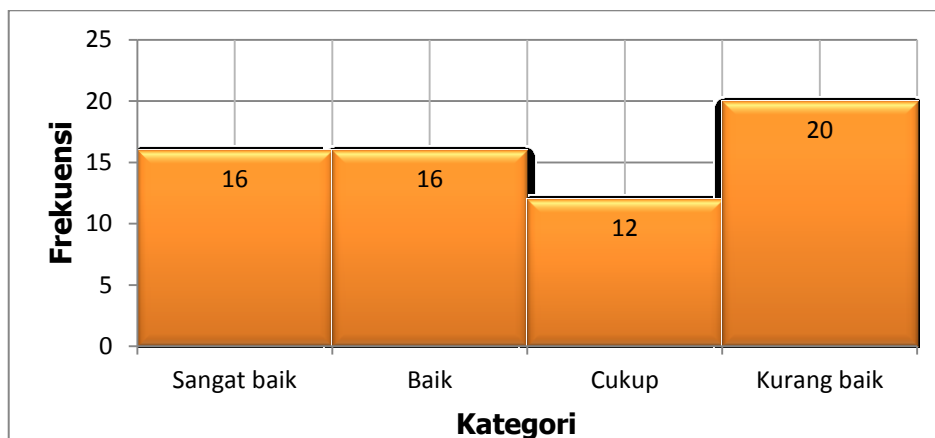
Untuk memudahkan menentukan kecenderungan data variabel Kesiapan Kerja Siswa, maka akan disajikan dalam tabel seperti di bawah ini:



Tabel 20. Distribusi Kategori Kecenderungan Kesiapan Kerja Siswa (lihat lampiran hal. 148-149)

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif
1	Sangat baik	$X \geq 181,33$	16	25 %
2	Baik	$173,5 \leq X < 181,33$	16	25 %
3	Cukup	$165,67 \leq X < 173,5$	12	18,75 %
4	Kurang baik	$X < 165,67$	20	31,25 %
Jumlah			64	100 %

Sumber : Hasil olah data, 2014.



Gambar 12. Diagram Batang Kategori Kecenderungan Kesiapan Kerja Siswa

Dilihat dari Tabel 19 dan Gambar 12, bahwa 16 siswa (25%) dalam kategori Sangat Baik, 16 siswa (25%) dalam kategori Baik, 12 siswa (18,75%) dalam kategori Cukup dan 20 siswa (31,25%) dalam kategori Kurang Baik.

Nilai *mean* 173,3 menunjukkan bahwa kualitas hasil kesiapan kerja siswa Teknik Gambar Bangunan dalam kategori Cukup, hal ini ditunjukkan dengan tabel berikut :

Tabel 21. Kategorisasi kualitas Kesiapan Kerja Siswa

Mean	interval	Kategori
173,3	$165,67 \leq X < 173,5$	<b>Cukup</b>
<b>Konversi 0 - 100</b>		
80,23	$76,7 \leq X < 80,3$	<b>Cukup</b>

Sumber : Olah data primer

## b. Analisis Distribusi Tunggal

Hasil merangking setiap skor butir pertanyaan tiap indikator variabel Hasil Kesiapan Kerja Siswa (lihat lampiran halaman 140-141), didapat hasil berikut:

Tabel 22. Rangking tiap butir pertanyaan Penguasaan Pengetahuan

No	Butir Pertanyaan	Skor	Rangking	Mean
1	perencanaan tata ruang untuk bangunan tempat tinggal	195	5	190.1
2	perencanaan bangunan ramah lingkungan	182	9	
3	Perencanaan bangunan tempat tinggal minimalis	189	6	
4	Perencanaan bangunan tempat 2 lantai	181	10	
5	Perencanaan kompleks perumahan	184	8	
9	cara baca gambar bestek dan gambar kerja	186	7	
10	mengoperasikan software AutoCad untuk meggambar bangunan dengan terampil dan cekatan	199	3	
11	desain bangunan sesuai keinginan kilent	201	2	
12	desain bangunan ramah lingkungan, dan memperhatikan lingkungan sekitar	205	1	
13	modifikasi gambar bestek bila ada perubahan keinginan dari klient	196	4	
17	mempresentasikan gambar rancangan.	173	<b>11</b>	

Sumber: Olah data primer

Dari Tabel 22 didapat skor butir terendah yaitu kesiapan untuk menerapkan pengetahuan mempresentasikan gambar rancangan. Pengetahuan siswa pada tingkat aplikatif dalam mempresentasikan gambar rancangan masih rendah, kemungkinan disebabkan karena belum diajarkan di sekolah dan tidak mendapat tambahan pengetahuan tersebut dari prakerin. Sehingga perlu ditekankan pada butir tersebut untuk benar-benar diajarkan kepada siswa. Karena sebagai drafter juga dimungkinkan akan menemui pekerjaan mempresentasikan gambar hasil rancangannya.

Tabel 23. Rangking tiap butir pertanyaan Penguasaan Kompetensi Kejuruan

No	Butir Pertanyaan	Skor	Rangking	Mean
18	membuat notasi, simbol, informasi pada gambar dan mengatur tata letak gambar pada ukuran lembar tertentu dengan benar.	197	10	195.7
19	menggambar denah untuk bangunan tempat tinggal 2 lantai dengan software.	195	12	
20	menggambar potongan bangunan tempat tinggal 2 lantai dengan software	198	6	
21	menggambar tampak bangunan tempat tinggal 2 lantai dengan software.	200	3	
22	menggambar rencana struktur plat, balok dan kolom beton bertulang pada bangunan tempat tinggal 2 lantai.	194	14	
23	menggambar konstruksi pola lantai keramik.	206	2	
24	menggambar detail konstruksi dinding pasangan batu bata atau batako batako lengkap dengan detail fondasi serta penutup lantai.	207	1	
25	menggambar As Build Drawing dengan software (Autocad, Cketchup atau archicad)	198	6	
26	menggambar konstruksi kusen, pintu dan jendela dari kayu serta gambar detail sambungannya.	198	6	
28	menggambar konstruksi langit-langit .	199	4	
29	menggambar konstruksi atap kayu serta detail sambungannya.	197	10	
30	menggambar utilitas gedung (elektrikal, saluran air bersih dan air kotor)	198	6	
31	menggambar dan merancang dekorasi interior dan eksterior rumah tinggal, perkantoran dan ruang publik.	199	4	
32	merancang partisi ruang.	195	12	
33	menguasai lebih dari 1 software untuk gambar bangunan baik 2D maupun 3D	167	<b>16</b>	
34	Menyusun RAB	183	15	

Sumber: Olah data primer

Dari Tabel 23 didapat skor butir terendah yaitu penguasaan kompetensi siswa dalam menguasai lebih dari satu *software* untuk menggambar bangunan 2D /3D. Hal ini masuk akal, karena berdasarkan hasil observasi, guru hanya menguasai Autocad saja, dan itu hanya sekedar menggambar 2D saja. Sedangkan siswa mendapat pelajaran menggambar 3D dengan software selain Autocad hanya saat ada mahasiswa PPL, itupun dengan waktu terbatas.

Tabel 24. Rangking tiap butir pertanyaan Kesiapan Mental

No	Butir Pertanyaan	Skor	Rangking	Mean
35	berpikir positif	213	2	211.9
36	percaya dengan kemampuan diri	215	1	
37	memahami dan menerima keterbatasan kemampuan diri.	212	4	
38	siap menerima kemungkinan adanya kegagalan	212	4	
39	mampu menyesuaikan diri	213	2	
40	menjaga amarah dengan adanya ketidaksesuaian antara keinginan dan kenyataan.	210	7	
41	melaksanakan pekerjaan dengan pikiran tenang dan cekatan	209	<b>8</b>	
42	berani bersaing secara positif	211	6	

Sumber: Olah data primer

Dari Tabel 24 didapat skor butir terendah yaitu kesiapan mental untuk melaksanakan pekerjaan dengan pikiran tenang dan cekatan. Hal ini berarti siswa dalam mengerjakan tugas gambar masih sering terburu-buru dan asal jadi saja. Padahal seharusnya siswa membiasakan dan melatih diri untuk menggambar dengan pikiran tenang dan cekatan, agar gambar yang dihasilkan benar-benar sesuai dan dapat dipertanggungjawabkan.

Tabel 25. Rangking tiap butir pertanyaan Motivasi

No	Butir Pertanyaan	Skor	Rangking	Mean
43	Yakin dengan kemampuan pengetahuan dan keterampilan yang saya miliki	217	12	220.9
44	Ingin mengaplikasikan ilmu pengetahuan dan keterampilan menggambar saya ke dunia kerja	215	<b>13</b>	
45	Ingin memenuhi kebutuhan diri pribadi	221	6	
46	Ingin mendapat penghasilan tetap	223	4	
47	Ingin mendapat pekerjaan yang mapan	221	6	
48	Ingin bersosial dengan sesama profesi	222	5	
49	Ingin dibutuhkan oleh orang lain dengan kompetensi yang saya miliki	218	11	
50	ingin dihargai oleh orang lain	225	1	
51	Ingin mendapat apresiasi dari sesama profesi dan dari rekan kerja	221	6	
52	Ingin mendapat ketenaran sebagai drafter berkualitas.	220	9	
54	ingin menunjukkan jati diri sebagai ahli teknik gambar di bidang bangunan	225	1	
55	Ingin memenuhi cita-cita sebagai drafter	219	10	
56	ingin mengaktualisasikan diri sebagai drafter	225	1	

Sumber: Olah data primer

Dari Tabel 25 didapat skor butir terendah yaitu motivasi siswa dalam mengaplikasikan ilmu pengetahuan dan keterampilan menggambar ke dunia kerja. Butir ini termasuk tingkatan dasar dalam dalam kebutuhan fisiologis manusia dalam *Maslow's Hierachy of Human Needs*. Sehingga tanpa kemantaban motivasi siswa untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan dan keterampilan menggambar ke dunia kerja, maka butir-butir motivasi yang lain tidak akan berjalan secara seimbang.

Tabel 26. Rangkings tiap butir pertanyaan Percaya Diri

No	Butir Pertanyaan	Skor	Rangking	Mean
57	bekerja secara profesional	224	2	217
58	terampil menggambar bangunan menggunakan software AutoCad	226	1	
59	menerapkan pengetahuan tentang perencanaan bangunan	216	4	
60	membuat gambar bestek dengan benar dan cepat	214	5	
61	berkreativitas dalam mendesain bangunan.	219	3	
62	menguasai lebih dari 1 software untuk menggambar bangunan	203	<b>6</b>	

Sumber: Olah data primer

Dari Tabel 26 didapat skor butir terendah yaitu kepercayaan diri dalam penguasaan lebih dari satu software untuk menggambar bangunan. Sama dengan butir pertanyaan pada indikator penguasaan kompetensi kejuruan, jadi siswa ternyata merasa kurang percaya diri untuk kerja diakibatkan karena siswa hanya menguasai 1 software saja untuk menggambar bangunan.

Sedangkan secara keseluruhan, rata-rata skor terendah yaitu pada indikator Penguasaan Pengetahuan. Hal ini berarti ilmu pengetahuan siswa dalam ranah aplikatif masih rendah. Karena dalam kenyataan yang ada, pembelajaran pengetahuan siswa masih dalam tingkat pengetahuan dan pemahaman saja.

## B. Uji Persyaratan Analisis

### 1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas dianalisis menggunakan *software* SPSS v.17 dengan teknik *Kolmogorov-Smirnov* karena jumlah sampel lebih dari 50 orang, dan hasilnya dapat dilihat dalam Tabel 26:

Tabel 27. Hasil Uji Normalitas

No	Variabel	Sig.	Taraf signifikansi	Kesimpulan
1	X2	0,200	> 0,05	Normal
2	Y	0,057	> 0,05	Normal

Sumber : Olah data primer

Berdasarkan hasil uji normalitas tersebut menunjukkan bahwa nilai Sig. > 0,05. Sehingga dapat dinyatakan bahwa data-data penelitian telah memenuhi syarat distribusi normal.

### 2. Uji Linieritas Data

Hasil linieritas menggunakan SPSS v.17, dapat dilihat pada tabel di bawah:

Tabel 28. Hasil Uji Linieritas dari *Deviation from Linearity*

Variabel	df1:df2	$F_{hitung} < F_{tabel}$		Signifikan	Syarat signifikan	Ket
		F hitung	F tabel 5%			
$X_1$ terhadap Y	47 : 15	1,771	2,17	0,113	>0,05	linier
$X_2$ terhadap Y	23 : 39	1,173	1,79	0,323	>0,05	linier

Sumber : Olah data primer

Kriteria pengambilan keputusan linieritas pada hubungan antara  $X_1$  terhadap Y dan  $X_2$  terhadap Y yaitu dilihat pada *Deviation from Linearity* apabila nilai F hitung < F tabel atau nilai signifikansi > 0,05. Dapat dilihat pada Tabel 27 bahwa hubungan  $X_1$  terhadap Y linier, karena nilai  $F_{hitung}(1,771) < F_{tabel}(2,17)$  dan nilai signifikansi (0,113) > dari 0,05. Hubungan  $X_2$  terhadap Y juga linier, karena  $F_{hitung}(1,173) < F_{tabel}(1,79)$  dan nilai signifikansi (0,323) > dari 0,05.

### 3. Uji Multikolinieritas Data

Dari hasil uji multikolinieritas menggunakan bantuan SPSS v.17, dihasilkan data sebagai berikut :

Tabel 29. Hasil Uji Multikolinieritas

Hubungan Variabel	Tolerance	Syarat tolerance	VIF	Syarat VIF
Prestasi Belajar Mata Pelajaran Kompetensi Kejuruan ( $X_1$ )	0,993	>0,1	1,008	<10
Hasil Praktik Kerja Industri ( $X_2$ )	0,993	>0,1	1,008	<10

Sumber : Olah data primer

Dasar keputusan suatu model regresi bebas dari multikolinieritas adalah  $VIF < 10$  dan *tolerance* > 10% (0,1). Sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua variabel bebas tersebut tidak terjadi hubungan multikolinieritas dan dapat dilanjutkan untuk uji hipotesis.

### C. Analisis Korelasi dan Regresi

#### 1. Pengaruh Prestasi Belajar Kelompok Mata Pelajaran Kompetensi Kejuruan terhadap Kesiapan Kerja Siswa

Untuk mencari korelasi dan regresi Pengaruh Prestasi Belajar Kelompok Mata Pelajaran Kompetensi terhadap Kesiapan Kerja Siswa menggunakan bantuan SPSS v.17.0. Berikut merupakan rekap hasil analisis korelasi dan regresi sederhana:

Tabel 30. Rekap data analisis pengaruh  $X_1$  terhadap Y

Variabel	Koefisien
$X_1$	1,793
Konstanta	30,819
$r_{x1y}$	0,250
$R^2$	0,062

Sumber: Olah data primer

Berdasar dari tabel di atas selanjutnya dapat digunakan untuk melakukan pengujian hipotesis 1, yaitu :

a. Persamaan Garis Regresi

Membuat persamaan garis regresi 1 prediktor (regresi sederhana) dari perhitungan menggunakan SPSS v.17 dihasilkan besarnya konstanta (a) = 30,819 dan nilai koefisien regresi (b) = 1,793. Sehingga persamaan regresi linier sederhananya sebagai berikut :

$$Y = a + bX_1$$

$$Y = 30,819 + 1,793 X_1$$

Persamaan  $Y = 30,819 + 1,793 X_1$ , menunjukkan bahwa nilai koefisien  $X_1$  sebesar 1,793 yang berarti apabila Prestasi Belajar Kelompok Mata Pelajaran Kompetensi Kejuruan ( $X_1$ ) meningkat 1 poin, maka Kesiapan Kerja Siswa (Y) akan meningkat sebesar 1,793 poin.

b. Koefisien korelasi ( $r_{x_1y}$ )

Dari hasil perhitungan menggunakan bantuan SPSS v.17, diperoleh koefisien korelasi ( $r_{x_1y}$ ) sebesar 0,250. Nilai ini selanjutnya dikonsultasikan dengan interpolasi koefisien korelasi seperti pada tabel berikut :

Tabel 31. Interpolasi Koefisien korelasi ( $r_{x_1y}$ )

Korelasi	$r_{hitung}$	Nilai interpolasi	Keterangan
$X_1$ dengan Y	0,250	0,200 – 0,399	Rendah

Sumber : Olah data primer

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai  $r_{x_1y}$  yaitu 0,250 berada di antara nilai interpolasi 0,200 – 0,399, ini berarti kuat hubungan variabel Prestasi Belajar Kelompok Mata Pelajaran Kompetensi Kejuruan terhadap Kesiapan Kerja masih



rendah. Nilai koefisien korelasi ( $r_{x_1y}$ ) juga menunjukkan nilai yang positif, hal ini menunjukkan semakin meningkat prestasi belajar kelompok mata pelajaran kompetensi kejuruan, maka kesiapan kerja siswa juga akan ikut meningkat.

## 2. Pengaruh Hasil Praktik Kerja Industri Terhadap Kesiapan Kerja Siswa

Untuk mencari korelasi dan regresi Pengaruh Hasil Praktik Industri Terhadap Kesiapan Kerja Siswa menggunakan bantuan SPSS v.17.0. Berikut merupakan rekap dari hasil analisis korelasi dan regresi sederhana:

Tabel 32. Rekap data analisis pengaruh  $X_2$  terhadap Y

Variabel	Koefisien
$X_2$	0,519
Konstanta	124,069
$r_{yx_2}$	0,315
$R^2$	0,099

Sumber: Olah data primer

Berdasar dari tabel di atas selanjutnya dapat digunakan untuk melakukan pengujian hipotesis yaitu:

### a. Persamaan Garis Regresi

Membuat persamaan garis regresi 1 prediktor (regresi sederhana) dari perhitungan menggunakan SPSS v.17 dihasilkan besarnya konstanta ( $a$ ) = 124,069 dan nilai koefisien regresi ( $b$ ) = 0,519. Sehingga persamaan regresi linier sederhananya sebagai berikut :

$$Y = a + bX_2$$

$$Y = 124,069 + 0,519X_2$$

Persemaan  $Y = 124,069 + 0,519 X_2$ , menunjukkan bahwa nilai koefisien  $X_1$  sebesar 0,519 yang berarti apabila Hasil Praktik Kerja Industri ( $X_2$ ) meningkat 1 poin, maka Kesiapan Kerja Siswa (Y) akan meningkat sebesar 0,519 poin.

b. Koefisien korelasi ( $r_{x_2y}$ )

Dari hasil perhitungan menggunakan bantuan SPSS v.17, diperoleh koefisien korelasi ( $r_{x_2y}$ ) sebesar 0,315. Nilai ini selanjutnya dikonsultasikan dengan tabel interpolasi koefisien korelasi seperti pada tabel berikut :

Tabel 33. Interpolasi Koefisien Korelasi ( $r_{x_2y}$ )

Korelasi	$r_{hitung}$	Nilai interpolasi	Keterangan
$X_1$ dengan Y	0,315	0,200 – 0,399	Rendah

Sumber : Hasil olah data, 2014

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai  $r_{hitung}$  yaitu 0,315 berada di antara nilai interpolasi 0,200 – 0,399, ini berarti kuat hubungan variabel Hasil Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja masih rendah. Nilai koefisien korelasi ( $r_{x_2y}$ ) juga menunjukkan nilai yang positif, hal ini menunjukkan semakin meningkat prestasi belajar kelompok mata pelajaran kompetensi kejuruan, maka kesiapan kerja siswa juga akan ikut meningkat.

### 3. Pengaruh Prestasi Belajar Kelompok Mata Pelajaran Kompetensi Kejuruan dan Hasil Praktik Kerja Industri secara bersama-sama terhadap Kesiapan Kerja Siswa

Untuk mencari besar Pengaruh Prestasi Belajar Kelompok Mata Pelajaran Kompetensi Dan Hasil Praktik Industri secara bersama-sama terhadap Kesiapan Kerja dilakukan menggunakan analisis multivariant, yaitu analisis regresi ganda 2

prediktor. Pengolahan data untuk mencari regresi ganda 2 prediktor yaitu dengan menggunakan SPSS v.17.

Tabel 34. Rekap data analisis pengaruh  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap Y

Nama	Hasil Hitung
$X_1$	1,609
$X_2$	0,487
Konstanta	-0,818
$R_{x_1x_2y}$	0,386
$R^2$	0,149

Sumber : Olah data primer

Berdasarkan tabel di atas, selanjutnya digunakan untuk melakukan pengujian hipotesis 3, yaitu :

a. Membuat Persamaan Garis Regresi 2 Prediktor (Regresi Ganda)

Berdasarkan hasil analisis, maka persamaan garis regresi dapat dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut :

$$Y = -0,818 + 1,609X_1 + 0,487X_2$$

Dari persamaan di atas, dapat diketahui bahwa nilai koefisien  $X_1$  adalah 1,609 yang berarti apabila variabel Prestasi Belajar Kelompok Mata Pelajaran Kompetensi Kejuruan  $X_1$  meningkat 1 point maka variabel Kesiapan Kerja Siswa (Y) akan meningkat sebesar 1,609 dengan asumsi  $X_2$  tetap. Koefisien  $X_2$  sebesar 0,487 yang berarti apabila variabel Hasil Praktik Kerja Industri meningkat 1 poin, maka pertambahan nilai pada variabel Kesiapan Kerja Siswa sebesar 0,487 dengan asumsi  $X_1$  tetap. Sedangkan bila tidak ada prestasi belajar pada kelompok mata pelajaran kompetensi kejuruan dan hasil praktik kerja industri, maka kesiapan kerja siswa akan menjadi -0,818 poin.

b. Koefisien Korelasi Ganda/ Korelasi Parsial ( $R_{x_1x_2y}$ )

Koefisien korelasi ( $R_{x_1x_2y}$ ) dicari untuk melihat seberapa kuat pengaruh antara variabel Prestasi Belajar Kelompok Mata Pelajaran Kompetensi Kejuruan ( $X_1$ ) dan variabel Hasil Praktik Kerja Industri ( $X_2$ ) secara bersama-sama terhadap variabel Kesiapan Kerja Siswa (Y) Kelas XII Teknik Gambar Bangunan SMK N 1 Seyegan tahun ajaran 2013-2014". Berdasarkan analisis yang telah dilakukan menggunakan SPSS v.17, didapat nilai koefisien korelasi ( $R_{x_1x_2y}$ ) antara  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap Y sebesar 0,386. Nilai koefisien korelasi tersebut selanjutnya dikonsultasikan dengan tabel interpolasi koefisien korelasi, yaitu sebagai berikut :

Tabel 35. Interpolasi Koefisien korelasi ganda ( $R_{yx_1x_2}$ )

Korelasi	R	Nilai interpolasi	Simpulan
$X_1$ dan $X_2$ terhadap Y	0,386	0,200 – 0,399	Rendah

Sumber : Olah data primer

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai ( $R_{x_1x_2y}$ ) berada di antara 0,200 – 0,399, ini berarti kuat hubungan variabel Prestasi Belajar Kelompok Mata Pelajaran Kompetensi Kejuruan dan Hasil Praktik Kerja Industri secara bersama terhadap Kesiapan Kerja masih rendah.

c. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Berdasarkan perhitungan menggunakan SPSS v.17 didapat nilai ( $R^2$ ) = 0,149. Nilai tersebut berarti 14,9% perubahan pada Variabel Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Teknik Gambar Bangunan SMK N 1 Seyegan tahun ajaran 2013-2014 dipengaruhi secara bersama-sama oleh variabel Prestasi Belajar Kelompok Mata Pelajaran Kompetensi Kejuruan dan variabel Hasil Praktik Kerja Industri. Sedangkan 85,1% dipengaruhi oleh faktor lain.

Untuk lebih jelasnya, sumbangan masing-masing variabel dapat dijelaskan pada tabel di bawah ini:

Tabel 36. Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif

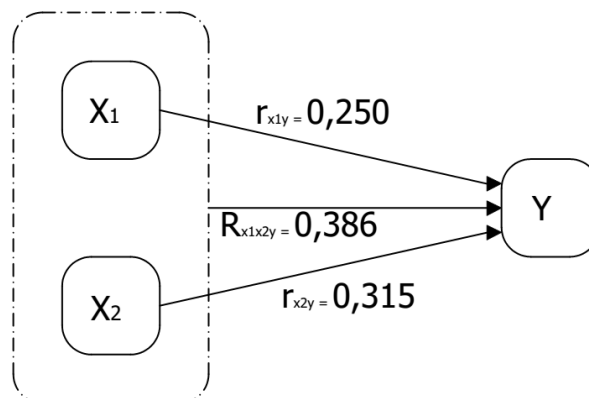
Variabel	Sumbangan Relatif	Sumbangan Efektif
Prestasi Belajar Kelompok Mata Pelajaran Kompetensi Kejurua	37,6 %	5,6 %
Hasil Praktik Kerja Industri	62,4 %	9,3 %
<b>Total</b>	<b>100 %</b>	<b>14,9 %</b>

Sumber : Olah data primer

Dari data di atas, dapat dilihat bahwa  $X_1$  dan  $X_2$  mempunyai sumbangan relatif yaitu 100 % dan sumbangan efektif 14,9 %, sehingga pengaruh kedua variabel bebas terhadap variabel terikat sebesar 14,9 %, sedangkan 85,1 % dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak dibahas dan tidak diteliti dalam penelitian ini.

#### D. Pembahasan

Hasil penelitian diuraikan sebagai berikut :



Gambar 13. Paradigma Hasil Penelitian

#### 1. Prestasi Belajar Kelompok Mata Pelajaran Kompetensi Kejuruan.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan rata-rata nilai prestasi belajar kelompok mata pelajaran kompetensi kejuruan (dari semester I – VI) adalah 79,48 yang berarti berkategori baik dalam rentang  $74,77 - < 82,77$ .

Dibandingkan dengan hasil penelitian Putu Agus Aprita di SMK Negeri 2 Yogyakarta, didapat nilai rata-rata mata pelajaran kompetensi kejuruan TGB semester I-III adalah 78,83 yang berarti berkategori Sedang dalam rentang  $77,9 - < 79,7$ . Bila pada penelitian ini diambil nilai rata-rata mata pelajaran kompetensi kejuruan dari semester I-III saja, maka didapat nilai 77,17. Sehingga nilai rata-rata kelompok mata pelajaran kompetensi kejuruan dari semester I-III di SMK N 2 Yogyakarta lebih unggul 1.66 dibanding dengan rata-rata kelompok mata pelajaran kompetensi kejuruan dari semester I-III di SMK N 1 Seyegan.

Sehingga kemungkinan akan terjadi peningkatan nilai pada siswa SMK N 2 Yogyakarta hingga semester VI nanti seperti halnya nilai dari siswa SMK N 1 Seyegan. Perbedaan kualitas belajar antara SMK N 1 Seyegan dengan SMK N 1 Yogyakarta kemungkinan dari segi SDM siswa, sarana dan prasarana penunjang kegiatan belajar, kualitas pendidik, kepemimpinan kepala sekolah dan wilayah sekolah.

## **2. Hasil Praktik Kerja Industri.**

Hasil analisis deskriptif menunjukkan rata-rata skor hasil praktik kerja industri adalah 94,8 yang berarti berkategori cukup dalam rentang 30 – 120. Bila dikonversi dalam rentang 0 – 100, maka nilai hasil praktik kerja industri adalah 79,00.

Dari analisis kategori tunggal didapat item skor terendah dari masing-masing indikator yaitu (1) Cara membaca gambar bestek yang benar, (2) Menggambar bangunan 3D dengan *software Autocad/ Archicad/ Sketchup*, (3) Imajinatif dalam merancang desain bangunan tempat tinggal . Hal ini berarti

pada item tersebut masih kurang didapat siswa dari kegiatan praktik kerja industri.

Lemahnya tambahan pengetahuan tentang cara membaca gambar bestek yang benar, kemungkinan terjadi karena siswa kurang tanggap dan kritis dalam menanggapi setiap situasi yang terjadi dalam industri. Siswa yang prakerin, disisi lain merupakan pekerja tanpa upah sehingga kemungkinan industri memanfaatkan kesempatan tersebut untuk memberi pekerjaan sebanyak mungkin. Sehingga siswa tidak sempat belajar dari prakerin.

Kemampuan siswa dalam menguasai *software* CAD tidak cukup hanya untuk menggambar 2D. Keyataan di dunia kerja sering dibutuhkan kemampuan siswa yang dapat menggambar bangunan 3D menggunakan *software Autocad/ Archicad/ Sketchup*. Jadi penting bagi siswa untuk menguasai menggambar 3D agar dapat bersaing dengan calon tenaga kerja lain. Sedangkan rendahnya hasil tambahan keterampilan menggambar bangunan 3D dengan *software Autocad/ Archicad/ Sketchup*, dapat diakibatkan karena siswa malu bertanya kepada pembimbing atau karyawan tentang cara menggambar 3D dengan Autocad atau *software* lainnya. Bembimbing industri juga kemungkinan hanya menjejali siswa dengan pekerjaan gambar bestek, karena mumpung mereka mau bekerja sambil belajar tanpa dibayar.

Imajinasi siswa dalam merancang gambar bangunan sangat penting. Imajinasi yang kuat akan mempengaruhi kecepatan dan ketepatan hasil gambar seseorang. Namun pada hasil tambahan penguatan imajinasi siswa dalam merancang desain bangunan juga masih kurang, kemungkinan siswa mengikuti prakerin hanya melaksanakan pekerjaan gambar yang telah ada kemungkinan

digambar ulang, atau memang siswa sendiri kurang melatih diri dalam merancang desain bangunan.

### **3. Kesiapan Kerja Siswa.**

Hasil analisis deskriptif menunjukkan rata-rata skor kesiapan kerja siswa adalah 173,3 yang berarti berkategori cukup dalam rentang 54 – 216. Bila dikonversi dalam rentang 0 – 100, maka didapat nilai 80,23.

Dari analisis kategori tunggal didapat item skor terendah dari masing-masing indikator yaitu: (1) Mempresentasikan gambar rancangan, (2) menguasai lebih dari 1 software untuk gambar bangunan baik 2D maupun 3D, (3) melaksanakan pekerjaan dengan pikiran tenang dan cekatan, (4) Ingin mengaplikasikan ilmu pengetahuan dan keterampilan menggambar saya ke dunia kerja, (5) menguasai lebih dari 1 software untuk menggambar bangunan.

Kesiapan kerja siswa dalam mempresentasikan gambar rancangan masih rendah. Hal ini kemungkinan dapat disebabkan karena dalam pembelajaran di sekolah, siswa belum mendapat pembelajaran untuk mempresentasikan gambar hasil rancangannya.

Kesiapan kerja siswa karena menguasai lebih dari 1 software untuk gambar bangunan baik 2D maupun 3D masih rendah. Hal ini disebabkan guru pengajar belum menguasai menggambar 3D, sehingga siswa tidak maksimal menerima pembelajaran menggambar 3D dengan autocad atau software lain. Rendahnya penguasaan keterampilan menguasai software lain untuk gambar 2D dan 3D dapat dimungkinkan siswa hanya bisa menggambar bangunan 2D dari sekolah saja tanpa belajar sendiri menggambar bangunan 3D secara autodidak.



Kesiapan kerja siswa untuk menggambar bangunan dengan pikiran tenang dan cekatan masih rendah. Hal ini kemungkinan saat siswa mengikuti pembelajaran tidak kondusif dan tidak giat berlatih. Sehingga siswa sering mengerjakan tugas gambar sampai batas akhir yang ditentukan dan mengerjakan dengan buru-buru dan tidak teliti.

Motivasi siswa untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan dan keterampilan menggambar ke dunia kerja masih rendah. Hal ini kemungkinan siswa tidak memahami dengan betul ilmu pengetahuan dan keterampilan yang didapat dari sekolah. Sehingga siswa kurang termotivasi untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan ke dunia kerja. Kemungkinan lain yaitu dari pendidikan di sekolah hanya mengajarkan di tingkat pengetahuan dan pemahaman saja. Seharusnya siswa SMK ini dalam pengajarannya dalam tingkat aplikatif.

Rasa percaya diri masih rendah untuk bekerja karena penguasaan lebih dari 1 software untuk menggambar masih rendah. Disini berarti siswa telah menyadari, bahwa dalam mendaftar pekerjaan sebagai drafter tidak cukup jika hanya menguasai 1 software saja untuk menggambar bangunan.

#### **4. Pengaruh Prestasi Belajar Kelompok Mata Pelajaran Kompetensi Kejuruan terhadap Kesiapan Kerja Siswa.**

Hasil uji regresi sederhana menggunakan SPSS v. 17.0 *for windows* menunjukkan koefisien korelasi  $r_{X1Y}$  hitung sebesar 0,250 (lihat lampiran hal 150), menunjukan kuat pengaruh Prestasi Belajar Kelompok Mata Pelajaran Kompetensi Kejuruan terhadap Kesiapan Kerja Siswa masih rendah. Rendahnya pengaruh Prestasi Belajar Kelompok Mata Pelajaran Kompetensi Kejuruan

terhadap Kesiapan Kerja Siswa, dapat diakibatkan karena kemungkinan terdapat siswa yang meskipun berprestasi rendah tapi memiliki kesiapan kerja yang tinggi, namun yang memiliki prestasi belajar baik justru kurang siap kerja dan lebih memilih kuliah atau bekerja tidak sesuai jurusannya.

Dibandingkan dengan hasil penelitian Putu Agus Aprita, didapat koefisien korelasi 0,596. Hal ini berarti kuat pengaruh Prestasi Belajar Kelompok Mata Pelajaran Kompetensi Kejuruan terhadap Kesiapan Kerja Siswa di SMK N 2 Yogyakarta adalah Sedang dan lebih baik dari pengaruh Prestasi Belajar Kelompok Mata Pelajaran Kompetensi Kejuruan terhadap Kesiapan Kerja Siswa di SMK N 1 Seyegan. Hal ini dapat terjadi kemungkinan dari segi perbedaan input SDM, kelengkapan sarana dan prasarana pembelajaran, kualitas guru dan kepemimpinan kepala sekolah.

Dari uji regresi sederhana juga didapat koefisien determinasi ( $R^2$ ) atau besarnya sumbangan pengaruh  $X_1$  terhadap  $Y$  sebesar 0,062 atau 6,2% (lihat lampiran), dan diperoleh persamaan regresi sederhana yaitu  $Y = 30,819 + 1,793X_1$ . Persamaan regresi tersebut menunjukkan apabila variabel "Prestasi Belajar Kelompok Mata Pelajaran Kompetensi Kejuruan ( $X_1$ ) meningkat 1 poin maka Kesiapan Kerja Siswa ( $Y$ ) akan meningkat 1,793 poin. Persamaan  $Y = 30,819 + 1,793X_1$  dapat dilihat pada Lampiran Persamaan  $Y = 30,819 + 1,793X_1$ .

Hasil analisa ini menunjukkan adanya kecenderungan semakin tinggi Prestasi Belajar Kelompok Mata Pelajaran Kompetensi Kejuruan akan semakin tinggi pula Kesiapan Kerja Siswa. Hal ini cukup masuk akal karena dari kelompok mata pelajaran kompetensi kejuruan merupakan mata pelajaran yang mencakup ilmu

pengetahuan dan teknologi yang membentuk kompetensi, kecakapan dan kemandirian kerja siswa. Sehingga siswa yang pada dasarnya mempunyai minat, semangat, motivasi dan faktor lain untuk mempelajari kelompok mata pelajaran kompetensi kejuruan, maka siswa akan memiliki prestasi belajar pada kelompok mata pelajaran kompetensi kejuruan tersebut. Oleh sebab itu prestasi belajar kelompok mata pelajaran merupakan faktor yang dapat mempengaruhi kesiapan kerja siswa.

## **5. Pengaruh Hasil Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja Siswa**

Hasil uji regresi sederhana menggunakan SPSS v. 17.0 *for windows* menunjukkan koefisien korelasi  $r_{x2y}$  hitung sebesar 0,315 (lihat lampiran hal 150), menunjukkan Pengaruh Hasil Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja Siswa masih rendah. Rendahnya pengaruh Hasil Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja Siswa dapat diakibatkan karena saat prakerin hanya dijejali pekerjaan membuat gambar bestek dari pemilik perusahaan, sehingga siswa tidak mendapat kesempatan untuk menimba ilmu karena didesak pekerjaan yang harus diselesaikan tepat waktu. Bisa juga siswa hanya banyak menganggur, tidak tanggap dan kurang kritis saat mengikuti kegiatan prakerin.

Dibandingkan dengan hasil penelitian Putu Agus Aprita, didapat koefisien korelasi 0,575. Hal ini berarti kuat pengaruh Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja Siswa di SMK N 2 Yogyakarta adalah Sedang, dan lebih baik dari pengaruh Hasil Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja Siswa di SMK N 1 Seyegan. Hal ini dapat terjadi kemungkinan dari segi perbedaan SDM, sistem

penilaian prakerin, tuntutan kompetensi dari sekolah yang harus didapat siswa dari prakerin, kualitasa tempat prakerin dan guru pembimbing.

Dari uji regresi sederhana menggunakan SPSS v. 17.0 *for windows* juga didapat koefisien determinasi ( $R^2$ ) atau besarnya sumbangan pengaruh  $X_2$  terhadap Y sebesar 0,099 atau 9,9% (lihat lampiran), dan diperoleh persamaan regresi sederhana yaitu  $Y = 124,069 + 0,519X_2$ . Persamaan regresi tersebut menunjukkan apabila variabel "Hasil Praktik Kerja Industri ( $X_2$ ) meningkat 1 poin maka Kesiapan Kerja Siswa (Y) akan meningkat 0,519 poin. Sedangkan angka konstan (124,069) menunjukkan apabila tidak Hasil Praktik Kerja Industri maka Kesiapan Kerja Siswa berada pada 124,069 poin. Persamaan  $Y = 124,069 + 0,519X_2$  dapat dilihat pada Lampiran Persamaan  $Y = 124,069 + 0,519X_2$ .

Hasil analisa ini menunjukkan adanya kecenderungan semakin tinggi Hasil Praktik Kerja Industri maka semakin tinggi pula Kesiapan Kerja Siswa. Hal ini juga masuk akal, karena setelah siswa memperoleh ilmu pengetahuan, ketrampilan dan pendidikan sikap di sekolah, maka siswa diwajibkan mengikuti kegiatan pembelajaran di luar sekolah berbasis industri. Kegiatan tersebut merupakan praktikum siswa di dalam sebuah industri sesuai dengan jurusan untuk melaksanakan kegiatan dan pekerjaan yang ada pada industri tersebut. Siswa juga dituntut untuk aktif bertanya dan tanggap terhadap ilmu pengetahuan, keterampilan dan berlatih bersikap dengan atasan, rekan lain maupun klient yang ada. Sehingga melalui kegiatan industri, tentu siswa mendapat tambahan ilmu pengetahuan, keterampilan dan sikap yang tidak diajarkan dalam kurikulum pendidikan sekolah. Tambahan tersebut akan

menjadikan siswa lebih termotivasi dan memberi rasa percaya diri siswa untuk siap kerja di dunia industri.

#### **6. Pengaruh Prestasi Belajar Kelompok Mata Pelajaran Kompetensi Kejuruan dan Hasil Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja Siswa.**

Dari uji regresi ganda menggunakan SPSS v. 17.0 *for windows* secara bersama antara variabel  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap variabel Y dihasilkan koefisien korelasi  $R_{X_1X_2Y} = 0,389$  (lihat lampiran hal. 151). Koefisien korelasi ini menunjukkan kekuatan yang rendah antara Pengaruh Prestasi Belajar Kelompok Mata Pelajaran Kompetensi Kejuruan dan Hasil Praktik Kerja Industri secara bersama-sama terhadap Kesiapan Kerja Siswa.

Dibandingkan dengan hasil penelitian Putu Agus Aprita di SMK N 2 Yogyakarta, didapat koefisien korelasi 0,704. Hal ini berarti kuat pengaruh Prestasi Belajar Kelompok Mata Pelajaran Kompetensi Kejuruan dan Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja Siswa di SMK N 2 Yogyakarta adalah Kuat dan lebih baik dari pengaruh Prestasi Belajar Kelompok Mata Pelajaran Kompetensi Kejuruan dan Hasil Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja Siswa di SMK N 1 Seyegan. Hal ini dapat terjadi kemungkinan dari segi perbedaan SDM, kelengkapan sarana dan prasarana pembelajaran, kualitas guru, kepemimpinan kepala sekolah, tempat prakerin dan tuntutan kompetensi yang harus didapat dari prakerin.

Uji regresi ganda menggunakan SPSS v. 17.0 *for windows* juga didapat koefisien determinasi ( $R^2$ ) atau besar sumbangan pengaruh variabel  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap variabel Y adalah 0,149 atau 14,9% (lihat lampiran ha 151), dan

dibuktikan dengan persamaan regresi yaitu  $Y = -0,818 + 1,609X_1 + 0,487X_2$ . Dari persamaan di atas, dapat diketahui bahwa nilai koefisien  $X_1$  adalah 1,609 yang berarti apabila variabel Prestasi Belajar Kelompok Mata Pelajaran Kompetensi Kejuruan  $X_1$  meningkat 1 point maka variabel Kesiapan Kerja Siswa (Y) akan meningkat sebesar 1,609 dengan asumsi  $X_2$  tetap. Koefisien  $X_2$  sebesar 0,487 yang berarti apabila variabel Hasil Praktik Kerja Industri meningkat 1 poin, maka pertambahan nilai pada variabel Kesiapan Kerja Siswa sebesar 0,487 dengan asumsi  $X_1$  tetap. Angka konstan menunjukkan bila tidak terdapat Prestasi Belajar Kelompok Mata Pelajaran Kompetensi Kejuruan dan Hasil Praktik Kerja Industri, maka skor Kesiapan Kerja Siswa adalah -0,818. Persamaan  $Y = -0,818 + 1,609X_1 + 0,487X_2$  dapat dilihat pada lampiran.

Dari hasil analisa, diperoleh sumbangan relatif dan sumbangan efektif Prestasi Belajar Kelompok Mata Pelajaran Kompetensi Kejuruan dan Hasil Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Teknik Gambar Bangunan SMK N 1 Seyegan tahun ajaran 2013-2014. Besarnya sumbangan relatif adalah 100% yang diperoleh dari variabel Prestasi Belajar Kelompok Mata Pelajaran Kompetensi Kejuruan sebesar 37,6% dan Hasil Praktik Kerja Industri sebesar 62,4%. Sedangkan besar sumbangan efektif adalah 14,9% yang diperoleh dari variabel Prestasi Belajar Kelompok Mata Pelajaran Kompetensi Kejuruan sebesar 5,6% dan Hasil Praktik Kerja Industri sebesar 9,3%. Sehingga kedua variabel pengaruh  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap variabel Y sebesar 14,9%, sedangkan 85,1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dibahas dan tidak diteliti dalam penelitian ini.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan analisa dan pembahasan tentang Pengaruh Prestasi Belajar Kelompok Mata Pelajaran Kompetensi Kejuruan dan Hasil Praktik Kerja Industri Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Teknik Gambar Bangunan SMK N 1 Seyegan Tahun Ajaran 2013-2014, maka didapat simpulan sebagai berikut :

1. Kualitas Prestasi Belajar Kelompok Mata Pelajaran Kompetensi Kejuruan siswa lulusan tahun ajaran 2013-2014 dalam kategori Baik, yang ditunjukkan dengan nilai rata-rata seluruh responden yaitu 79,48 yang berada dalam rentang 74,77 – 82,77 dan nilai rata-rata siswa telah lulus KKM.
2. Kualitas Hasil Praktik Kerja Industri siswa dalam kategori cukup, hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata jumlah item pernyataan siswa yaitu 94,8 dalam rentang 30 - 120
3. Kualitas Kesiapan Kerja Siswa Teknik Gambar Bangunan menjelang kelulusan dalam kategori cukup, yang ditunjukkan oleh nilai rata-rata 173,3 dalam rentang 54 - 216.
4. Pengaruh Prestasi Belajar Kelompok Mata Pelajaran Kompetensi Kejuruan terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Teknik Gambar Bangunan SMK N 1 Seyegan tahun ajaran 2013-2014 masih rendah yang ditunjukkan dengan koefisien korelasi ( $r_{X_1Y}$ ) = 0,250 berada dalam interpolasi 0,200 – 0,399. Dan arah hubungan kedua variabel ditunjukkan dengan persamaan regresi  $Y = 30,819 + 1,793 X_1$ , serta diketahui juga sumbangan relatif sebesar 37,6 % dan sumbangan efektif 5,6% terhadap kesiapan kerja siswa.

5. Pengaruh Hasil Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Teknik Gambar Bangunan SMK N 1 Seyegan tahun ajaran 2013-2014 masih rendah yang ditunjukkan dengan koefisien korelasi ( $r_{X_2Y}$ ) sebesar 0,315 berada dalam interpolasi 0,200 – 0,399. Dan arah hubungan kedua variabel ditunjukkan dengan persamaan regresi yaitu  $Y = 124,069 + 0,519X_2$ , serta diketahui juga sumbangan relatif sebesar 62,4% dan sumbangan efektif 9,3% terhadap kesiapan kerja siswa.
6. Pengaruh Prestasi Belajar Kelompok Mata Pelajaran Kompetensi Kejuruan dan Hasil Praktik Kerja Industri secara bersama-sama terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Teknik Gambar Bangunan SMK N 1 Seyegan tahun ajaran 2013-2014 masih rendah yang dibuktikan dengan koefisien korelasi parsial  $R_{X_1X_2Y} = 0,389$  berada dalam interpolasi 0,200 – 0,399. Dan arah hubungan kedua variabel independen terhadap variabel dependen ditunjukkan dengan persamaan regresi yaitu  $Y = -0,818 + 1,609X_1 + 0,487X_2$ , serta sumbangan efektif kedua variabel bebas terhadap variabel Kesiapan Kerja Siswa sebesar 14,9%, sedangkan 85,1% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## **B. Saran**

Dari hasil pembahasan, ditemukan masalah yang mengakibatkan kendala terhadap kesiapan kerja siswa. Maka peneliti memberikan saran terhadap variabel yang dibahas dalam penelitian ini, yaitu:

1. Prestasi Belajar Kelompok Mata Pelajaran Kompetensi Kejuruan

Dari hasil pembahasan, kualitas prestasi belajar kelompok mata pelajaran kompetensi kejuruan siswa dalam kategori baik, tetapi perlu upaya untuk



meningkatkan hingga sangat baik agar siswa semakin siap dalam bekerja.

Maka perlu peran dan upaya dari beberapa pihak, antara lain:

- a. Bagi sekolah, meningkatkan mutu pendidikan secara menyeluruh adalah sebuah kewajiban. Terutama dilihat dari kualitas Prestasi Belajar Kelompok Mata Pelajaran Kompetensi Kejuruan agar semakin meningkat, maka sekolah dapat melakukan upaya dari segi pendidik (guru) dan sarpras pendidikan.
- b. Bagi guru kejuruan, untuk meningkatkan kualitas Prestasi Belajar Kelompok Mata Pelajaran Kompetensi Kejuruan dapat berupaya lebih kreatif lagi dalam mengajar siswa. Kendala yang terjadi biasanya siswa tidak kondusif saat kegiatan pembelajaran. Sehingga guru dapat mengkondusifkan kegiatan belajar praktik dengan menerapkan metode belajar *Quantum Teaching*. Metode *Quantum Teaching* ini menyingkirkan hambatan kegiatan belajar dengan kegiatan yang mudah, menyenangkan dan memberdayakan, contohnya yaitu masing-masing siswa dapat menggunakan *headset* dan mendengarkan musik. Metode ini dapat mencegah siswa saling gaduh saat mengerjakan tugas gambar dan menjadi fokus saat mengerjakan tugas gambar, menghilangkan kejenuhan dan merasa senang.
- c. Bagi orang tua/wali, orang tua dapat sangat berperan dalam membantu meningkatkan peserta belajar, dengan cara menganalisa kegiatan anak setiap hari, memperketat kedisiplinan, membuat peraturan menonton televisi dan waktu belajar anak pada malam hari, dan memberi dorongan, motivasi serta nasehat-nasehat untuk lebih serius lagi dalam belajar.

## 2. Hasil Praktik Kerja Industri

Dari hasil analisis distribusi tunggal, didapat 3 item yang harus diperbaiki dari Hasil Praktik Kerja Industri, yaitu tambahan pengetahuan cara membaca gambar bestek yang benar, tambahan keterampilan Menggambar bangunan 3D dengan software AutoCad / Archicad / Sketchup, dan tambahan penguatan sikap tentang imajinatif dalam merancang desain bangunan tempat tinggal. Maka perlu upaya dari semua pihak yang terkait, antara lain:

- a. Semua ilmu yang akan diperoleh siswa sangat dipengaruhi oleh kemauan siswa sendiri untuk aktif, dan harus lebih kritis dalam menanggapi setiap kegiatan yang dikerjakan, mencatat setiap ada ilmu baru yang didapat, tidak malu bertanya dan meminta karyawan lain untuk mengajari cara menggambar 2D atau 3D dengan baik.
- b. Untuk meningkatkan hasil praktik kerja industri, pihak jurusan dapat melakukan upaya seperti mengusulkan tambahan waktu prakerin, mencari tempat prakerin yang layak, menetapkan kompetensi yang harus didapat siswa dari prakerin. Peneliti juga menyarankan berkaitan sistem penilaian prakerin yaitu: proporsi penilaian untuk ranah pengetahuan, keahlian dan sikap diseimbangkan, pedoman penilaian prakerin diperjelas.
- c. Guru pembimbing memang tidak memiliki kuasa banyak atas siswa yang telah diserahkan kepada suatu perusahaan untuk melaksanakan prakerin. Namun guru pembimbing dapat melaksanakan kunjungan dan memberi arahan seperti masukan serta membantu permasalahan yang muncul. Guru harus memberi motivasi dan memberitahukan untuk kritis dalam setiap pekerjaan yang dilaksanakan, agar siswa mendapat informasi kompetensi

yang dibutuhkan industri, cara membaca gambar bestek dan menggambar 3D dengan *software*.

- d. Pembimbing industri memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan kemampuan siswa. Pembimbing industri diharapkan tidak hanya menjejali siswa dengan pekerjaan-pekerjaan saja, namun harus lebih mengarah pada perkembangan pendidikan siswa. Untuk menambahkan pengetahuan cara membaca gambar bestek yang benar, harusnya siswa diberi kesempatan ke proyek pembangunan untuk melihat kesesuaian gambar dengan hasil pekerjaan. Sedangkan untuk menambah keterampilan menggambar 3D dan daya imajinasi siswa, pembimbing dapat memberi tugas untuk membuat satu gambar bestek lengkap dengan gambar 3D, dan bila siswa masih belum lancar menggambar 3D dari pembimbing siap mengajari siswa. Jika pembimbing berkenan mungkin dapat memberi *reward* kepada siswa agar lebih termotivasi lagi. Untuk memberi pengetahuan cara membaca gambar bestek dengan benar, siswa dapat diterjunkan di lapangan bersama pembimbing atau karyawan lain atas perintah pembimbing untuk pekerjaan di lapangan.

### 3. Kesiapan Kerja Siswa

Dari hasil pembahasan terdapat tiga item yang harus diperbaiki pada kesiapan kerja siswa, yaitu (1) kesiapan kerja untuk menerapkan pengetahuan mempresentasikan gambar, (2) kesiapan kerja karena memiliki keahlian menguasai lebih dari 1 software untuk menggambar bangunan 2D dan 3D, (3) siap kerja untuk melaksanakan pekerjaan dengan pikiran tenang dan cekatan, (4) siap kerja karena memiliki motivasi ingin memuaskan diri dengan hasil karya

yang lebih baik lagi, (5) siap kerja karena percaya diri memiliki kemampuan menguasai lebih dari 1 software untuk menggambar bangunan. Maka perlu upaya dari semua pihak yang terkait, antara lain:

- a. Untuk meningkatkan pengetahuan siswa dalam mempresentasikan gambar, guru dapat memberi tugas kepada siswa untuk merancang desain bangunan kemudian mempresentasikannya. Kemampuan mempresentasikan gambar rancangan dapat bermanfaat bagi siswa jika menjadi drafter di suatu perusahaan yang baik, dan seorang drafter juga merupakan asisten bagi konsultan arsitek. Jadi penting bagi siswa untuk memiliki kemampuan dapat mempresentasikan desain bangunan yang dibuatnya. Sehingga mempresentasikan gambar rancangan ini perlu juga dimasukkan dalam standar kompetensi siswa.
- b. Dari hasil observasi sebelumnya, guru pengajar di SMK N 1 Seyegan ternyata belum ada yang bisa menggambar bangunan 3D dengan software, sehingga selama ini siswa hanya mendapat keahlian menggambar 3D dari mahasiswa yang PPL. Sedangkan waktu mengajar mahasiswa PPL terbatas, sehingga siswa tidak mendapat pengajaran menggambar 3D dengan maksimal. Untuk itu guru perlu berupaya untuk menguasai menggambar 3D demi kemajuan siswanya. Dengan menguasai lebih dari 1 software untuk menggambar bangunan 2D atau 3D, maka dapat menambah kepercayaan diri siswa untuk diterapkan dalam bekerja. Karena dalam lowongan kerja juga sering dibutuhkan drafter yang menguasai software lain untuk menggambar 3D seperti scketchup, 3dsMax, Archicad dll. Semakin banyak software yang dikuasai, maka kesempatan siswa diterima kerja akan semakin besar.

- c. Dari siswa sendiri, harusnya tidak hanya belajar yang dari sekolah saja. Namun mencari pengetahuan lain diluar sekolah, seperti belajar menggambar 3D dengan autodidak dari internet, buku panduan, minta ajar teman atau dengan kursus. Siswa juga harus berlatih merancang bangunan 2 lantai bersumber dari buku atau dari internet. Sehingga kemampuan siswa dalam merencanakan dan menggambar bangunan tempat tinggal 1 atau 2 lantai dapat terlatih dan dapat menggambar 3D dengan baik.
- d. Untuk meningkatkan mental siswa agar mampu mendesain bangunan dengan pikiran tenang dan cekatan. Maka siswa perlu latihan berulang-ulang, sehingga psikomotor siswa dapat terasah. Sehingga saat siswa bekerja untuk mendesain bangunan yang rumit dan banyak, siswa mampu mengerjakan dengan pikiran tenang dan sesuai deadline, karena bermula dari kebiasaan yang berulang-ulang.
- e. Motivasi siswa untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan dan keterampilan menggambar ke dunia kerja masih kurang, ini berarti siswa masih butuh pelatihan dan pemberian materi sesuai dengan jurusan dengan benar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga, Pandji. (1992). Psikologi Kerja. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Aptiyasa, Putu Agus Aprita. (2012). Pengaruh Mata Pelajaran Produktif Dan Praktik Kerja Lapangan Terhadap Kesiapan Menjadi Tenaga Kerja Industri Jasa Konstruksi Siswa Kelas XI Jurusan Bangunan Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Yogyakarta. Skripsi. UNY
- As'ad, Moh. (1991). Psikologi Industri (edisi ke-empat). Yogyakarta : Liberty Yogyakarta
- Billett, Stephen. (2011). Vocational Education: Purposes, Traditions and Prospects. New York: Springer Science & Business Media
- Corsini, Raymond J. (2002). The Dictionary of Psychology. Great Britain : Brunner-Routledge
- Carducci, Bernardo J., (2009). The Psychology of Personality : Viewpoints, Research, and Applications. United Kingdom : John Wiley & Sons
- Cardwell, Mike. (2013). Dictionary of Psychologi. New York : Routledge
- Chaplin, James Patrick. (1999). Kamus Lengkap Psikologi, alih bahasa Kartini Kartono. Jakarta: Rajawali Pers
- Darley, John M.; Sam Gluckberg & Rohald A. Kinchla. (1986). PSYCHOLOGY Third Edition. New Jersey : Prentice-Hall
- Djiwandon, Sri Esti. W. (1989). Psikologi Pendidikan (Rev-2). Grasindo
- Dikti. (2010/2011). Definisi dan Pengertian Kompetensi dan Learning Outcomes. Diakses dari [www.dikti.go.id/files/atur/KKNI/Kompetensi](http://www.dikti.go.id/files/atur/KKNI/Kompetensi) pada tanggal 25 Maret 2014.
- Gasskov, Vladimir. (2000). Managing Vocational Training Systems: A Handbook for Senior Administrators. Switzerland: International Labour Organization
- Goble, Frank G. (2004). The Third Force: The Psychology of Abraham Maslow. Florida: Maurice Bassett
- Greaney, vincent and Thomas Khallaghan. (2008). Assessing National Achievement Levels in Educations, volume 1. Washington: The World Bank
- Griffin, Ricky W. & Ronald J. Ebert. (2007). BISNIS (Alih bahasa: Sita Wardhani). Jakarta : Penerbit Erlangga

- Hadi, Sutrisno. (2004). Metodologi Research, Jilid 3. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hidayat, Anang. (2007). Strategi Six Sigma. Jakarta : PT. Elex Media Komputindo
- Hutapea, Parulian dan Nurianna Thoha. (2008). KOMPETENSI Plus. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Kemendikbud. (1997). Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia Nomor 323/U/1997 tentang Pendidikan Sistem Ganda yang diakses dari [jodenmot.wordpress.com/2013/03/07/pendidikan-sistem-ganda-di-smk/](http://jodenmot.wordpress.com/2013/03/07/pendidikan-sistem-ganda-di-smk/) pada tanggal 25 Maret 2014
- Kemenagkertrans. (2013). Keputusan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi RI Republik Indonesia Nomor 207 Tahun 2013 tentang SKKNI Jasa Arsitektur dan Teknik Sipil. Diakses dari <http://www.lsplmi.org/> pada tanggal 1 Mei 2014.
- Koor. Prakerin, SMK N 1 Seyegan. (2013). Jurnal Praktik Kerja Industri, SMK N 1 Seyegan. Seyegan : SMK N 1 Seyegan.
- Kompasiana .(2013). Pengangguran SMK Tinggi, Ironi Slogan "SMK Bisa!". Diakses dari <http://edukasi.kompasiana.com/2013/11/06/pengangguran-smk-tinggi-ironi-slogan-smk-bisa-607079.html> pada tanggal 12 November 2014.
- Martoyo, Susilo. (1994). Manajemen sumber Daya Manusia, edisi 3. Yogyakarta: BPFE
- Millon, Theodore, et all. (2003). Handbook of Psychology, Personality and Social Psychology. Canada : John Wiley & Sons
- Mulyodiharjo, Sumartono. (2010). The Power Of Communication. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Nölker, Helmut dan Eberhard Schoenfeldt. (1983). Pendidikan Kejuruan (Alih bahasa: Agus Setiadi). Jakarta :PT. Gramedia
- Nollette, Chris, et all. (2012). Emergency Services Leadership. USA : Jones & Bartlett
- Nurhaniah, Nunung. (2013). Peranan Prestasi Belajar dan Pengetahuan Tentang Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK Negeri Jurusan bangunan di Kabupaten Sleman. Skripsi. UNY
- Olivia, Femi. (2011). Teknik Ujian Efektif. Jakarta: Elex Media Komputindo
- Orlick, Terry. (2008). In Pursuit of Excellence, How to win in sport and life through mental training. United States : Human Kinetics

- Permen RI. (1990). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 29 Tahun 1990 tentang Pendidikan Menengah.
- Pokja Prakerin. 2011. Materi Pembekalan Siswa Praktik Kerja Industri, SMK N 1 Seyegan. Seyegan: SMK N 1 Seyegan.
- Slamet PH. (2013). Pengembangan SMK Model Untuk Masa Depan. Universitas Negeri Yogyakarta
- Prayitno. (2009). Dasar Teori dan Praksis Pendidikan. Jakarta: Grasindo
- Rahayu, Sugi. . (2013). Penelitian Expost Facto. Diakses dari [staff.uny.ac.id](http://staff.uny.ac.id) pada tanggal 31 Maret 2014.
- Rashtriya, Tarun. (2008). Vocational Education. New Delhi: A P H Publishing Corporation
- Salamah. (2006). Kesiapan Mental Masuk Dunia Kerja Ditinjau Dari Pelaksanaan Pendidikan Sistem Ganda dan Penerimaan Bimbingan Karir Siswa SMK di DIY. Didaktika
- Santrock, John W. (2007). Psikologi Pendidikan (alih bahasa: Tri Wibowo). Jakarta: Kencana
- Sandjaja, dan Albertus Heriyanto. (2006). Panduan Penelitian. Jakarta: Pustaka Raya
- Sari, Ratna. (2012). Peran Praktik Industri Dalam Menunjang Kesiapan Memasuki Dunia Kerja Siswa Kelas Xi Program Keahlian Busana Smk Karya Rini Yogyakarta. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta
- Slameto. (1995). Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta
- Sosseres. (2011). Arti Percaya Diri. Diakses dari [sosseres.blogspot.com/2011/02/arti-percaya-diri](http://sosseres.blogspot.com/2011/02/arti-percaya-diri) pada tanggal 9 Mei 2014 pada pukul 15.00 WIB.
- Strange, Roderick. (2007). THE RISK OF DICIPLESHIP, Imamat Bukan Sekadar Seliba. Yogyakarta: Kanisius.
- Stephens, Deborah C. (2000). The Maslow Business Reader – Abraham H. Maslow, edited by: Deborah C. Stephens. Canada: John Wiley & Sons.
- Sudibyo, Bambang. (2006). Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.



- Sudijono, Anas. (2008). Statistik Pendidikan. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. (2006). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2010). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Cetakan Ke-11. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2012). Statistika dan Penelitian. Cetakan Ke-21. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2013). Statistik Untuk penelitian. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods). Cetakan Ke-5. Bandung: Alfabeta
- Sunaryo. (2002). Psikologi untuk keperawatan. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC
- Surya, Hendra. (2007). Percaya Diri Itu Penting. Jakarta : PT. Elex Media Komputindo
- Suryani, Bhekti. (2012). Ribuan Pengangguran kebanyakan Lulusan SMK. Diakses dari <http://www.harianjogja.com/baca/2012/10/08/disnaker-diy-ribuan-penganggur-kebanyakan-lulusan-smk-337012> 31 Maret 2013
- Suyanto dan Djihad Hisyam. (2000). Refleksi Dan Reformasi Pendidikan Di Indonesia Memasuki Milenium III. Yogyakarta : Adicita Karya Nusa
- Suryanto. (2013). Kesehatan Mental. Yang diakses pada tanggal 9 Mei 2014 dari [http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/KESEHATAN%20MENTAL\\_0.pdf](http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/KESEHATAN%20MENTAL_0.pdf)
- Taylor, Ros. (2009). Worklife Mengembangkan Kepercayaan Diri (Alih Bahasa : Marina Sofyan). Erlangga
- wakhinuddin. (2010). Kesiapan Memasuki Dunia Kerja Warga Belajar Kursus Para Profesi Mekanik Otomotif. Diakses dari [wordpress.com](http://wordpress.com) 25 Maret 2014
- Wahyudi, Edi. (2009). Faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja siswa kelas III SMKN 4 Yogyakarta. Tesis. Universitas Negeri Yogyakarta
- Williams, Chuck. (2013). Management. South-Western: Cengage Learning
- Winardi, J. (2008). Motivasi dan Permotivasi Dalam Manajemen. Jakarta : Rajawali Pers
- Winkel, W. S. (1991). Psikologi Pendidikan. Jakarta: Grasindo
- Semium, Yustinus. (2006). Kesehatan Mental 3. Yogyakarta: Kanisius

# **Lampiran 1**

## Kuesioner

## INSTRUMEN PENELITIAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Saya ucapkan permintaan maaf kepada adik-adik lulusan jurusan Teknik Gambar Bangunan SMK N 1 Seyegan periode 2014, apa bila kegiatan yang saya lakukan menyita waktu penting kegiatan Anda. Adapun kegiatan yang saya lakukan adalah proses pengambilan data terkait penelitian saya yang berjudul "Pengaruh Prestasi Belajar Kelompok Mata Pelajaran Kompetensi Kejuruan Dan Hasil Praktik Kerja Industri Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Teknik Gambar Bangunan SMK N 1 Seyegan". Sehubungan dengan penelitian ini, saya meminta kesediaan dari adik-adik untuk meluangkan waktu mengisi kuosioner yang saya sediakan. Atas kesediaan dan kerjasamanya, saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, Agustus 2014  
Pemohon,  
Setyo Utomo

### Petunjuk Mengisi Kuosioner

1. Tulis data diri di tempat yang sudah disediakan!
2. Beri tanda checklist (√) pada salah satu kolom jawaban yang tersedia sesuai dengan kondisi saudara seperti contoh di bawah ini:

A	Hasil tambahan pengetahuan	Sangat Tidak Bertambah	Tidak Bertambah	Bertambah	Sangat Bertambah
	<b>Praktik Kerja Industri memberi tambahan pengetahuan kepada saya, tentang :</b>				
1	perencanaan tata ruang.				

3. Pilihan/alternatif jawaban untuk menjawab kuosioner adalah sebagai berikut:

Alternatif Jawaban			Bobot Nilai
Sangat Setuju	Sangat Siap	Sangat Bertambah	4
Setuju	Siap	Bertambah	3
Tidak Setuju	Tidak Siap	Tidak Bertambah	2
Sangat Tidak Setuju	Sangat Tidak Siap	Sangat Tidak Bertambah	1

4. Setiap pertanyaan diharapkan terisi semua!
5. Mohon dijawab dengan jujur dan sesuai kondisi Anda saat ini!
6. Bila telah selesai mengisi, harap segera dikembalikan!

Hasil Praktik Kerja Industri					
No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban			
A	Hasil tambahan pengetahuan	Sangat Tidak Bertambah	Tidak Bertambah	Bertambah	Sangat Bertambah
	Praktik Kerja Industri memberi tambahan pengetahuan kepada saya, tentang :				
1	perencanaan tata ruang.				
2	perencanaan desain bangunan ramah lingkungan.				
3	Perencanaan desain bangunan tempat tinggal minimalis				
4	Perencanaan desain bangunan tempat tinggal 2 lantai				
5	Perencanaan perumahan				
6	Perencanaan ruko/rukan				
7	Mendesain layout bangunan				
8	kompetensi siswa yang dibutuhkan oleh industri.				
9	syarat dan ketentuan gambar bestek yang sesuai dengan permintaan industri.				
10	teori dasar untuk membuat gambar detail struktur balok, kolom serta kuda-kuda kayu.				
11	cara membaca gambar bestek yang benar.				
12	persyaratan baru terkait teknik gambar bangunan yang ada dalam dunia kerja				
13	penerapan teori dan praktik dari sekolah ke dunia industri				
14	hubungan antar personil di lingkungan kerja				
15	permasalahan yang sering muncul di lingkungan kerja dan tahu cara pemecahan masalahnya.				
B	Hasil tambahan keterampilan	Sangat Tidak Bertambah	Tidak Bertambah	Bertambah	Sangat Bertambah
	Praktik Kerja Industri memberi tambahan keterampilan kepada saya, tentang :				
16	teknik cepat menggambar bangunan dengan benar menggunakan AutoCad.				
17	Cara mengoperasikan AutoCad, yang belum diajarkan dari sekolah.				
18	Menggambar bangunan 3D dengan software AutoCad / Archicad / Sketchup				

<b>C</b>	<b>Hasil tambahan sikap</b>	<b>Sangat Tidak Setuju</b>	<b>Tidak Setuju</b>	<b>Setuju</b>	<b>Sangat Setuju</b>
	<b>Praktik Kerja Industri memberi penguatan sikap saya, tentang :</b>				
19	mengerjakan pekerjaan gambar tanpa bantuan orang lain/ menghasilkan karya sendiri				
20	termotivasi belajar dan selalu ingin tahu untuk mengembangkan potensi diri				
21	mengekspresikan kreatifitas dalam merancang desain bangunan tempat tinggal.				
22	imajinatif dalam merancang desain bangunan				
23	menjalin hubungan harmonis dengan sesama				
24	kooperatif dalam berkontribusi ide, pengetahuan dan keahlian kepada tim kerja				
25	disiplin terhadap waktu dan pekerjaan				
26	bertanggung jawab terhadap pekerjaan				
27	mampu mempertanggungjawabkan hasil rancangan gambar bangunan				
28	jujur terhadap pekerjaan				
29	lebih teliti dan cekatan dalam berfikir dan menggambar rancangan bangunan.				
30	menempatkan diri dalam bersikap untuk				
31	bekerja secara profesional.				
32	Mempermudah proses peralihan dari lingkungan				
33	bersosial antar sesama profesi				

Draf Instrumen Mengukur Kesiapan Kerja Siswa					
No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban			
A	Penguasaan Pengetahuan	Sangat Tidak Siap	Tidak Siap	Siap	Sangat Siap
	Saya siap kerja untuk menerapkan pengetahuan berikut :				
1	perencanaan tata ruang untuk bangunan tempat				
2	perencanaan bangunan ramah lingkungan				
3	Perencanaan bangunan tempat tinggal minimalis				
4	Perencanaan bangunan tempat 2 lantai				
5	Perencanaan kompleks perumahan				
6	Perencanaan kompleks ruko/rukan				
7	desain interior ruang				
8	desain eksterior bangunan				
9	cara baca gambar bestek dan gambar kerja				
10	mengoperasikan software AutoCad untuk meggambar bangunan dengan terampil dan cekatan				
11	desain bangunan sesuai keinginan kilent				
12	desain bangunan ramah lingkungan, dan memperhatikan lingkungan sekitar				
13	modifikasi gambar bestek bila ada perubahan keinginan dari klient				
14	menentukan letak struktur kolom balok pada bangunan tempat tinggal, ruko, rukan 1-2 lantai.				
15	menentukan dimensi kolom, babk pada bangunan tempat tinggal, ruko, rukan 1-2 lantai				
16	menentukan lay out bangunan sesuai kondisi kontur tanah, lingkungan sekitar dan luas tanah				
17	mempresentasikan gambar rancangan.				
B	Penguasaan Kompetensi kejuruan	Sangat Tidak Siap	Tidak Siap	Siap	Sangat Siap
	Saya telah siap kerja untuk pekerjaan-pekerjaan mendesain gambar bangunan berikut:				
18	membuat notasi, simbol, informasi pada gambar dan mengatur tata letak gambar pada ukuran				
19	menggambar denah untuk bangunan tempat tinggal 2 lantai dengan software.				
20	menggambar potongan bangunan tempat tinggal 2 lantai dengan software				
21	menggambar tampak bangunan tempat tinggal 2 lantai dengan software.				

22	menggambar rencana struktur plat, balok dan kolom beton bertulang pada bangunan tempat tinggal 2 lantai.				
23	menggambar konstruksi pola lantai keramik.				
24	menggambar detail konstruksi dinding pasangan batu bata atau batako batako lengkap dengan detail fondasi serta penutup lantai.				
25	menggambar As Build Drawing dengan software (Autocad, Cketchup atau archicad)				
26	menggambar konstruksi kusen, pintu dan jendela dari kayu serta gambar detail sambungannya.				
27	menggambar konstruksi tangga beton				
28	menggambar konstruksi langit-langit .				
29	menggambar konstruksi atap kayu serta detail sambungannya.				
30	menggambar utilitas gedung (elektrikal, saluran air bersih dan air kotor)				
31	menggambar dan merancang dekorasi interior dan eksterior rumah tinggal, perkantoran dan ruang publik.				
32	merancang partisi ruang.				
33	menguasai lebih dari 1 software untuk gambar bangunan baik 2D maupun 3D				
34	menyusun RAB				
<b>C</b>	<b>Kesiapan mental</b>	<b>Sangat Tidak Setuju</b>	<b>Tidak Setuju</b>	<b>Setuju</b>	<b>Sangat Setuju</b>
	<b>Saya siap kerja untuk dapat melakukan hal-hal sebagai berikut :</b>				
35	berpikir positif				
36	percaya dengan kemampuan diri				
37	memahami dan menerima keterbatasan kemampuan diri.				
38	siap menerima kemungkinan adanya kegagalan				
39	mampu menyesuaikan diri				
40	menjaga amarah dengan adanya ketidaksesuaian antara keinginan dan kenyataan.				
41	melaksanakan pekerjaan dengan pikiran tenang dan cekatan				
42	berani bersaing secara positif				

<b>D</b>	<b>Motivasi</b>	<b>Sangat Tidak Setuju</b>	<b>Tidak Setuju</b>	<b>Setuju</b>	<b>Sangat Setuju</b>
	<b>Saya siap kerja karena memiliki motivasi sebagai berikut :</b>				
43	Yakin dengan kemampuan pengetahuan dan keterampilan yang saya miliki				
44	Ingin mengaplikasikan ilmu pengetahuan dan keterampilan menggambar saya ke dunia kerja				
45	Ingin memenuhi kebutuhan diri pribadi				
46	Ingin mendapat penghasilan tetap				
47	Ingin mendapat pekerjaan yang mapan				
48	Ingin bersosial dengan sesama profesi				
49	Ingin dibutuhkan oleh orang lain dengan kompetensi yang saya miliki				
50	ingin dihargai oleh orang lain				
51	Ingin mendapat apresiasi dari sesama profesi dan dari rekan kerja				
52	Ingin mendapat ketenaran sebagai drafter berkualitas.				
53	Ingin memuaskan diri dengan hasil karya lebih baik lagi				
54	ingin menunjukkan jati diri sebagai ahli teknik gambar di bidang bangunan				
55	Ingin memenuhi cita-cita sebagai drafter				
56	ingin mengaktualisasikan diri sebagai drafter				
<b>F</b>	<b>Percaya diri</b>	<b>Sangat Tidak Setuju</b>	<b>Tidak Setuju</b>	<b>Setuju</b>	<b>Sangat Setuju</b>
	<b>Saya siap kerja karena percaya diri memiliki kemampuan sebagai berikut :</b>				
57	bekerja secara profesional				
58	terampil menggambar bangunan menggunakan software AutoCad				
59	menerapkan pengetahuan tentang perencanaan bangunan				
60	membuat gambar bestek dengan benar dan				
61	berkreativitas dalam mendesain bangunan.				
62	menguasai lebih dari 1 software untuk menggambar bangunan				



# **Lampiran 2**

## **Tabel Data**

### **Uji Coba Instrumen**

A. Hasil Praktik Kerja Industri

Responden	Jawaban variabel Hasil Praktik Kerja Industri																																Σ		
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32		33	
1. ABDUR ROZZAQ	3	3	4	3	2	2	3	3	3	4	2	3	3	3	2	3	2	2	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	103	
2. ALFI NOVIAN	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	96	
3. ANDREAN LIPONEX SANTOZ	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	107	
4. ANTONIUS HENDRAWAN	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	98	
5. BAYU FAHRIZA DWI NUGROHO	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	95	
6. DANANG PRIAMBODO	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	104	
7. DEDY FEBRIYANTO	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	103	
8. EKO PRASETYO	2	3	3	3	4	4	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	2	2	98	
9. ERWIN NOVIAN	2	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	110	
10. ESTI UTAMI	3	3	3	3	2	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	101	
11. FIDANTO	4	2	3	3	2	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	102	
12. HERI SUMARTONO	3	2	3	3	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	101	
13. IBNU PARAMESWARA	3	2	3	3	2	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	101	
14. JUANG SYAHDIYANTO	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	101	
15. KRISNA ADITYAPUTRA	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	96	
16. LINDA RISTANTI	3	3	3	3	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	98	
17. MEICO MULAWAN	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	121	
18. MUHAMMAD AJI NUR CAHYONO	3	3	4	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	99	
19. MUHAMMAD SYAIFUL ANWAR	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	115	
20. MUHAMMAD SYARIFUDIN	4	4	3	4	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	1	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	115	
21. NOVA SANDI SASAK RIZKI	3	2	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	110	
22. NOVIAN PRASETYA	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	105	
23. NURUS AL ANSORY	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	107	
24. RADEN ANGGIT NUR ROMADHONI	3	3	2	3	1	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	94	
25. RISKA DWI WULANDARI	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	106	
26. SARIF HIDHAYAD	3	3	4	3	3	2	1	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	102	
27. SEBASTIANUS EDI NUGROHO	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	101	
28. SOCA LUDIRO WISNU AJI	4	4	3	3	2	4	2	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	110	
29. SULISTYO WIDODO	3	2	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	109	
30. TITO SAPUTRA	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	119	
31. WISNU TRI HANDOKO	3	1	1	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	93	
32. YOGA PUTRA KURNIAWAN	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	100	
33. ZULKARNAIN ALFANDI	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	101	
34. AAN SAPUTRO NUGROHO	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	101	
35. ADE SETIAWAN	4	4	3	4	2	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	116	
36. AJI WAHYU PAMBUDI	3	4	3	4	3	2	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	110	
37. ALLIPNANTO WANDA M	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	1	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	91
38. AMIN NUR FAJRI HADI M	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	91
39. ANDHIKA YOGA PRATAMA	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	112	
40. ANGGRI ISMAN NUR FIKRI	4	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	98	
41. APRIZAL NANDA AMINUDIN	2	3	3	2	2	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	99	
42. ARI NUR WIJANTO	3	4	3	4	2	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	112	
43. ARIFIN KURNIAWAN	4	4	3	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	119	
44. BUDI SURYA WICAKSANA	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	96	
45. DALU PURWOKO	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	95	
46. DENI SUBAGYA	3	2	3	2	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	101	
47. DIKI AHMAD	3	4	4	3	2	2	3	3																											

### B. Kesiapan Kerja Siswa

[illegible]

# **Lampiran 3**

## **Uji Validitas dan Reliabilitas**

A. Uji Validitas Butir-Variabel Kesiapan Kerja Siswa

[illegible]

A. Uji Validitas Butir Variabel Hasil Praktik Kerja Industri

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60	61	62	63	64	65	66	67	68	69	70	71	72	73	74	75	76	77	78	79	80	81	82	83	84	85	86	87	88	89	90	91	92	93	94	95	96	97	98	99	100	101	102	103	104	105	106	107	108	109	110	111	112	113	114	115	116	117	118	119	120	121	122	123	124	125	126	127	128	129	130	131	132	133	134	135	136	137	138	139	140	141	142	143	144	145	146	147	148	149	150	151	152	153	154	155	156	157	158	159	160	161	162	163	164	165	166	167	168	169	170	171	172	173	174	175	176	177	178	179	180	181	182	183	184	185	186	187	188	189	190	191	192	193	194	195	196	197	198	199	200	201	202	203	204	205	206	207	208	209	210	211	212	213	214	215	216	217	218	219	220	221	222	223	224	225	226	227	228	229	230	231	232	233	234	235	236	237	238	239	240	241	242	243	244	245	246	247	248	249	250	251	252	253	254	255	256	257	258	259	260	261	262	263	264	265	266	267	268	269	270	271	272	273	274	275	276	277	278	279	280	281	282	283	284	285	286	287	288	289	290	291	292	293	294	295	296	297	298	299	300	301	302	303	304	305	306	307	308	309	310	311	312	313	314	315	316	317	318	319	320	321	322	323	324	325	326	327	328	329	330	331	332	333	334	335	336	337	338	339	340	341	342	343	344	345	346	347	348	349	350	351	352	353	354	355	356	357	358	359	360	361	362	363	364	365	366	367	368	369	370	371	372	373	374	375	376	377	378	379	380	381	382	383	384	385	386	387	388	389	390	391	392	393	394	395	396	397	398	399	400	401	402	403	404	405	406	407	408	409	410	411	412	413	414	415	416	417	418	419	420	421	422	423	424	425	426	427	428	429	430	431	432	433	434	435	436	437	438	439	440	441	442	443	444	445	446	447	448	449	450	451	452	453	454	455	456	457	458	459	460	461	462	463	464	465	466	467	468	469	470	471	472	473	474	475	476	477	478	479	480	481	482	483	484	485	486	487	488	489	490	491	492	493	494	495	496	497	498	499	500	501	502	503	504	505	506	507	508	509	510	511	512	513	514	515	516	517	518	519	520	521	522	523	524	525	526	527	528	529	530	531	532	533	534	535	536	537	538	539	540	541	542	543	544	545	546	547	548	549	550	551	552	553	554	555	556	557	558	559	560	561	562	563	564	565	566	567	568	569	570	571	572	573	574	575	576	577	578	579	580	581	582	583	584	585	586	587	588	589	590	591	592	593	594	595	596	597	598	599	600	601	602	603	604	605	606	607	608	609	610	611	612	613	614	615	616	617	618	619	620	621	622	623	624	625	626	627	628	629	630	631	632	633	634	635	636	637	638	639	640	641	642	643	644	645	646	647	648	649	650	651	652	653	654	655	656	657	658	659	660	661	662	663	664	665	666	667	668	669	670	671	672	673	674	675	676	677	678	679	680	681	682	683	684	685	686	687	688	689	690	691	692	693	694	695	696	697	698	699	700	701	702	703	704	705	706	707	708	709	710	711	712	713	714	715	716	717	718	719	720	721	722	723	724	725	726	727	728	729	730	731	732	733	734	735	736	737	738	739	740	741	742	743	744	745	746	747	748	749	750	751	752	753	754	755	756	757	758	759	760	761	762	763	764	765	766	767	768	769	770	771	772	773	774	775	776	777	778	779	780	781	782	783	784	785	786	787	788	789	790	791	792	793	794	795	796	797	798	799	800	801	802	803	804	805	806	807	808	809	810	811	812	813	814	815	816	817	818	819	820	821	822	823	824	825	826	827	828	829	830	831	832	833	834	835	836	837	838	839	840	841	842	843	844	845	846	847	848	849	850	851	852	853	854	855	856	857	858	859	860	861	862	863	864	865	866	867	868	869	870	871	872	873	874	875	876	877	878	879	880	881	882	883	884	885	886	887	888	889	890	891	892	893	894	895	896	897	898	899	900	901	902	903	904	905	906	907	908	909	910	911	912	913	914	915	916	917	918	919	920	921	922	923	924	925	926	927	928	929	930	931	932	933	934	935	936	937	938	939	940	941	942	943	944	945	946	947	948	949	950	951	952	953	954	955	956	957	958	959	960	961	962	963	964	965	966	967	968	969	970	971	972	973	974	975	976	977	978	979	980	981	982	983	984	985	986	987	988	989	990	991	992	993	994	995	996	997	998	999	1000
--	---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	------

C. Analisis Reliabilitas Instrumen Hasil Praktik Kerja Industri

No	ITEM	Ganjil																Σ ganj	Genap														Σ gena	Ganjil	Genap	Ganjil Genap		
		1	3	5	7	9	11	13	15	17	19	21	23	25	27	29	2		4	6	8	10	12	14	16	18	20	22	24	26	28	30				1	0.7328	1
1	ABDUR ROZZAQ	3	4	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	4	4	3	47	3	3	3	4	3	2	2	2	3	4	3	4	4	4	4	48	47	48	1	0.7328	1
2	ALFI NOVIAN	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	44	45	44			
3	ANDREAN LIPONEX SAM	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	49	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	49	49	49			
4	ANTONIUS HENDRAWA	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	45	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	44	45	44				
5	BAYU FAHRIZA DWI NU	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	42	3	3	4	3	2	3	2	2	3	3	3	3	4	3	44	42	44				
6	DANANG PRIAMBODO	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	48	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	47	48	47			
7	DEDY FEBRIYANTO	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	47	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	47	47	47			
8	EKO PRASETYO	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	44	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	43	44	43			
9	ERWIN NOVIAN	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	4	4	2	43	3	4	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	4	4	2	44	43	44				
10	ESTI UTAMI	2	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	49	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	51	49	51				
11	FIDIANTO	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	45	2	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	49	45	49				
12	HERI SUMARTONO	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	48	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	47	48	47				
13	IBNU PARAMESWARA	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	45	2	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	49	45	49				
14	JUANG SYAHDYANTO	4	3	3	3	3	4	3	2	3	2	3	4	3	4	3	47	4	3	3	3	4	3	2	2	2	3	4	3	3	3	3	45	47	45			
15	KRISNA ADITYAPUTRA	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	46	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	43	46	43				
16	LINDA RISTANTI	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	47	3	3	3	3	3	3	1	3	3	4	4	3	4	4	3	46	47	46				
17	MEICO MULAWAN	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	57	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	54	57	54				
18	MUHAMMAD AJI NUR C	3	4	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	45	3	3	2	4	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	45	45	45				
19	MUHAMMAD SYAIFUL A	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	51	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	52	51	52				
20	MUHAMMAD SYARIFUD	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	53	4	4	4	3	3	4	1	3	4	4	4	4	4	4	54	53	54				
21	NOVA SANDI SASAK RI	3	2	4	3	3	2	3	3	4	4	4	4	4	4	3	49	2	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	52	49	52				
22	NOVAN PRASETYA	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	48	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	4	4	3	3	48	48	48				
23	NURUS AL ANSORY	3	2	4	3	3	2	3	3	3	4	4	4	3	3	47	2	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	51	47	51				
24	RADEN ANGGIT NUR RO	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	43	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	44	43	44				
25	RISKA DWI WULANDAR	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	48	48	48				
26	SARIF HIDHAYAD	3	4	2	3	2	3	2	3	3	4	4	4	4	3	47	3	3	1	2	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	46	47	46				
27	SEBASTIANUS EDI NUG	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	47	3	3	2	3	3	3	2	3	4	4	4	3	3	3	46	47	46				
28	SOCA LUDIRO WISNU A	4	3	4	4	2	3	2	4	4	3	4	4	4	4	52	4	3	2	2	3	4	2	2	4	3	4	4	4	4	4	49	52	49				
29	SULISTYO WIDODO	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	52	56	52				
30	TITO SAPUTRA	3	2	4	3	3	2	3	3	3	4	4	4	3	3	47	2	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	51	47	51				
31	WISNU TRI HANDOKO	3	1	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	42	1	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	43	42	43				
32	YOGA PUTRA KURNIAW	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	49	3	3	3	3	3	3	1	3	4	4	4	4	3	4	4	48	49	48				
33	ZULKARNAIN ALFANDI	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	46	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	3	45	46	45					
34	AAN SAPUTRO NUGROH	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	48	3	3	3	3	3	4	1	3	3	3	3	3	3	3	44	48	44				
35	ADE SETIAWAN	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	52	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	56	52	56				
36	AJI WAHYU PAMBUDI	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	50	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	52	50	52				
37	ALLIFPINANTO WIANDA	3	2	3	2	2	3	2	3	2	4	3	4	3	4	43	3	3	2	3	2	2	1	3	4	3	3	2	3	4	40	43	40					
38	AMIN NUR FAJRI HADI	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	41	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	42	41	42				
39	ANDHIKA YOGA PRATA	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	54	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	49	54	49				
40	ANGGRI ISNAN NUR FI	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	46	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	45	46	45				
41	APRIZAL NANDA AMINU	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	47	45	47				
42	ARI NUR WIJANTO	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	51	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	53	51	53				
43	ARIFIN KURNIAWAN	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	55	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	55	55	55				
44	BUDI SURYA WICAKSA	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	43	3	3	3	1	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	44	43	44				
45	DALU PURWOKO	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42	45	42				
46	DENI SUBAGYA	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	45	2	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	49	45	49				
47	DIKI AHMAD	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	46	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	51	46	51				
48	DWI IKHSANUDIN	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	49	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	48	49	48				
49	EKO YULIANTO	3	3	3	3	3	3	2																														



#### D. Analisis Reliabilitas Instrumen Kesiapan Kerja Siswa

[illegible]

# **Lampiran 4**

## **Tabel Data Penelitian**



A. Nilai Mata Pelajaran Kelompok Mapel Kompetensi Kejuruan

No	Kelas TGB 1	Nama siswa	x sm	X sm	XI sm 1				XI sm 2			XII sm 1				XII sm 2				rerata						
			Menggambar dengan perangkat lunak	Menggambar dengan perangkat lunak 1	Menggambar dengan perangkat lunak 2	Menggambar bangunan gedung	Menggambar konstruksi beton dan baja	Menggambar desain interior bangunan	Menggambar bangunan gedung 2	Menggambar dengan perangkat lunak 3	Menggambar konstruksi beton dan baja	Menggambar desain interior bangunan	Menggambar as built drawing bangunan gedung lantai dua dengan perangkat lunak	Desain Eksterior Ruang	Menggambar Utilitas Bangunan	Menyusun Rencana Anggaran Biaya	Merancang Partisi	Material Finishing Gedung Bangunan	Menggambar as built drawing bangunan gedung lantai dua dengan perangkat lunak	Desain Eksterior Ruang	Menggambar Utilitas Bangunan	Menyusun Rencana Anggaran Biaya	Merancang Partisi	Material Finishing Gedung Bangunan		
1	ABDUR ROZZAQ		80	77	75	78	75	75	77	81	76	75	80	81	84	79	82	82	87	80	82	84	82	85	79.86	
2	ALFI NOVIAN		80	80	75	77	75	75	77	78	78	78	82	78	80	80	79	81	85	80	81	78	80	81	79.00	
3	ANDREAN LIPONEX SANTOZ		76	78	75	76	78	78	75	75	76	75	78	78	78	78	78	78	80	75	81	78	78	82	77.45	
4	ANTONIUS HENDRAWAN		75	76	75	77	77	75	78	75	76	77	79	79	79	79	78	78	80	80	81	78	82	78	77.82	
5	BAYU FAHRIZA DWI NUGROH		79	80	78	77	79	78	79	80	79	80	81	81	82	82	78	78	83	80	82	80	78	84	79.91	
6	DANANG PRIAMBODO		77	79	78	78	78	75	78	76	78	75	83	81	80	82	81	82	84	80	82	80	80	85	79.64	
7	DEDY FEBRIYANTO		81	82	75	75	75	76	81	81	78	78	79	81	82	81	81	81	85	80	81	78	83	82	79.82	
8	EKO PRASETYA		76	77	76	77	77	76	79	79	76	75	78	81	82	79	80	81	85	80	82	84	80	82	79.18	
9	ERWIN NOVIAN		75	76	75	77	76	57	79	76	75	75	78	81	81	78	79	81	85	80	82	80	80	82	77.64	
10	ESTI UTAMI		75	77	75	78	76	75	78	79	77	75	81	81	80	80	81	82	87	80	82	84	83	85	79.59	
11	FIDIANTO		78	79	81	76	76	76	78	79	78	76	81	81	80	80	81	82	85	80	81	84	82	82	79.82	
12	HERI SUMARTONO		75	78	75	77	76	77	77	84	77	76	78	78	82	80	78	78	85	75	81	78	83	83	78.68	
13	IBNU PARAMESWARA		75	76	75	75	75	75	76	78	76	75	80	78	81	79	78	78	85	70	81	78	78	80	77.36	
14	JUANG SYAHDYANTO		75	75	75	76	76	75	75	75	76	75	78	81	79	78	80	82	83	75	81	78	83	82	77.86	
15	KRISNA ADITYAPUTRA		75	76	75	77	75	68	78	75	77	78	81	81	80	78	79	82	83	70	81	78	78	81	77.55	
16	LINDA RISTANTI		75	75	76	78	78	69	78	75	78	76	80	81	80	80	82	84	87	80	82	84	80	85	79.23	
17	MEICO MULAWAN		80	78	75	76	77	68	77	75	77	77	79	78	80	80	79	78	85	80	81	78	78	81	78.05	
18	MUHAMMAD AJI NUR CAHYON		77	77	75	76	75	63	75	82	77	75	78	78	79	79	78	78	85	80	82	81	80	81	77.77	
19	MUHAMMAD SYAIFUL ANWAR		75	76	75	76	75	58	79	78	79	78	83	80	78	79	79	81	83	75	81	78	78	84	77.64	
20	MUHAMMAD SYARIFUDIN		82	86	80	82	82	76	84	89	81	75	86	81	81	86	79	82	90	80	82	84	84	86	82.64	
21	NOVA SANDI SASAK RIZKI		78	75	76	76	77	75	80	86	77	78	78	83	78	80	83	83	85	75	80	78	83	83	79.41	
22	NOVAN PRASETYA		75	76	76	77	77	79	77	82	77	78	86	79	79	78	80	81	83	80	81	78	80	85	79.23	
23	NURUS AL ANSORY		75	78	75	77	75	77	76	84	77	79	81	84	78	79	86	85	86	80	80	78	80	84	79.73	
24	RADEN ANGGIT NUR ROMADH		80	82	81	76	76	75	81	84	78	80	81	80	80	79	79	81	87	80	82	84	82	85	80.59	
25	RISKA DWI WULANDARI		78	79	76	78	76	76	79	84	83	79	83	84	83	81	84	85	87	85	81	82	83	85	81.41	
26	SARIF HIDHAYAD		75	75	75	76	75	78	75	76	75	75	84	80	79	78	79	81	85	80	78	78	82	82	78.05	
27	SEBASTIANUS EDI NUGROHO		75	76	75	76	75	63	76	77	76	75	78	81	79	79	82	81	80	80	81	78	78	80	77.32	
28	SOCA LUDIRO WISNU AJI		76	77	75	76	80	75	79	75	78	75	82	80	80	80	81	81	85	80	82	84	80	83	79.27	
29	SULISTYO WIDODO		75	75	75	76	80	75	77	76	76	79	78	83	80	80	84	85	84	80	82	84	82	85	79.59	
30	TITO SAPUTRA		75	76	76	76	75	55	77	79	77	78	79	82	80	80	81	82	84	75	81	78	80	83	77.68	
31	WISNU TRI HANDOKO		75	76	75	75	75	75	79	78	77	75	79	79	79	79	79	79	85	80	82	84	78	81	78.36	
32	YOGA PUTRA KURNIAWAN		75	77	75	76	77	62	75	78	76	75	81	79	78	80	78	79	85	75	81	78	80	81	77.32	
33	ZULKARNAIN ALFANDI		75	79	75	76	75	77	76	75	76	75	84	79	79	78	76	79	85	75	79	78	80	81	77.82	
34	AAN SAPUTRO NUGROHO		76	81	79	81	81	78	81	81	78	77	80	80	83	80	80	82	85	81	83	85	81	84	80.77	
35	ADE SETIAWAN		76	79	76	81	83	79	81	83	79	80	85	82	83	81	81	82	84	85	82	80	83	85	81.36	
36	AJI WAHYU PAMBUDI		75	81	76	79	84	81	79	84	81	83	83	80	79	81	80	81	85	83	84	80	82	84	81.14	
37	ALLIFFINANTO WIANDA M		77	75	76	77	78	78	77	78	78	76	83	80	79	80	79	84	86	79	79	79	80	80	79.00	
38	AMIN NUR FAJRI HADI M		79	82	77	81	79	79	81	79	79	85	81	81	83	81	80	84	86	85	80	80	82	83	81.23	
39	ANDHIKA YOGA PRATAMA		77	80	76	77	75	76	77	75	76	80	79	79	82	81	80	89	84	79	79	83	80	79	79.23	
40	ANGGRI ISNAN NUR FIKRI		75	77	76	77	77	78	77	77	78	78	83	82	79	82	81	82	85	79	82	84	81	83	79.68	
41	APRIZAL NANDA AMINUDIN		75	77	79	79	80	80	79	80	80	83	87	82	79	79	80	80	87	83	80	80	81	83	80.59	
42	ARI NUR WIJANTO		76	76	79	78	82	79	78	82	79	77	86	80	84	79	79	84	83	79	81	84	80	80	80.23	
43	ARIFIN KURNIAWAN		77	78	79	79	79	78	79	79	77	0	77	86	80	78	80	79	82	83	79	79	85	80	79	76.14
44	BUDI SURYA WICAKSANA		75	80	77	79	78	80	79	78	80	80	79	80	86	80	79	80	87	79	80	84	82	80	80.09	
45	DALU PURWOKO		78	81	79	80	81	77	80	81	77	83	86	81	82	79	79	81	90	85	83	83	82	84	81.45	
46	DENI SUBAGYA		77	81	79	82	91	77	82	91	77	83	86	82	84	79	80	85	90	85	80	84	81	84	82.73	
47	DIKI AHMAD		75	77	79	78	82	76	78	82	76	75	84	81	81	80	79	80	83	79	80	85	79	80	79.50	
48	DWI IKHSANUDIN		78	75	81	82	83	79	82	83	79	85	85	81	83	80	81	84	90	85	82	86	81	85	82.27	
49	EKO YULIANTO		77	80	76	77	80	78	77	80	78	78	82	80	84	79	79	80	85	79	82	80	83	81	79.77	
50	FAJAR SIDIQ WIBOWO		77	76	79	77	84	79	77	84	79	80	86	82	81	80	79	82	83	79	83	80	83	84	80.64	
51	FEBRY EKA PERDANA S		76	78	79	81	92	81	81	92	81	75	88	82	81	86	83	84	90	81	83	80	82	85	82.77	
52	FENDI PUTRA DWI ARINDI		78	75	76	78	76	75	78	76	0	75	79	79	78	78	78	82	85	79	81	80	80	79	74.77	
53	FERI ANDI KUSUMA		81	80	80	81	83	78	81	83	78	85	86	80	84	82	80	83	90	85	82	80	82	84	82.18	
54	GUMILANG YUNIAR SHIDIQ		80	80	79	78	84	77	78	84	77	83	78	82	79	83	82	81	85	85	81	80	80	83	80.86	
55	INDAH MAULANA SARI		79	78	84	77	81	77	77	81	77	75	80	82	79	81	81	82	87	81	80	80	81	82	80.09	
56	ISABELLA VISTA		84	81	80	78	78	76	78	78	76	85	80	80	79	79	79	83	87	79	80	82	81	80	80.14	
57	LARAS WATY HANDONO P		79	79	86	78	78	77	78	78	77	80	81	82	79	82	79	80	85	81	81	84	82	82	80.36	
58	PRADIPTA APRIANTO		78	79	76	77	75	76	77	75	76	77	78	79	84	79	79	80	86	79	80	85	81	83	79.05	
59	SAHID AMAN RAHARJO		76	75	76	80	75	77	80	75	77	78	81	80	82	82	81	80	90	81	81	83	82	84	79.82	
60	SEPTIAN YONY DWI P		76	77	76	78	78	78	78	78	78	78	83	79	80	79	79	80	85	79	81	83	82	82	79.41	
61	WAHYU HIDAYAT		79	77	76	77	79	77	77	79	77	80	78	80	82	80	79	81	85	79	80	84	81	82	79.50	
62	WINDA ELVANDARI		80	78	80																					

Responden		Jawaban variabel Hasil Praktik Kerja Industri																																
		1	2	3	4	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	Jumlah		
1	ABDUR ROZZAQ	3	3	4	3	3	3	4	2	3	3	4	2	3	2	3	2	2	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	95		
2	ALFI NOVIAN	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	89		
3	ANDREAN LIPONEX SANTOZ	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	98		
4	ANTONIUS HENDRAWAN	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	89		
5	BAYU FAHRIZA DWI NUGROHO	3	3	3	3	3	4	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	86		
6	DANANG PRIAMBODO	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	95		
7	DEDY FEBRIYANTO	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	94		
8	EKO PRASETYO	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	87		
9	ERWIN NOVIAN	3	3	3	4	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	2	2	87		
10	ESTI UTAMI	2	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	100		
11	FIDIANTO	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	94		
12	HERI SUMARTONO	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	95		
13	IBNU PARAMESWARA	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	94		
14	JUANG SYAHDYANTO	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	2	2	2	3	2	2	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	92		
15	KRISNA ADITYAPUTRA	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	89		
16	LINDA RISTANTI	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	93		
17	MEICO MULAWAN	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	111		
18	MUHAMMAD AJI NUR CAHYONO	3	3	4	3	3	2	2	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	90		
19	MUHAMMAD SYAIFUL ANWAR	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3																							



# **Lampiran 5**

## **Analisis skor tiap item instrumen**







# **Lampiran 6**

## **Analisis Distribusi**

### **Uji Persyaratan Analisis**

### **Uji Regresi dan Korelasi**

## A. Analisis Distribusi Bergolong

### 1. Rekapitulasi nilai

No. Res	Prestasi Belajar Kelompok Mapel Kompetensi kejuruan (X1)	Hasil Praktik Kerja Industri (X2)	Kesiapan kerja (Y)
1	79.86	95	174
2	79.00	89	164
3	77.45	98	184
4	77.82	89	171
5	79.91	86	161
6	79.64	95	175
7	79.82	94	174
8	79.18	87	172
9	77.64	87	176
10	79.59	100	162
11	79.82	94	173
12	78.68	95	175
13	77.36	94	174
14	77.86	92	165
15	77.55	89	171
16	79.23	93	171
17	78.05	111	161
18	77.77	90	158
19	77.64	103	162
20	82.64	107	192
21	79.41	101	185
22	79.23	96	164
23	79.73	98	185
24	80.59	87	161
25	81.41	96	163
26	78.05	93	150
27	77.32	93	173
28	79.27	101	180
29	79.59	108	162
30	77.68	98	172
31	78.36	85	154
32	77.32	97	178
33	77.82	91	170
34	80.77	92	164
35	81.36	108	193
36	81.14	102	189
37	79.00	83	194
38	81.23	83	156
39	79.23	103	176
40	79.68	91	170



No. Res	Prestasi Belajar Kelompok Mapel Kompetensi kejuruan (X1)	Hasil Praktik Kerja Industri (X2)	Kesiapan kerja (Y)
40	79.68	91	170
41	80.59	92	161
42	80.23	104	187
43	76.14	110	168
44	80.09	87	174
45	81.45	87	161
46	82.73	94	197
47	79.50	97	175
48	82.27	97	178
49	79.77	91	162
50	80.64	103	185
51	82.77	98	194
52	74.77	88	185
53	82.18	101	190
54	80.86	82	156
55	80.09	97	176
56	80.14	87	172
57	80.36	100	184
58	79.05	85	173
59	79.82	96	174
60	79.41	90	193
61	79.50	97	156
62	80.05	97	176
63	79.50	102	185
64	79.95	91	175

## 2. Hasil analisa statistik

**Statistics**

		x1	x2	y
N	Valid	64	64	64
	Missing	0	0	0
Mean		79.4773	94.7969	173.2969
Median		79.5909	94.5000	173.5000
Mode		79.23 <sup>a</sup>	87.00 <sup>a</sup>	161.00 <sup>a</sup>
Std. Deviation		1.58290	6.88725	11.35527
Variance		2.506	47.434	128.942
Range		8.00	29.00	47.00
Minimum		74.77	82.00	150.00
Maximum		82.77	111.00	197.00
Sum		5086.55	6067.00	11091.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

### 3. Analisa Data Prestasi Belajar Kelompok Mata Pelajaran kompetensi Kejuruan

a. Analisa distribusi frekuensi data Prestasi Belajar Kelompok Mata Pelajaran kompetensi Kejuruan (X1) :

- Jumlah kelas interval (K)  $= 1 + 3,3 \log n$   
 $= 1 + 3,3 \log 64$   
 $= 1 + 5,96$   
 $= 6,96 \approx 7$
- Rentang data (*Range*)  $= \text{data terbesar} - \text{data terkecil}$   
 $= 82,77 - 74,77$   
 $= 8,00$
- Panjang kelas  $= \text{rentang data} : \text{jumlah kelas interval}$   
 $= 8,00 : 7$   
 $= 1,14$

Kelas	Kelas Interval		
1	$80,47 + 1,14 = 81,61$	- <	82,77
2	$79,33 + 1,14 = 80,47$	- <	81,61
3	$78,19 + 1,14 = 79,33$	- <	80,47
4	$77,05 + 1,14 = 78,19$	- <	79,33
5	$75,91 + 1,14 = 77,05$	- <	78,19
6	$74,77 + 1,14 = 75,91$	- <	77,05
7	74,77	- <	75,91

b. Distribusi kategorisasi variabel Prestasi Belajar Kelompok Mata Pelajaran Kompetensi Kejuruan

Interval	Kategori
$X \geq Mi + 1SDi$	Sangat baik
$Mi \leq X < Mi + 1SDi$	Baik
$Mi - 1SDi \leq X < Mi$	Cukup
$X < Mi - 1SDi$	Kurang baik

- 1) Nilai rata-rata ideal (Mi)  $= \frac{1}{2} (\text{nilai max} + \text{nilai min})$   
 $= 0,5 (82,77 + 74,77)$   
 $= 78,77$
- 2) Standar deviasi ideal (SDi)  $= \frac{1}{6} (\text{nilai max} - \text{nilai min})$   
 $= \frac{1}{6} (82,77 - 74,77)$

$$= 1,33$$

Menentukan kategori :

Kurang baik  $= X < Mi - 1SDi$   
 $= X < 78,77 - (1 \times 1,33)$   
 $= X < 77,44$

Cukup  $= Mi > X \geq Mi - 1SDi$   
 $= 78,77 > X \geq 78,77 - (1 \times 1,33)$   
 $= 78,77 > X \geq 77,44$

Baik  $= Mi + 1SDi > X \geq Mi$   
 $= 78,77 + (1 \times 1,33) > X \geq 78,77$   
 $= 80,1 > X \geq 78,77$

Sangat baik  $= X \geq Mi + 1SDi$   
 $= X \geq 78,77 + (1 \times 1,33)$   
 $= X \geq 80,1$

#### 4. Analisa Data Hasil Praktik Kerja Industri

a. Analisa distribusi frekuensi data Hasil Praktik Kerja Industri (X2) :

- Jumlah kelas interval (K)  $= 1 + 3,3 \log n$   
 $= 1 + 3,3 \log 64$   
 $= 1 + 5,96$   
 $= 6,96 \approx 7$
- Rentang data (*Range*) = data terbesar – data terkecil  
 $= 111 - 82$   
 $= 29$
- Panjang kelas = rentang data : jumlah kelas interval  
 $= 29 : 7$   
 $= 4,14 \approx 4$

Kelas	Kelas Interval		
1	$102,7 + 4,14 = 106,84$	- <	111
2	$98,56 + 4,14 = 102,7$	- <	106,84
3	$94,42 + 4,14 = 98,56$	- <	102,7
4	$90,28 + 4,14 = 94,42$	- <	98,56
5	$86,14 + 4,14 = 90,28$	- <	94,42
6	$82 + 4,14 = 86,14$	- <	90,28
7	82	- <	86,14

- b. Distribusi kategori kecenderungan variabel Hasil Praktik Kerja Industri  
Penentuan kategori:

No	Interval nilai	Interpetasi
1	$X \geq Mi + 1SDi$	Sangat baik
2	$Mi \leq X < Mi + 1SDi$	Baik
3	$Mi - 1SDi \leq X < Mi$	Cukup
4	$X < Mi - 1SDi$	Kurang baik

- 1) Nilai rata-rata ideal ( $Mi$ )  $= \frac{1}{2} (\text{nilai max} + \text{nilai min})$   
 $= 0,5 (111 + 82)$   
 $= 96,5$
- 2) Standar deviasi ideal ( $SDi$ )  $= \frac{1}{6} (\text{nilai max} - \text{nilai min})$   
 $= \frac{1}{6} (111 - 82)$   
 $= 4,83$

Menentukan kecenderungan :

- Kurang baik  $= X < Mi - 1SDi$   
 $= X < 96,5 - (1 \times 4,83)$   
 $= X < 91,67$
- Cukup  $= Mi > X \geq Mi - 1SDi$   
 $= 96,5 > X \geq 96,5 - (1 \times 4,83)$   
 $= 96,5 > X \geq 91,67$
- Baik  $= Mi + 1SDi > X \geq Mi$   
 $= 96,5 + (1 \times 4,83) > X \geq 96,5$   
 $= 101,33 > X \geq 96,5$
- Sangat baik  $= X \geq Mi + 1SDi$   
 $= X \geq 96,5 + (1 \times 4,83)$   
 $= X \geq 101,33$

## 5. Analisis Data Kesiapan Kerja Siswa

- a. Analisa distribusi frekuensi data Kesiapan Kerja Siswa (Y) :
- Jumlah kelas interval (K)  $= 1 + 3,3 \log n$   
 $= 1 + 3,3 \log 64$   
 $= 1 + 5,96$

$$= 6,96 \approx 7$$

- Rentang data (*Range*) = data terbesar – data terkecil  
 $= 197 - 150$   
 $= 47$
- Panjang kelas = rentang data : jumlah kelas interval  
 $= 47 : 7$   
 $= 6,7$

Kelas	Kelas Interval		
1	$183,5 + 6,7 = 190,2$	- <	197
2	$176,8 + 6,7 = 183,5$	- <	190,2
3	$170,1 + 6,7 = 176,8$	- <	183,5
4	$163,4 + 6,7 = 170,1$	- <	176,8
5	$156,7 + 6,7 = 163,4$	- <	170,1
6	$150 + 6,7 = 156,7$	- <	163,4
7	150	- <	156,7

b. Distribusi kecenderungan variabel Kesiapan Kerja Siswa

Penentuan kategori:

No	Interval nilai	Interpetasi
1	$X \geq Mi + 1SDi$	Sangat baik
2	$Mi \leq X < Mi + 1SDi$	Baik
3	$Mi - 1SDi \leq X < Mi$	Cukup
4	$X < Mi - 1SDi$	Kurang baik

- Nilai rerata-rata ideal ( $Mi$ )  $= \frac{1}{2} (\text{nilai max} + \text{nilai min})$   
 $= 0,5 (197 + 150)$   
 $= 173,5$
- Standar deviasi ideal ( $SDi$ )  $= \frac{1}{6} (\text{nilai max} - \text{nilai min})$   
 $= \frac{1}{6} (197 - 150)$   
 $= 7,83$

Menentukan kecenderungan :

Kurang baik  $= X < Mi - 1SDi$   
 $= X < 173,5 - (1 \times 7,83)$   
 $= X < 165,67$

Cukup  $= Mi > X \geq Mi - 1SDi$

$$= 173,5 > X \geq 173,5 - (1 \times 7,83)$$

$$= 173,5 > X \geq 165,67$$

Baik

$$= M_i + 1SD_i > X \geq M_i$$

$$= 173,5 + (1 \times 7,83) > X \geq 173,5$$

$$= 181,33 > X \geq 173,5$$

Sangat baik

$$= X \geq M_i + 1SD_i$$

$$= X \geq 173,5 + (1 \times 7,83)$$

$$= X \geq 181,33$$

## B. Uji Persyaratan Analisis

### 1. Uji Normalitas Data

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>		
	Statistic	df	Sig.
x1	.100	64	.180
x2	.071	64	.200
y	.109	64	.057

### 2. Uji Linieritas

- a. Uji linieritas variabel Prestasi Belajar Kelompok Mata Pelajaran Kompetensi Kejuruan ( $X_1$ ) terhadap Kesiapan Kerja Siswa (Y)

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
y * x1	Between	(Combined)	6960.526	48	145.011	1.871	.092
	Groups	Linearity	507.289	1	507.289	6.544	.022
		Deviation from	6453.237	47	137.303	1.771	.113
		Linearity					
	Within Groups		1162.833	15	77.522		
Total			8123.359	63			

- b. Uji linieritas variabel Hasil Praktik Kerja Industri ( $X_1$ ) terhadap Kesiapan Kerja Siswa (Y)

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
y * x2	Between Groups	(Combined)	3797.859	24	158.244	1.427	.158
		Linearity	805.883	1	805.883	7.266	.010
		Deviation from Linearity	2991.977	23	130.086	1.173	.323
	Within Groups		4325.500	39	110.910		
	Total		8123.359	63			

### 3. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas Prestasi Belajar Kelompok Mata Pelajaran Kompetensi Kejuruan dan Hasil Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja Siswa

Coefficients <sup>a</sup>							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.818	68.533		-.012	.991		
x2	.487	.195	.296	2.493	.015	.993	1.008
x1	1.609	.850	.224	1.893	.063	.993	1.008

### C. Analisis Regresi dan Korelasi

#### 1. Pengaruh Prestasi Belajar Kelompok Mata Pelajaran Kompetensi Kejuruan terhadap Kesiapan Kerja Siswa

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.250 <sup>a</sup>	.062	.047	11.08331

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	30.819	70.125		.439	.662
x1	1.793	.882	.250	2.032	.046

Variabel	Koefisien
$X_1$	1,793
Konstanta	30,819
R	0,250
R <sup>2</sup>	0,062

#### 2. Pengaruh Hasil Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja Siswa

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.315 <sup>a</sup>	.099	.085	10.86388

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	124.069	18.888		6.569	.000
	x2	.519	.199	.315	2.613	.011

Variabel	Koefisien
$X_2$	0,519
Konstanta	124,069
R	0,315
R <sup>2</sup>	0,099

**3. Pengaruh Prestasi Belajar Kelompok Mata Pelajaran Kompetensi dan Hasil Praktik Kerja Industri secara bersama terhadap Kejuruan terhadap Kesiapan Kerja Siswa**

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.386 <sup>a</sup>	.149	.121	10.64450

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.818	68.533		-.012	.991
	x1	1.609	.850	.224	1.893	.063
	x2	.487	.195	.296	2.493	.015

Nama	Hasil Hitung
$X_1$	1,609
$X_2$	0,487
Konstanta	-0,818
R	0,389
R <sup>2</sup>	0,149



## 1. Menghitung Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1211.731	2	605.865	5.347	.007 <sup>a</sup>
	Residual	6911.628	61	113.305		
	Total	8123.359	63			

a. Predictors: (Constant), x2, x1

b. Dependent Variable: y

Correlations

		x1	x2	y
x1	Pearson Correlation	1	.086	.250 <sup>*</sup>
	Sig. (2-tailed)		.497	.046
	Sum of Squares and Cross-products	157.851	59.341	282.977
	Covariance	2.506	.942	4.492
	N	64	64	64
x2	Pearson Correlation	.086	1	.315 <sup>*</sup>
	Sig. (2-tailed)	.497		.011
	Sum of Squares and Cross-products	59.341	2988.359	1551.859
	Covariance	.942	47.434	24.633
	N	64	64	64
y	Pearson Correlation	.250 <sup>*</sup>	.315 <sup>*</sup>	1
	Sig. (2-tailed)	.046	.011	
	Sum of Squares and Cross-products	282.977	1551.859	8123.359
	Covariance	4.492	24.633	128.942
	N	64	64	64

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

$$\text{Persamaan } Y = Y = -0,818 + 1,609X_1 + 0,487X_2$$

$$SR \% = \frac{a\sum xy}{jk_{reg}}$$

$$jk_{reg} = \sum x_1 y + \sum x_2 y = 1211.731$$

### 1. Sumbangan Relatif (SR %)

$$\begin{aligned}
 SR X_1 &= 1,609 \times \frac{282,977}{1211.731} \times 100 \% \\
 &= 0,3758 \times 100 \% \\
 &= 37,6 \%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 SR_{X_2} &= 0,487 \times \frac{1551,859}{1211.731} \times 100\% \\
 &= 0,6237 \times 100\% \\
 &= 62,4 \%
 \end{aligned}$$

$$\text{Sehingga } SR\% = 37,6 \% + 62,4 \% = 100\%$$

2. Sumbangan Efektif (SE %)

$$SE\% = SR \times R^2$$

$$\begin{aligned}
 SE\%_{X_1} &= 37,6\% \times 0,149 \\
 &= 5,6\%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 SE\%_{X_2} &= 62,4\% \times 0,149 \\
 &= 9,3\%
 \end{aligned}$$

$$\text{Sehingga jumlah } SE \% = 5,6\% + 9,3\% = 14,9\%$$

# **Lampiran 7**

## **Perijinan Penelitian**



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
**FAKULTAS TEKNIK**

Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281

Telp. (0274) 586168 psw. 276,289,292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734

website : <http://ft.uny.ac.id> e-mail: [ft@uny.ac.id](mailto:ft@uny.ac.id) ; [teknik@uny.ac.id](mailto:teknik@uny.ac.id)

Nomor : 1621/H34/PL/2014

21 Mei 2014

Lamp. : -

Hal : Ijin Penelitian

Yth.

- 1 . Gubernur DIY c.q. Ka. Biro Adm. Pembangunan Setda DIY
- 2 . Gubernur Provinsi DIY c.q. Ka. Bappeda Provinsi DIY
- 3 . Bupati Kabupaten Sleman c.q. Kepala Badan Pelayanan Terpadu Kabupaten Sleman
- 4 . Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda , dan Olahraga Provinsi DIY
- 5 . Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda , dan Olahraga Kabupaten Sleman
- 6 . Kepala SMK N 1 Seyegan

Dalam rangka pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian dengan judul Pengaruh Pretasi Belajar Kelompok Mata Pelajaran Kompetensi Kejuruan dan Hasil Praktik Kerja Industri Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Teknik Gambar Bangunan, bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tersebut di bawah ini:

No.	Nama	NIM	Jurusan	Lokasi
1	Setyo Utomo	10505241002	Pend. Teknik Sipil & Perenc. - S1	SMK N 1 Seyegan

Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu :

Nama : Bada Haryadi, M.Pd

NIP : 19530212 197903 1 003

Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan mulai Mei s/d Juni 2014.

Demikian permohonan ini, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.



Wakil Dekan I

Dr. Suparyo Soenarto

NIP. 19580630 198601 1 001

Tembusan :

Ketua Jurusan





**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**  
**SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814

(Hunting)

YOGYAKARTA 55213

**SURAT KETERANGAN / IJIN**

070/REG/VI/541/5/2014

Membaca Surat : **WAKIL DEKAN I FAKULTAS TEKNIK** Nomor : **1621/H34/PL/2014**  
Tanggal : **21 MEI 2014** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
  2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
  3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
  4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **SETYO UTOMO** NIP/NIM : **10505241002**  
Alamat : **FAKULTAS TEKNIK, PENDIDIKAN TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
Judul : **PENGARUH PRESTASI BELAJAR KELOMPOK MATA PELAJARAN KOMPETENSI KEJURUAN DAN HASIL PRAKTIK KERJA INDUSTRI TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA KELAS XII TEKNIK GAMBAR BANGUNAN SMK N 1 SEYEGAN**  
Lokasi : **DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY**  
Waktu : **22 MEI 2014 s/d 22 AGUSTUS 2014**

**Dengan Ketentuan**

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan \*) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprovo.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprovo.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal **22 MEI 2014**

A.n Sekretaris Daerah

Asisten Perekonomian dan Pembangunan



**Tembusan :**

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. BUPATI SLEMAN C.Q KA. BAKESBANGLINMAS SLEMAN
3. DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY
4. WAKIL DEKAN I FAKULTAS TEKNIK, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
5. YANG BERSANGKUTAN



SURAT IZIN

Nomor : 070 / Bappeda / 1959 / 2014

**TENTANG  
PENELITIAN****KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH**

Dasar : Peraturan Bupati Sleman Nomor : 45 Tahun 2013 Tentang Izin Penelitian, Izin Kuliah Kerja Nyata,  
Dan Izin Praktik Kerja Lapangan.  
Menunjuk : Surat dari Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman  
Nomor : 070/Kesbang/1903/2014  
Hal : Rekomendasi Penelitian

Tanggal : 22 Mei 2014

**MENGIZINKAN :**

Kepada :  
Nama : SETYO UTOMO  
No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 10505241002  
Program/Tingkat : S1  
Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta  
Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Karangmalang Yogyakarta  
Alamat Rumah : Bangunsari Manding Temanggung  
No. Telp / HP : 085786793791  
Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul  
**PENGARUH PRESTASI BELAJAR KELOMPOK MATA PELAJARAN  
KOMPETENSI KEJURUAN DANHASIL PRAKTIK KERJA INDUSTRI  
TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA KELAS XII TEKNIK GAMBAR  
BANGUNAN SMK N 1 SEYEGAN**  
Lokasi : SMK Negeri 1 Seyegan, Sleman  
Waktu : Selama 3 bulan mulai tanggal: 22 Mei 2014 s/d 22 Agustus 2014

**Dengan ketentuan sebagai berikut :**

1. Wajib melapor diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
3. Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.
4. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.
5. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.

Demikian ijin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 22 Mei 2014

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

**Tembusan :**

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Dinas Dikpora Kab. Sleman
3. Kabid. Sosial Budaya Bappeda Kab. Sleman
4. Camat Seyegan
5. Ka. SMK Negeri 1 Seyegan, Sleman
6. Dekan Fak. Teknik - UNY
7. Yang Bersangkutan

Sekretaris

Kepala Bidang Pengendalian dan Evaluasi



ERYN MARYATUN, S.IP, MT

Pembina IV/a

NIP 19720411 199603 2 003





PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN  
KANTOR KESATUAN BANGSA

Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta, 55511  
Telepon (0274) 864650, Faksimile (0274) 864650  
Website: www.slemankab.go.id, E-mail: kesbang.sleman@yahoo.com

Sleman, 22 Mei 2014

Nomor : 070 /Kesbang/ 1903 /2014  
Hal : Rekomendasi  
Penelitian

Kepada  
Yth. Kepala Bappeda  
Kabupaten Sleman  
di Sleman

**REKOMENDASI**

Memperhatikan surat :  
Dari : Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda  
Nomor : 070/Reg/N/541/5/2014  
Tanggal : 22 Mei 2014  
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

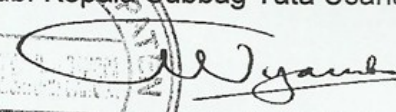
Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan rekomendasi dan tidak keberatan untuk melaksanakan penelitian dengan judul “

**PENGARUH PRESTASI BELAJAR KELOMPOK MATA PELAJARAN KOMPETENSI KEJURUAN DAN HASIL PRAKTIK KERJA INDUSTRI TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA KELAS XII TEKNIK GAMBAR BANGUNAN SMK N 1 SEYEGAN**” kepada:

Nama : Setyo Utomo  
Alamat Rumah : Bangunsari Manding Temanggung  
No. Telepon : 085786793791  
Universitas / Fakultas : UNY / Teknik  
NIM : 10505241002  
Program Studi : S1  
Alamat Universitas : Karangmalang Yogyakarta  
Lokasi Penelitian : SMK N 1 Seyegan  
Waktu : 22 Mei - 22 Agustus 2014

Yang bersangkutan berkewajiban menghormati dan menaati peraturan serta tata tertib yang berlaku di wilayah penelitian. Demikian untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

an: Kepala Kantor Kesatuan Bangsa  
ub. Kepala Subbag Tata Usaha

  
Widodo Wuryanto, S.IP, M.Si  
Penata Tingkat I, III/d  
NIP.19701204 199009 1 001

# **Lampiran 8**

## **Lembar Konsultasi**



## SURAT PERMOHONAN VALIDASI

Hal : Permohonan Validasi Instrumen TAS  
Lampiran : 1 Bendel

Kepada Yth,  
Bapak Drs. Sutarto, M.Sc., Ph.D.  
Dosen Jurusan Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan  
di Fakultas Teknik UNY

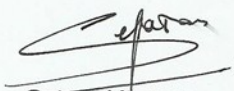
Sehubungan dengan rencana pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi (TAS), dengan ini saya:

Nama : Setyo Utomo  
NIM : 10505241002  
Program Studi : Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan  
Judul TAS : Pengaruh Prestasi Belajar Kelompok Mata Pelajaran  
Kompetensi Kejuruan dan Hasil Praktik Kerja Industri  
Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Teknik Gambar  
Bangunan SMK N 1 Seyegan

dengan hormat memohon Bapak berkenan memberikan validasi terhadap instrumen penelitian TAS yang telah saya susun. Sebagai bahan pertimbangan, bersama ini saya lampirkan: (1) proposal TAS, (2) kisi-kisi instrumen penelitian TAS, dan (3) draf instrumen penelitian TAS.

Demikian permohonan saya, atas bantuan dan perhatian Bapak diucapkan terima kasih.

Yogyakarta, Mei 2014  
Pemohon,



Setyo Utomo  
NIM 10505241002

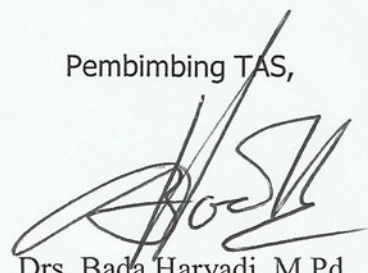
Mengetahui,

Kaprodi PTSP,



Drs. Amat Jaedun, M.Pd.  
NIP : 19610808 198601 1 001

Pembimbing TAS,



Drs. Bada Haryadi, M.Pd  
NIP : 19530212 197903 1 003

### Hasil Validasi Instrumen Penelitian TAS

Nama Mahasiswa : Setyo Utomo

NIM : 10505241002

Judul TAS

: Pengaruh Prestasi Belajar Kelompok Mata Pelajaran Kompetensi Kejuruan dan Hasil Praktik Kerja Industri Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Teknik Gambar Bangunan SMK N 1 Seyegan

No.	Variabel	Saran/Tanggapan
	kenapa kerja	boleh operasional mengukur/inventaris hal 2 yg penting (key success)
	Komentar Umum/Lain-lain:	

Yogyakarta, Mei 2014

Validator,



Drs. Sutarto, M.Sc., Ph.D.  
19530901 197603 1 006



**SURAT PERNYATAAN VALIDASI  
INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Drs. Sutarto, M.Sc.,Ph.D.  
NIP : 19530901 197603 1 006  
Jurusan : Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan

Menyatakan bahwa instrumen penelitian TAS atas nama mahasiswa:

Nama : Setyo Utomo  
NIM : 10505241002  
Program Studi : Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan  
Judul TAS : Pengaruh Prestasi Belajar Kelompok Mata Pelajaran  
Kompetensi Kejuruan dan Hasil Praktik Kerja Industri  
Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Teknik Gambar  
Bangunan SMK N 1 Seyegan

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TAS tersebut dapat dinyatakan:

- ☐ Layak digunakan untuk penelitian  
☒ Layak digunakan dengan perbaikan  
☐ Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan

dengan saran/perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Mei 2014

Validator,



Drs. Sutarto, M.Sc.,Ph.D.  
19530901 197603 1 006

Catatan:

☐ Beri tanda √

## SURAT PERMOHONAN VALIDASI

Hal : Permohonan Validasi Instrumen TAS  
Lampiran : 1 Bendel

Kepada Yth,  
Bapak Drs. Imam Muchoyar, M.Pd.  
Dosen Jurusan Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan  
di Fakultas Teknik UNY

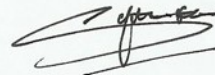
Sehubungan dengan rencana pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi (TAS), dengan ini saya:

Nama : Setyo Utomo  
NIM : 10505241002  
Program Studi : Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan  
Judul TAS : Pengaruh Prestasi Kompetensi Kejuruan dan Pengalaman  
Praktik Kerja Industri Terhadap Kesiapan Siswa Kelas XII  
Teknik Gambar Bangunan SMK N 1 Seyegan Masuk Dunia  
Kerja

dengan hormat memohon Bapak berkenan memberikan validasi terhadap instrumen penelitian TAS yang telah saya susun. Sebagai bahan pertimbangan, bersama ini saya lampirkan: (1) kisi-kisi instrumen penelitian TAS, dan (2) draf instrumen penelitian TAS.

Demikian permohonan saya, atas bantuan dan perhatian Bapak diucapkan terima kasih.

Yogyakarta, April 2014  
Pemohon,



Setyo Utomo  
NIM 10505241002

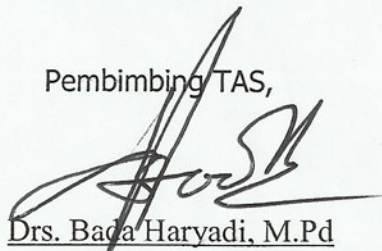
Mengetahui,

Kaprodi PTSP,



Drs. Amat Jaedun, M.Pd  
NIP. 19610808 198601 1 001

Pembimbing TAS,



Drs. Baga Haryadi, M.Pd  
NIP : 19530212 197903 1 003



### Hasil Validasi Instrumen Penelitian TAS

Nama Mahasiswa : Setyo Utomo

NIM : 10505241002


Judul TAS

: Pengaruh Prestasi Kompetensi Kejuruan dan Pengalaman Praktik Kerja Industri Terhadap Kesiapan Siswa Kelas XII Teknik Gambar Bangunan SMK N 1 Seyegan Masuk Dunia Kerja

No.	Variabel	Saran/Tanggapan
1	Pengalaman pendesk	Jumlah item instrumen terlalu banyak, variabel cukup 20 item saja, pertanyaaan cukup berupa 10 item saja.
2	Pertanyaan	kalimat pertanyaaan. mpyaga di rubah, jumlah 4. batasi 20 item saja.
	Komentar Umum/Lain-lain:	
	Pembuatan kalimat masih banyak.	

Yogyakarta, April 2014

Validator,

  
Drs. Imam Muchoyar, M.Pd.  
NIP. 19491125 197603 1 001

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI  
INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Drs. Imam Muchoyar, M.Pd.  
NIP : 19491125 197603 1 001  
Jurusan : Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan

Menyatakan bahwa instrumen penelitian TAS atas nama mahasiswa:

Nama : Setyo Utomo  
NIM : 10505241002  
Program Studi : Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan  
Judul TAS : Pengaruh Prestasi Kompetensi Kejuruan dan Pengalaman  
Praktik Kerja Industri Terhadap Kesiapan Siswa Kelas XII  
Teknik Gambar Bangunan SMK N 1 Seyegan Masuk Dunia  
Kerja

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TAS tersebut dapat dinyatakan:

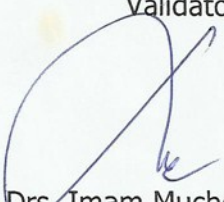
- ☐ Layak digunakan untuk penelitian  
☐ Layak digunakan dengan perbaikan  
☐ Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan

dengan saran/perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, April 2014

Validator,

  
Drs. Imam Muchoyar, M.Pd.  
NIP. 19491125 197603 1 001

Catatan:

☐ Beri tanda ✓



# KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Setyo Utomo  
 NIM : 10505241002  
 Judul TAS : Pengaruh Prestasi Kompetensi Keahlian Dan Pengalaman Praktik Kerja Industri Terhadap Kesiapan Siswa Kelas XII Teknik Gambar Bangunan Smk N 1 Seyegan Masuk Dunia Kerja

Dosen Pembimbing : Drs. Bada Haryadi, M.Pd  
 Program Studi : Pend. Teknik Sipil & Perc-S1



NO	TANGGAL BIMBINGAN	MATERI BIMBINGAN	HASIL/SARAN BIMBINGAN	PARAF DOSEN PEMBIMBING
	20/03/2014	Bab I	Perbaikan kata. Perbaikan indensi	
	27/03/2014	Bab II	Perbaikan kata, kerangka pikir kurang panjang.	
	3/04/2014	Bab III	Perbaikan kata, penulisan sumber, rumus penelitian.	
	14/04/2014	Proposal Skripsi & Instrumen Penelitian	Perbaikan kalimat dan penambahan pada instrumen.	
	23/10/2014	Bab IV	Perbaikan kata & kalimat	
	27/10/2014	Bab IV & V	Perbaikan tata letak	